



**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM GERAKAN
REMAJA HEBAT KECAMATAN PEMALANG SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata S1 Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pancasakti Tegal

Disusun Oleh:

AGUNG SUNARTO

NPM. 2120600049

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Sunarto

NPM : 2120600049

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menjelaskan bahwa Skripsi dengan judul “**Analisis Efektivitas Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pemalang Tahun 2023**” adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari di temukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang tingkat kemiripan pada uji Turnitin 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang telah dilakukan, maka saya bertanggungjawab terhadap keseluruhan SKRIPSI ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh dengan kesadaran.

Tegal, 26 Juli 2024

Agung Sunarto
NPM. 2120600049



PERSETUJUAN

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM GERAKAN
REMAJA HEBAT KECAMATAN PEMALANG SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)
untuk mencapai gelar Sarjanah Ilmu Pemerintahan Pada Program Studi Ilmu
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Pancasakti Tegal

Tegal, 26 Juli 2024

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Arif Zainudin, S.IP.,M.IP
NIPY. 20964101988

Akhmad Habibullah, M.IP
NIPY. 314622111994

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Akhmad Habibullah, M.IP
NIPY. 314622111994



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (Terakreditasi B)
Jl. Halmahera KM. 1 Tegal Telp (0283)323290

PENGESAHAN

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM GERAKAN REMAJA HEBAT KECAMATAN PEMALANG SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Juli 2024

1. Ketua Dewan Penguji : Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si ()
NIP. 196305271988032001
2. Anggota Dewan Penguji : Akhmad Habibullah, M.IP ()
NIPY. 314622111994
3. Anggota Dewan Penguji : Arif Zainudin, S.IP.,M.IP ()
NIPY. 20964101988

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Unggul Sugi Harto, M.Si
NIPY. 14251921973

MOTTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Cukup jadi orang baik dan benar, selebihnya adalah benih yang di tanam dari kebaikan dan kebenaran yang kita lakukan“

(Agung Sunarto)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang telah saya selesaikan dengan penuh suka dan duka dalam proses penyelesaiannya. Demikian hasil perjuangan selama ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, Zat Yang Maha dari segala alam dan seisinya, dengan kehadiran-Nya sebagai rasa syukur atas kenikmatan, perlindungan, dan ridho-nya yang telah memberikan nikmat kesehatan jasmani dan umur yang panjang dari awal kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sunarto dan Ibu Siti Maemunah yang selalu memberikan rasa kasih sayang, perhatian, kebaikan, ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, mendukung segala bentuk hal apapun yang penulis lakukan untuk mengasah skill dan mental selama menjadi mahasiswa dan menyisihkan finansialnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan program sarjana ini dengan lancar.
3. Kedua adik saya tercinta, terkasih, yang dulu saya timang-timang sekarang sudah jadi orang hebat di keluarga kami, baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa yaitu Akbar Galih Ramadhan TNI AL, dan adek saya paling kecil dan pintar Adiibu Akmal. Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.

4. Dosen sekaligus orang tua kedua saya di kampus selaku pembimbing skripsi Bapak Arif Zainudin, S.IP.,M.IP dan Bapak Akhmad Habibullah, M.IP, yang telah sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan saya, terima kasih selama masa perkuliahan sudah menemani dan memberikan semangat serta dukungan pada saat penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
6. Teman satu Desa saya, terimakasih sudah memberikan warna baru dalam kehidupan bersosial di Masyarakat. Sehingga selama penulis menjadi mahasiswa literasi dalam dunia sosial cukup membuahkan hasil yang maksimal.
7. Forum Remaja Desa Pegongsoran (FOREPES) selaku organisasi yang saya dirikan bagi remaja yang mau Bersama–sama untuk berkembang selama penulis menjadi mahasiswa hingga saat ini.
8. Keluarga besar saya, mereka yang selalu mendukung saya dan mendoakan saya dalam keadaan apapun, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi starta 1 dengan lancer.
9. Dan yang terakhir diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dengan berbagai macam penyelusuran yang di lalui menapaki lorong perjalanan waktu hingga pada penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.
10. Terimakasih sudah membaca Skripsi ini, semoga kalian di permudah dalam mengerjakan dan menuntaskan hasil akhir menuju gelar Starta S 1.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM GERAKAN REMAJA HEBAT KECAMATAN PEMALANG SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah penyelesaian studi strata S1 untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisis Efektivitas Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pemalang Tahun 2023. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Unggul Sugiharto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Arif Zainudin, S.IP.,M.IP Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan hingga selesai penulisan skripsi ini di sela-sela kesibukan tugas dan kegiatannya.

4. Bapak Akhmad Habibullah, M.IP selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan hingga selesai penulisan skripsi ini di sela-sela kesibukan kegiatannya.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi peneliti.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu atas dorongan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 16 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 17 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 17 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 17 |
| BAB II..... | 21 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 21 |
| II.1 Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| II.2 Landasan Teori | 27 |
| II.2.1 Community Development | 27 |
| II.2.2 Pemberdayaan Masyarakat..... | 32 |
| II.2.3 Gerakan Remaja Hebat..... | 38 |
| II.2.4 Efektivitas..... | 47 |
| II.3 Definisi Konsep..... | 50 |
| II.4 Pokok Penelitian..... | 51 |
| II.5 Alur Pikir..... | 52 |
| BAB III | 54 |
| METODE PENELITIAN..... | 54 |
| III. 1 Pendekatan Penelitian | 54 |
| III. 2 Tipe dan Jenis Penelitian | 54 |
| III. 3 Jenis Dan Sumber Data | 56 |
| III. 4 Teknik Pengumpulan Data..... | 59 |
| III. 5 Informan Penelitian..... | 61 |
| III. 6 Teknik Analisis Data..... | 62 |
| III. 7 Sistematika Penulisan | 64 |

| | |
|--|-----|
| BAB IV | 66 |
| DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN | 66 |
| IV.1 Gambaran Umum..... | 66 |
| IV.1.1 Keadaan Geografis..... | 66 |
| IV.1.2 Wilayah Administratif | 68 |
| IV.1.3 Kondisi Pemerintahan..... | 69 |
| IV.1.4 Kondisi Demografi Kabupaten pemalang..... | 72 |
| IV.1.5 Visi Misi Kabupaten Pemalang | 73 |
| IV.1.6 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang | 74 |
| IV.1.7 Tugas Dan Fungsi BAPPEDA | 76 |
| IV.1.8 Program Gerakan Remaja Hebat | 77 |
| BAB V | 94 |
| HASIL DAN PEMABAHASAN..... | 94 |
| V.1 Profil Responden..... | 94 |
| V.2 Hasil Penelitian | 98 |
| V.1.1 Pemahaman Program | 99 |
| V.1.2 Tepat Sasaran | 98 |
| V.1.3 Tepat Waktu..... | 103 |
| V.1.4 Tercapainya Tujuan..... | 108 |
| V.1.5 Perubahan Nyata | 117 |
| V.2 Pembahasan..... | 125 |
| V.2.1 Pemahaman Program | 127 |
| V.2.2 Tepat Sasaran | 130 |
| V.2.3 Tepat Waktu..... | 131 |
| V.2.4 Tercapainya Tujuan..... | 133 |
| V.2.5 Perubahan Nyata | 135 |
| BAB VI | 135 |
| PENUTUP..... | 135 |
| A. Kesimpulan | 135 |
| B. Saran | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA | 135 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| BAB I Pendahuluan | 1 |
| Tabel 1.1 Harapan Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022-2023. | 7 |
| Tabel 1.2 Pendataan Anak Tidak Sekolah (PATS) Tahun 2021-2023 | 10 |
| Tabel 1.3 Data Anak Tidak Sekolah Kabupaten Pemalang..... | 12 |
| BAB II Tinjauan Pustaka. | 21 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| Tabel 2.3 Fasilitator Per-Wilayah Di Jawa Tengah | 45 |
| Tabel 2.5 Alur Pikir Analisis Keberhasilan Penerapan program Gerakan Remaja Hebat Di kecamatan Pemalang Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pemalang Tahun 2023 | 53 |
| BAB III Metode Penelitian | 54 |
| Tabel 3.1 Tabel Data Set | 57 |
| Tabel 3.2 Tabel Data Set | 57 |
| Tabel 3.3 Informan Penelitian | 61 |
| BAB IV Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 68 |
| Tabel 4.1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan Tahun 2018-2023 | 70 |
| Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Kabupaten Pemalang..... | 72 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang | 78 |
| Tabel 4.1 Data Peserta Gerakan Remaja Hebat | 80 |
| Tabel 4.1 Data Fasilitator Gerakan Remaja Hebat..... | 81 |
| Tabel 4.2 Angka Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Pemalang Tahun 2022-2023..... | 99 |
| BAB V. Hasil Dan Pembahasan. | 109 |
| Tabel 5.1 Frekuensi Jenis Kelamin Responden..... | 109 |
| Tabel 5.2 Data Usia Responden | 110 |
| Tabel 5.3 Data Pendidikan Responden | 110 |
| Tabel 5.4 Data Wilayah Wawancara..... | 111 |
| Tabel 5.5 Data Peran Responden | 111 |
| Tabel 5.6 Hasil Koding Pemahaman Program | 111 |
| Tabel 5.7 Hasil Koding Tepat Sasaran | 113 |
| Tabel 5.8 Hasil Koding Tepat Waktu | 125 |
| Tabel 5.9 Hasil Koding Tercapainya Tujuan..... | 131 |
| Tabel 5.10 Hasil Koding Perubahan Nyata | 146 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 3.1 Tahap Analisis Nvivo 12 Plus. | 63 |
| Gambar 4.1 Gambar Peta Wilayah Penelitian Kabupaten Pemalang..... | 66 |
| Gambar 4.2 Gambar Struktur Organisasi Bappeda Kabupaten Pemalang..... | 74 |
| Gambar 4.3 Input Bahan Yang Di Butuhkan | 87 |
| Gambar 4.4 Proses Kegiatan GRH | 90 |
| Gambar 5.1 Rapat Koordinasi Pemahaman Program GRH..... | 110 |
| Gambar 5.2 Jumlah ATS Kembali Bersekolah..... | 116 |
| Gambar 5.3 Kegiatan Lokus GRH | 131 |
| Gambar 5.4 Kegiatan Showcase GRH Kabupaten Pemalang..... | 139 |
| Gambar 5.5 Data Daerah Replikasi GRH | 140 |
| Gambar 5.6 Word Cloud Analisis Keberhasilan Program..... | 142 |
| Gambar 5.7 Caluster Analysis Keberhasilan Program | 143 |
| Gambar 5.8 Project Map Pemahaman Program | 146 |
| Gambar 5.9 Project Map Tepat Sasaram | 148 |
| Gambar 5.10 Project Map Tepat Waktu | 149 |
| Gambar 5.11 Project Map Tercapainya Tujuan..... | 151 |
| Gambar 5.12 Project Map Perubahan Nyata..... | 153 |

ABSTRAK

Nama : Agung Sunarto, NPM : 2120600049 Judul : “Analisis Efektivitas Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten pemalang Tahun 2023”

Terdapat pokok permasalahan pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang. (2) Apa saja kendala pelaksanaan program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif, yaitu merupakan objek penelitian yang memberikan gambaran faktual Analisis Efektivitas Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Sumber Daya Manusia Di Kabupaten pemalang Tahun 2023.

Sumber data dari penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Keberhasilan Penerapan Progran Gerakan Remaja hebat di Kacamatan Pemalang sudah sesuai dan terbukti berjalan dengan baik yaitu meliputi: pemahaman program GRH, Tepat sasaran pada penunjang program yaitu penuntasan ATS, Tepat waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata. Kendala yang terjadi pada Analisis Keberhasilan Penerapan Progran Gerakan Remaja hebat di Kacamatan Pemalang sejauh ini dapat di kendalikan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: Efektivitas Program, GRH, Penanganan ATS

ABSTRACT

Name : Agung Sunarto, NPM: 2120600049 Title : “Analysis of the Effectiveness of Implementing the Great Youth Movement Program in Pemalang District as an Effort to Improve the Quality of Human Resources in Pemalang District in 2023”

The main problems in this research are: (1) How is the Effectiveness of the Implementation of the Great Youth Movement program in Pemalang District in improving the quality of Human Resources in Pemalang Regency. (2) What are the obstacles to the implementation of the Great Youth Movement program in Pemalang District. This research uses a descriptive qualitative type, which is a research object that provides a factual description of the Analysis of the Success of the Implementation of the Great Youth Movement Program in Pemalang District in Improving the Quality of Life of Human Resources in Pemalang Regency in 2023.

Data sources from this study using interview techniques, observation, and documentation. The results of this study indicate that the Analysis of the Success of the Implementation of the Great Youth Movement Program in Pemalang District is appropriate and proven to run well, which includes: understanding of the GRH program, Right on target at program support, namely ATS completion, On time, Achieving Goals and Real Change. The obstacles that occur in the Analysis of the Success of the Implementation of the Great Youth Movement Program in Pemalang District so far can be controlled properly and smoothly.

Keywords: program effectiveness, GRH, ATS Handling

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Later Belakang Penelitian

Di Kabupaten Pemalang, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam pembangunan daerah. Salah satu program yang telah diterapkan adalah Program Gerakan Remaja Hebat (GRH) di Kecamatan Pemalang. Program GRH bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan remaja agar dapat menjadi generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Penerapan Program GRH di Kecamatan Pemalang telah dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Namun, tidak banyak penelitian yang mendalami keberhasilan dan dampak dari pelaksanaan Program GRH ini. Dalam mewujudkan tingkat sumber daya manusia di Indonesia sesuai dengan nilai dasar yang diyakinkan akan kebenarannya. Termuat dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan negara adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial, bahwa dalam mengisi kemerdekaan dan memajukan kesejahteraan umum perlu mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sehat dan kondusif sehingga mampu mewujudkan tingkat pembangunan nasional yang berkeadilan, berperikemanusiaan, dan beradab.

Sejalan dengan konstitusi negara Indonesia dalam pengembangan kreativitas kepemudaan melalui pembinaan dan penanganan secara serius, bertahap dan terencana, hal tersebut akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi (Qowiyyum & Pradana., 2021). Peningkatan sumberdaya manusia (SDM) di tingkatan pendidikan dan pembinaan merupakan aspek dari pentingnya mendorong terciptanya pembangunan yang berkualitas dan mampu berdaya saing tinggi.

Sektor terpenting yang secara langsung berpengaruh dalam mengembangkan kualitas hidup sumber daya manusia adalah ada pada Pendidikan, Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap masyarakat Indonesia. Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada pasal 31 ayat (1) UUD Tahun 1945 menjelaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Kemudian pada pasal 5 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu tanpa memandang status sosial, suku, ras, dan agama. Serta setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat dan Pasal 12 ayat (1) menyatakan bahwa Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sehingga sudah seharusnya setiap anak mendapatkan hak pendidikan yang bermutu sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Depdiknas, 2003; Madiana et al., 2022)

Rendahnya angka pendidikan merupakan salah satu contoh dari rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia sehingga menjadi tolak ukur tingginya angka putus sekolah pada anak usia produktif. Menurut (MC Millen Kaufman dan Whitener (Gunawan, 2019) putus sekolah adalah anak yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan waktunya atau peserta didik yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.

Pada hakikatnya setiap orang tidak terkecuali remaja ingin mendapatkan kualitas hidup terutama dalam pendidikan yang baik agar dapat mencapai cita-cita dan harapan hidup yang layak. Proses tersebut membutuhkan usaha, sarana dan prasarana untuk memperoleh pendidikan. Namun pada kenyataannya untuk berada pada posisi dan kondisi tersebut tidaklah mudah dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang ada pada sebagian remaja, keluarga maupun masyarakat. Jika kendala tersebut tidak diselesaikan maka akan menyebabkan remaja putus sekolah. Untuk membenahi kinerja pemerintah sebagai agen penyalur kebutuhan bagi masyarakat salah satunya yaitu program gerakan untuk remaja. Di Indonesia anak usia remaja perlu diberikan hak dasar yang mendalam untuk meningkatkan kemampuannya serta menilai dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan, hak dasar tersebut tentunya sangat di butuhkan oleh remaja, hak ini dapat di lakukan dengan melalui jejaring kemitraan yang berdampak bagi terpenuhnya hak bagi remaja. Kerjasama antara akademisi, pemerintah, masyarakat, serta lembaga-lembaga anak baik tingkat nasional maupun internasional harus saling bergantung dalam memecahkan masalah penanganan anak putus sekolah diusia produktif. Pikiran ini muncul dari pemahaman bahwa Pendidikan masi menjadi

problem pembangunan suatu negara pada sektor Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dan berkembang. Langkah kolaboratif (*collaborative action*) dari seluruh aktor yang berkepentingan, setiap dari aktor perlu berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya dalam menjalankan langkah kolektif penanggulangan masalah pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga mampu mengurangi turunya putus sekolah pada anak dalam struktur sosial masyarakat.

Anak Tidak Sekolah (ATS) adalah salah satu hambatan yang di hadapi oleh pemerintah Indonesia dalam mencapai target Wajib Belajar 9 tahun dan menuju wajib belajar 12 tahun. Berdasarkan data Susenas tahun 2022, terdapat lebih dari 4 juta anak usia sekolah (7-18 tahun) di Indonesia tidak bersekolah. Provinsi Jawa Tengah menjadi penyumbang ATS terbesar ke-3 di Indonesia dengan jumlah ATS sebanyak 523.405 anak. Hasil temuan dari program Out of School Children (OOSC) atau penanganan ATS di Jawa Tengah terdapat 3.967 ATS di Kabupaten Pemalang. Angka anak putus sekolah berada di Kabupaten Pemalang. Adapun urusan pemerintah menangani kasus anak putus sekolah menjadi tanggungjawab bagi setiap wilayah provinsi, kabupaten/kota, karena keduanya memiliki peran untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat baik tidak terkecuali remaja.

Permasalahan umum mengenai remaja putus sekolah menjadi persoalan besar dan serius bagi pemerintah. Persoalan tersebut tidak hanya sekedar ketidakberdayaan atau hanya putus sekolah tetapi persoalan berkurangnya sumber daya manusia yang pada saatnya tidak sanggup berbuat apa-apa, karena tidak dipersiapkan menghadapi tantangan. Dalam keadaan ini ancaman putus sekolah

menjadi perolehan besar Pemerintah Indonesia, masalahnya saat jutaan generasi penerus bangsa mengalami angka putus sekolah yang tinggi akan mengancam kelangsungan hidup dan masa depan Indonesia di masa mendatang. Hal ini akan menimbulkan tidak tercapainya cita-cita mereka, sehingga timbul ketidakberdayaan remaja, perasaan rendah diri dan terasingkan dari lingkungan sosialnya. Sebab mereka tidak memiliki bekal yang menunjang bagi hidup mereka saat menjadi dewasa. Kusumah (2008) Penyebab anak putus sekolah antara lain faktor Pendidikan dan ekonomi keluarga (Wassahua, 2016) atau kurangnya motivasi dan minat anak untuk kembali belajar (Himbawati, 2021). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan bahwa persoalan anak putus sekolah disebabkan oleh banyaknya hal, diantaranya pernikahan dini, bekerja, menunggak iuran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), kecanduan game online (Bona, 2021). Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut pasal 17 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2011. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Tabel 1.1
Harapan Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2021-2023

| Kabupaten / Kota | [IPG] Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) menurut Jenis Kelamin (Tahun) | | | | | |
|------------------------|--|-------|-------|-----------|-------|-------|
| | Laki-laki | | | Perempuan | | |
| | 2021 | 2022 | 2023 | 2021 | 2022 | 2023 |
| PROVINSI JAWA TENGAH | 12,71 | 12,72 | 12,76 | 12,93 | 12,99 | 13,03 |
| Kabupaten Cilacap | 13,07 | 13,08 | 13,09 | 12,58 | 12,65 | 12,66 |
| Kabupaten Banyumas | 13,02 | 13,05 | 13,16 | 13,04 | 13,31 | 13,36 |
| Kabupaten Purbalingga | 12,21 | 12,23 | 12,24 | 11,85 | 11,86 | 12,00 |
| Kabupaten Banjarnegara | 11,62 | 11,78 | 11,79 | 11,78 | 12,01 | 12,02 |
| Kabupaten Kebumen | 13,34 | 13,35 | 13,37 | 13,54 | 13,55 | 13,56 |
| Kabupaten Purworejo | 13,65 | 13,66 | 13,68 | 13,34 | 13,50 | 13,51 |
| Kabupaten Wonosobo | 11,73 | 11,77 | 11,80 | 11,79 | 11,81 | 11,82 |
| Kabupaten Magelang | 12,54 | 12,58 | 12,59 | 12,96 | 12,98 | 13,06 |
| Kabupaten Boyolali | 12,19 | 12,35 | 12,38 | 13,13 | 13,15 | 13,41 |
| Kabupaten Klaten | 13,37 | 13,38 | 13,39 | 13,51 | 13,52 | 13,54 |
| Kabupaten Sukoharjo | 13,83 | 13,85 | 13,86 | 14,23 | 14,50 | 14,51 |
| Kabupaten Wonogiri | 12,51 | 12,52 | 12,54 | 12,26 | 12,43 | 12,44 |
| Kabupaten Karanganyar | 13,34 | 13,35 | 13,36 | 13,77 | 13,78 | 13,79 |
| Kabupaten Sragen | 12,86 | 12,89 | 12,90 | 12,83 | 12,95 | 12,96 |
| Kabupaten Grobogan | 13,77 | 13,78 | 13,80 | 12,44 | 12,45 | 12,46 |
| Kabupaten Blora | 12,94 | 12,96 | 12,97 | 12,35 | 12,44 | 12,51 |
| Kabupaten Rembang | 12,15 | 12,16 | 12,29 | 12,11 | 12,13 | 12,14 |
| Kabupaten Pati | 13,06 | 13,07 | 13,08 | 12,93 | 12,94 | 12,96 |
| Kabupaten Kudus | 13,20 | 13,21 | 13,22 | 13,28 | 13,39 | 13,48 |
| Kabupaten Jepara | 12,72 | 12,73 | 12,76 | 13,08 | 13,09 | 13,19 |
| Kabupaten Demak | 13,22 | 13,31 | 13,32 | 13,52 | 13,53 | 13,55 |
| Kabupaten Semarang | 13,13 | 13,15 | 13,20 | 12,98 | 13,04 | 13,05 |
| Kabupaten Temanggung | 12,12 | 12,41 | 12,53 | 12,59 | 12,80 | 12,85 |
| Kabupaten Kendal | 12,82 | 12,83 | 12,85 | 13,18 | 13,21 | 13,39 |
| Kabupaten Batang | 11,95 | 11,97 | 11,98 | 12,35 | 12,36 | 12,43 |
| Kabupaten Pekalongan | 12,10 | 12,11 | 12,12 | 12,99 | 13,00 | 13,01 |
| Kabupaten Pemalang | 12,20 | 12,22 | 12,23 | 11,94 | 11,95 | 12,01 |
| Kabupaten Tegal | 13,24 | 13,26 | 13,27 | 12,59 | 12,82 | 12,83 |
| Kabupaten Brebes | 12,15 | 12,17 | 12,53 | 12,04 | 12,15 | 12,19 |
| Kota Magelang | 14,44 | 14,59 | 14,60 | 14,00 | 14,23 | 14,40 |
| Kota Surakarta | 14,78 | 14,84 | 14,85 | 14,94 | 14,95 | 14,97 |
| Kota Salatiga | 15,41 | 15,42 | 15,43 | 15,43 | 15,44 | 15,51 |
| Kota Semarang | 15,73 | 15,74 | 15,76 | 15,24 | 15,53 | 15,54 |
| Kota Pekalongan | 12,71 | 12,72 | 12,73 | 13,07 | 13,11 | 13,12 |
| Kota Tegal | 13,06 | 13,07 | 13,08 | 13,24 | 13,26 | 13,40 |

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah

Menurut data dari kabupaten/kota di Jawa Tengah, HLS tahun 2021 capaian tertinggi adalah kota Semarang (15,73 tahun), dan terendah adalah Kabupaten Pekalongan (12,10 tahun). Sebanyak 26 kabupaten/kota angka harapan lama sekolahnya di atas rata-rata provinsi yaitu Kabupaten Banjarnegara, Wonosobo, Brebes, Batang, Pemalang, Purbalingga, Rembang, Tegal, Temanggung, Blora, Boyolali, Klaten, Grobogan, Pati, Cilacap, Wonogiri, Magelang, Kendal, Semarang, Jepara, Karanganyar, Magelang, Purworejo, Kebumen, Banyumas dan Demak.

Di tahun 2021 -2023, peningkatan terjadi sekitar 20-50 persen anak usia 7-18 tahun dengan Harapan Lama Sekolah yang cukup signifikan. Pada beberapa Kabupaten/Kota terjadi ATS disebabkan pada masih rendahnya upaya lintas sektor dalam meminimalisasi hambatan sosial, ekonomi, budaya, maupun geografis, serta pola layanan pendidikan yang belum optimal untuk anak berkebutuhan khusus, anak jalanan dan anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak dalam pernikahan atau ibu remaja, dan anak yang bekerja atau pekerja anak. Partisipasi pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia tercatat sebesar 60,06%. Sedangkan untuk pendidikan tinggi, angka partisipasi pada tahun yang sama adalah sekitar 36,2%. (Susenas, 2019). Pada data (Susenas, 2020) partisipasi pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan tinggi (PT) di Indonesia mengalami peningkatan. Terus meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak usia dini serta peluang-peluang yang ditawarkan oleh pendidikan tinggi telah mendorong pertumbuhan remaja di Indonesia.

Dalam rangka mensukseskan pelaksanaan Pendataan Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang pada tahun 2023, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan acara Launching Gerakan bersama Penuntasan Anak Tidak Sekolah (ATS) Kabupaten Pemalang tahun 2023. Acara tersebut di hadiri oleh Bapak Bupati Pemalang, Bapak Masur Hidayat S.T., dan diikuti oleh Peserta Kegiatan yang terdiri dari Sekertaris Daerah Kabupaten Pemalang, OPD lingkungan Setda Kabupaten Pemalang (Bappeda, Dindikbud, Diskominfo, Dinsos – KBPP, Dispermsdes, dan Disdukcapil), Kemenag Kabupaten Pemalang, Dewan Pendidikan Kabupaten Pemalang, Camat se- Kabupaten Pemalang, Kepala Desa/Kepala Kelurahan se-Kabupaten Pemalang, Koordinator Wilayah Kecamatan (KWK) se-Kabupaten Pemalang, Kepala SPNF SKB Pemalang dan Ketua PKBM se-Kabupaten Pemalang.

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2021-2026, Wajib Belajar (Wajar) 9 tahun menuju 12 tahun ditetapkan sebagai salah satu prioritas Pembangunan pendidikan. Sasarannya mencakup seluruh warga negara Indonesia khususnya yang berusia 6 – 21 tahun agar dapat mengenyam dan menuntaskan Pendidikan dari jenjang Pendidikan Dasar samapai Pendidikan Menengah. Pemerintah yang bertanggungjawab sebagai penyelenggara Pendidikan dan memfasilitasi keterlibatatan pada layanan Pendidikan di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang berhak memfasilitasi dan memberi layanan pelatihan Pendidikan kepada anak Wajib Belajar.

Provinsi Jawa Tengah yang telah bekerjasama dengan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) telah menunjuk 4 Kabupaten Replikasi Program Penanganan Anak Tidak Sekolah (P-ATS) pada awal tahun 2021. Diantaranya Kabupaten Jepara, Pemalang, Rembang, Brebes dan Purbalingga. Pendataan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pemalang pada pada program GRH di tahun 2021-2022 menggunakan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) yang pada awal tahun bekerja dengan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dengan Mitra utamanya Universitas Teknologi Dan Bisnis (ITB) Semarang. Pendataan Anak Tidak Sekolah (PATS) dalam program GRH tahun 2021-2022 terdapat 278 ATS dilakukan di 5 Desa piloting UNICEF yaitu Desa Sikayu, Desa Sitemu, Desa Karangasem, Desa Randudongkal dan Desa Jojogan. Dari ke 5 desa tersebut menjadi piloting tahap pertama dari program GRH di Kabupaten Pemalang, berikut table yang menjelaskan Pendataan Anak Tidak Sekolah (PATS) tahun 2021-2022.

Table 1.2
Pendataan Anak Tidak Sekolah (PATS) tahun 2021-2022

| No | Jumlah Kembali Bersekolah | Jumlah ABPS | Tahun 2021/2022 | Laki-Laki | Jumlah |
|----|---------------------------|-------------|-----------------|-----------|--------|
| 1. | 26 ATS | - | 2021 | 13 | 13 |
| 2. | 38 ATS | - | 2021 | 23 | 15 |
| 3. | - | 3.328 | 2021 | 1.734 | 1.594 |

Sumber: Laporan ATS Tahun 2021-2022 Narasi

Pada table diatas tahap awal tahun 2021-2022, program *Adolescent Kit* “Gerakan Remaja Hebat (GRH)” dilaksanakan di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Jepara. Berdasarkan pra riset yang penulis lakukan, dalam mendapatkan informasi dan dokumen program kerja GRH di Kabupaten Pemalang mengenai lokus wilayah ATS, peluang bagi remaja, kondisi ekonomi remaja, kesiapan remaja, kemauan dan tidak mauan remaja, kemampuan remaja, minat bakat remaja dalam mengurangi angka putus sekolah pada awal program tahun 2021-2022. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Cicik Nureli Yanti Staf Bappeda Kabupaten Pemalang Bagian Perencanaan. “Pemerintah Kabupaten Pemalang di tahun 2022 mereplikasi Penanganan Anak Tidak Sekolah (PATS) sebanyak 25 Desa terdampak kemiskinan ekstrim yang tersebar pada lima Kecamatan, Kecamatan Moga (Sima, Plakaran, Walangsanga, Mandiraja, dan Gendowang), Kecamatan Belik (Beluk, Gunungjaya, Badak, Mendelem, kuta), Kecamatan Petarukan (Pegundan, Klareyan, Klirandu, Panjunan, dan Serang), Kecamatan Bantarbolang (Pabuaran, Wanarata, Bantarbolang, Sumurkidang, dan Pegiringan), Kecamatan Watukumpul (Tundagan, Tlagasana, Majakerta, Majalangu, dan Cawet).” [Hasil wawancara pada 13 November 2023].

Setelah melalui wawancara mengenai program GRH yang juga menjadi satu kesatuan dalam mengatasi angka anak putus sekolah dilakukan melalui pendataan pada masing masing ploting. Pada proses pendataan terdapat tahapan seperti, Penentuan desa replikasi, pelatihan pendataan, proses pendataan, rekonfirmasi data ATS dan Pengambilan Anak untuk Bersekolah. Dengan adanya program dampingan khusus di Kabupaten Pemalang yaitu program Njuh Sekolah Maning

(NSM) dengan tujuan supaya ATS di Kabupaten Pemalang dapat Kembali sekolah. Gerakan tersebut sudah diawali dengan pendataan ATS di tahun 2021 samapai tahun 2022, dan sudah ada sekitar 211 ATS yang Kembali bersekolah. Pengatasan ATS dinilai mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pemalang.

Tabel 1.3
Data ATS Kabupaten Pemalang



Sumber: Laporan Data PATS Tahun 2021-2023

Pemerintah Kabupaten Pemalang kembali mereplikasi Penanganan ATS pada tahun 2023, sama seperti sebelumnya proses pendataan ini mencakupi seluruh desa di Kabupaten Pemalang, yaitu 192 Desa di 14 Kecamatan Kabupaten Pemalang, akan tetapi berbeda dengan tahun 2021-2022 pendataan ini menggunakan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM). Yang mana system pengelolaannya menggunakan system kontrak. Proses SIPBM ini dianggap kurang efektif dalam pendataan ATS di Kabupaten pemalang, karena sistemnya selain kontrak SIPBM juga tidak bisa merealisasikan ATS menjadi AKB

(Anak Kembali Bersekolah). Sehingga pada tahun 2023 pendataan beralih menggunakan Aplikasi Njuh Sekolah Maning (NSM) dengan kepemilikan server tersendiri dengan menelusuri lokus yang ada di Kabupaten Pemalang. Sehingga tercipta program unggulan dari penanganan ATS pada system program Njuh Sekolah Maning yaitu Gerakan Remaja Hebat (GRH) Kabupaten Pemalang.

Gerakan Remaja Hebat (GRH) adalah program yang diadaptasi dari program lingkaran remaja yang di kembangkan oleh UNICEF. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi khususnya komunikasi. Menyelesaikan masalah, berfikir kritis, membuat keputusan, kreativitas dan kemampuan bekerja dalam mengendalikan stress pada pola pikir remaja. Pada periode awal GRH di tahun 2021-2022 yang sudah membuahkan hasil yang signifikan pada tingkatan kurangnya jumlah ATS, di tahun awal GRH pada tahun 2022 bertempat diruang rapat Bappeda hari senin (31/10) dilaksanakan rapat koordinasi persiapan pelaksanaan Gerakan Remaja Hebat di empat desa dan dua PKBM tersebut. Kabid Pembangunan Masyarakat Dan Manusia Bappeda Kabupaten Pemalang, Titien S menyampaikan: *“Pada rapat tahun awal 2022 kami mengundang empat desa dan dua PKBM yang akan menjadi lokus pelaksanaan Gerakan Remaja Hebat (GRH) pada tahun 2022. Disamping GRH yang di cetuskan UNICEF kami padukan nantinya desa-desa ini sebagai Pelaksanaan desa digital sebagai salah satu visi Kabupaten Pemalang. UNICEF akan melatih soft skillnya sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu membentuk lingkaran remaja sebanyak 20 anak usia 17 – 19 tahun, selanjutnya anak-anak ini juga akan kami latih bagaimana pengelolaan website desa,”* paparannya.

Sementara itu PIC Njuh Sekolah Maning sekaligus PIC Gerakan Remaja Hebat Ikmaludin Aziz mengatakan *“Payung besar dari program GRH adalah pengatasan anak tidak sekolah melalui aksi Njuh Sekolah Maning, dari 20 anggota lingkaran remaja dalam Gerakan Remaja Hebat didalamnya harus ada anak tidak sekolah (ATS). Diharapkan setelah ATS ikut lingkaran remaja bersama dengan anak yang sekolah dia akan terbuka Kembali untuk bisa bersekolah”*. PIC Njuh Sekolah Maning Ikmaludi Aziz, S.Pd. Berlanjut di tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Pemalang menghadirkan kembali program jangka panjangnya sebagai penunjang dari Gerakan Remaja Hebat yaitu Gerakan Kembali Bersekolah (Njuh Sekolah Maning), program ini merupakan inisiatif Pemerintah Kabupaten Pemalang yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membantu anak-anak atau remaja yang telah keluar dari sekolah agar dapat kembali ke pendidikan formal. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada individu yang mungkin telah terputus dari pendidikan karena berbagai alasan, seperti masalah ekonomi, sosial, atau pribadi, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka dan meningkatkan peluang masa depan mereka. Pada pra riset berikutnya, Seperti yang dikatakan oleh Nur Afifah Staff Bappeda Bagian Dindikbud Kabupaten Pemalang.

“Pendataan Penanganan Anak Tidak Sekolah melalui program Gerakan Njuh Sekolah Maning di Kabupaten Pemalang diharapkan mampu mengembalikan anak-anak wajib belajar 9 tahun menuju 12 tahun untuk Kembali bersekolah dengan capaian yang telah dilakukan dari tahun 2021-2023. Terdapat empat desa ploting P-ATS dan P-KBM yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program tersebut yaitu Desa Randudongkal, Bantarbolang, Pegongsoran, Dan Sungapan.

Serta dua P-KBM P-KBM Cahya Mulia dan P-KBM Putra Bangsa. Pada masing-masing desa ditunjuk 1 orang untuk menjadi fasilitator yang kemudian dibekali oleh UNICEF agar mampu mendampingi para ATS di Desanya masing-masing.”

[Hasil Wawancara Nur Afifah 13 September 2023]. UNICEF bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan akses terhadap layanan Pendidikan berkualitas untuk anak dan remaja termasuk dengan keadaan disabilitas dan mereka yang berada dalam situasi kemanusiaan. ATS menjadi prioritas utama bagi Indonesia untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di tahun 2030.

Dalam penanganan ATS perlu adanya pendampingan dari berbagai pihak, sebab pada prinsipnya seseorang (remaja) mengalami perubahan struktur sosial pada unsur pendidikan yang mengakibatkan putus sekolah terjadi akibat factor-faktor yang timbul baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Para pendamping (fasilitator) memberikan sistim pendekatan pada remaja melalui lingkaran remaja (*adolescent circle*) dalam membujuk remaja untuk aktif kembali bersekolah atau melanjutkan pendidikannya (jemput bola). Pentingnya pelibatan lingkaran remaja yang di gagas oleh UNICEF dan Pemeritah Kabupaten Pematang dalam program kerja Pemerintah pada setiap kegiatan atau program yang relevan dan berhubungan dengan remaja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada remaja sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas remaja dan membekalinya dengan keterampilan yang relevan untuk menjadi warga negara yang aktif di lingkungan Masyarakat. Terkait dengan hal tersebut maka UNICEF menetapkan program ini pada Pemerintah Kabupaten Pematang dalam

melaksanakan *Project-based Learning* (PBL) atau proses pembelajaran berbasis Tugas Kelompok.

Proses pembelajaran berbasis tugas merupakan proses pembelajaran dimana remaja ditantang untuk memberikan sebuah ide dan gagasan serta solusi yang kongkrit dari permasalahan yang ada di Masyarakat tempat mereka tinggal. Hal ini di harapkan untuk dilakaukan dalam kelompok remaja (usia 10-19 tahun) dengan jumlah maksimal 20 remaja di masing-masing Desa/PKBM yang menjadi sasaran program penanganan ATS.

Gerakan Remaja Hebat (GRH) atau lingkaran remaja (*adolescent circle*) dalam menjalankan program penanganan ATS dan penguatan partisipasi remaja dilingkungan organisasi di desa. Proses GRH dilakukan dalam 10 pertemuan dalam satu bulan diperoleh 2 kali pertemuan per minggunya. Kemudian selanjutnya jika sudah dalam tahap 10 pertemuan dalam masing – masing lokus, diharapkan remaja mampu merencanakan aksi pelibatan pada pembangunan di lingkungan masyarakat.

Keefektivan program Gerakan Remaja Hebat Secara keseluruhan program yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Pemalang telah memberikan dampak efektif bagi keberlangsungan pendidikan di lokus Kecamatan pemalang. Mahmudi dalam Purnama (2016:33) menyatakan bahwa Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan dan sasaran yang di tentukan. Melihat dari progres dan keberhasilan dari program kerja penuntasan Anak Tidak Sekolah. Pendidikan yang telah diupayakan pemerintah Kabupaten Pemalang sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilihat dari program kerja pemerintah Wajib Belajar.

Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan APBN sebanyak 20% untuk Pendidikan di Indonesia. Program Wajib Belajar 9 tahun menuju 12 tahun dan beberapa undang-undang yang menjelaskan pentingnya Pendidikan bagi anak (remaja) yang masih belum optimal melihat dari realita sebagian anak-anak (remaja) di pedesaan yang tentunya angka putus sekolah sangat tinggi. Berdasarkan dari uraian latar belakang maka peneliti akan melihat Efektivitas program GRH yang telah dilakukan oleh UNICEF pada lokus Desa Pegongsoran wilayah Kecamatan Pemalang.

Ruang lingkup penelitian yang akan dikerjakan sangat berbeda pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ali Mahtrom (2019) tentang Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota, yaitu soal gambaran ketimpangan pendidikan anak di lingkungan perkampungan yang tengah bertransisi menuju masyarakat kota. Namun pada penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana program kerja Gerakan Remaja Hebat ini secara efektif mencetak remaja dan ATS menjadi manusia yang memiliki kualitas sumberdaya manusia yang baik dan mampu mendorong remaja kembali untuk bersekolah di usia produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti mengenai Analisis Efektivitas Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat (GRH) Kecamatan Pemalang (Lokus Desa Pegongsoran) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang?
2. Apa saja kendala pelaksanaan program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti ini adalah:

- a. Menggambarkan Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang tahun 2023
- b. Menggambarkan Kendala dalam Pelaksanaan program Gerakan Remaja Hebat atau lingkaran remaja (*adolescent circle*) di Kecamatan Pemalang (Lokus Desa Pegongsoran) Kabupaten Pemalang tahun 2023

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dicapai maka dalam sebuah penelitian mempunyai manfaat dan kegunaan tersendiri. Manfaat dan kegunaannya dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Berikut penjelasannya:

a. Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa yaitu memberikan literasi pengetahuan bagi mahasiswa dalam melihat sejauh mana program penanganan remaja dalam kasus putus sekolah pada program Gerakan Remaja Hebat di Kabupaten Pemalang, sehingga mahasiswa dapat menjadi agent perubahan untuk berkontribusi dalam kasus remaja putus sekolah di Kabupaten Pemalang.

2. Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu dapat menjadi solusi pemikiran remaja dalam memperhatikan kelangsungan pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia yang mana terjadi angka peningkatan pada ATS di Kecamatan Pemalang, sehingga dengan program ini dapat melanjutkan program wajib belajar 9 tahun menuju 12 tahun sebagai jaminan dari pemerintah agar dapat kembali melanjutkan sekolah tanpa terbebani biaya.

3. LPPM Institut Teknologi Dan Bisnis Semarang

Manfaat penelitian ini bagi LPPM ITB Semarang sebagai peranan dalam sumber literasi pendidikan bagi keberlangsungan efektifitas program Gerakan Remaja Hebat di Jawa Tengah, pada lokus Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

b. Manfaat Teoritis

4. Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini pada literasi ilmu Pengetahuan melihat bagaimana perkembangan program ini pada keberlangsungan efektivitas program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membahas mengenai bahan-bahan perbandingan serta pedoman bagi pebulis yang berkenan dalam pelaksanaan riset agar penulis mampu memperdalam teori-teori yang dipakai dalam pengkajian riset. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menjumpai judul penelitian yang serupa dengan penelitian terdahulu, namun peneliti menjadikan riset terdahulu tersebut sebagai bahan acuan yang dapat memperdalam kata telaah riset penulisnya. Adapun yang telah penelitian terdahulu dalam riset ini di jabarkan secara demikian oleh penulis peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti Dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|----|--|---|---|
| 1. | Farah Kamelia Ali Putri (2022) Gerakan Remaja Hebat Untuk Penanganan Anak Tidak Sekolah | Program penanganan ATS dimulai dengan indentifikasi kepada anak dan remaja tidak sekolah. Kemudian melakukan sebuah observasi sebagai peninjauan siklus remaja serta memetakan motif apa saja yang melatar belakangi ATS. Selanjutnya melakukan pra test bagi ATS bekerjasama dengan UNICEF untuk mengidentifikasi | Metode penelitian ini menggunakan metode pengabdian, metode ini dilakukan menggunakan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR) dengan tipe Pendekatan partisipasi, bertujuan agar perancang dapat berempati dalam mendengarkan kebutuhan remaja. |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | <p>kembaliapa yang mereka butuhkan agar tercipta kondisi yang relevan.</p> <p>Kegiata dilakukan dengan 4 siklus, siklus pertama yaitu fase lingkaran remaja, siklus kedua memahami diri, siklus ke tiga bediskusi, siklus ke empat berjejaring.</p> | |
| <p>Perbedaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Penelitian <p>Teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya <i>Participatory Action Research (PAR)</i>, sedangkan teori yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Teori <i>Community Development</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi Penelitian <p>Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Farah Kamelia Ali Putri (2022) mengenai Gerakan Remaja Hebat Untuk Penanganan Anak Tidak Sekolah berada di Kabupaten Jepara, sedangkan Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus Penelitian <p>Pada penelitian sebelumnya berfokus pada penanganan Anak Tidak Sekolah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Analisis Efektivitasn Penerapan Program Kerja Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang tahun 2023.</p> | | | |

| No | Nama Peneliti Dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|----|--|--|---|
| 2. | Muhammad Aldi (2021) Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar Dalam | Pada penelitian yang di kemukakan dari beberapa pendapat yang menyimpulkan bahwa permasalahan ATS yang berada di Kampung Nelayan Belwan Kota Medan di sebabkan pada faktor dalam diri anak, lingkungan keluarga, | Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu analisis dengan data secara keseluruhan yang dilakukan dengan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan Di kampung Nelayan Medan Belwan Kota Medan | lingkungan Masyarakat, perekonomian, dan factor kebudayaan. Akses pada tingkat layanan pendidikan menjadi salah satu penghambat dalam menciptakan anak Kembali bersekolah. masalah anak putus sekolah: 1). Masih banyak anak-anak yang putus sekolah. 2). Masih sedikit jumlah yang bisa menyelesaikan studi ke jenjang lebih tinggi. | peringkasan data, menseleksi data, disederhanakan, dan diambil makna utamanya (intinya). |
| <p>Perbedaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Penelitian <p>Pada Penelitian Sebelumnya menggunakan Teori Analisis dengan data secara keseluruhan yang dilakukan dengan peringkasan data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Teori <i>Community Devolepment</i>.</p> ▪ Lokasi Penelitian <p>Penelitian sebelumnya berlokasi di kampung Nelayan Medan Belwan Kota Medan, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.</p> ▪ Fokus Penelitian <p>Penelitian Sebelumnya berfokus pada Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Analisis Efektivitas Penerapan Program Kerja Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang tahun 2023.</p> | | | |

| No | Nama Peneliti Dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|----|---|--|--|
| 3. | Rizky Novera Yenita (2022) Pendampingan Remaja melalui program Pelayanan | Penelitian ini melihat siklus output dan input dari hasil wawancara tentang bagaimana tingkat Sumberdaya Manusia dalam penanganan sebagai petugas pelaksana, pengelolaan | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode pengumpulan data |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Pekanbaru | sumber pendanaan, sarana prasaranan. Yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan | berupa wawancara mendalam, telaah dokumen, dan observasi. Adapun penelitian ini bertujuan agar diketahui gambaran kinerja program PKPR pada puskesmas pelaksana dengan pencapaian terendah. |
| <p>Perbedaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Penelitian <p>Pada penelitian sebelumnya menggunakan Teori Pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan Teori <i>Community Devolepment</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi Penelitian <p>Penelitian sebelumnya berlokasi di Pekanbaru, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus Penelitian <p>Penelitian sebelumnya berfokus pada Pendampingan Remaja melalui program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Analisis Efektivitas Penerapan Program Kerja Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang tahun 2023.</p> | | | |

| No | Nama Peneliti Dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|----|---|--|--|
| 4. | Hana Suparti (2022) Pergaulan dalam lingkaran: Studi kasus tentang rasa tidak aman pada remaja | Penelitian ini melihat pada proses responden pada wawancara di setiap responden yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti menurut dari pengalaman Insecurity da teman temannya di Masyarakat. Hal itu sering di rasakan oleh | Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, tujuannya dianggap sebagai objek yang ditempatkan sebagai sumber informasi. Penelitian ini juga |

| | | | |
|--|--|--|--------------------------|
| | | beberapa pihak remaja sehingga merasa tertekan hal itu sering diraskan kalah dengan fakotr prestasi di sekolah, remaja tersebut merasa minder dengan rekan sebayanya yang lebih menonjol dari dirinya sehingga menyebabkan tidak percaya diri. | menggunakan studi kasus. |
| <p>Perbedaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Penelitian <p>Pada penelitian sebelumnya berfokus pada ketidaksamaan remaja. Penelitian terletak pada Community Development, Pemberdayaan Masyarakat, kemudian program Gerakan remaja hebat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi Penelitian <p>Pada penelitian sebelumnya menggambarkan tentang bagaimana remaja di Indonesia dengan longkup yang besar, sedangkan pada penelitian ini berada di lingkup kecil yaitu Kecamatan Pemalang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus Penelitian <p>Penelitian sebelumnya berfokus pada Pergaulan dalam lingkaran: studi kasus tentang rasa tidak aman pada remaja, perkembang remaja di masa mendatang menuju indonesia emas tahun 2045. Sedangkan pada penelitian yang peneliti buat ini berfokus pada Analisis Efektivitas Penerapan Program Kerja Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang tahun 2023.</p> | | | |

| No | Nama Peneliti Dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|----|---|---|--|
| 4. | Hairi Firmansyah (2012) Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota | Konsep pemberdayaan masyarakat menetapkan kaidah bahwa program pemberdayaan masyakat baru bisa dianggap berhasil ketika ia mampu mewujudkan power with pada kelompok sasaran. | Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya menggunakan Teknik analisis itnferensial yaitu analisis yang menekannkan pada |

| | | | |
|--|--------------------------------------|--|--|
| | Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut | Namun demikian, parameter-parameter lainnya – meskipun tingkatannya lebih rendah – dianggap sebagai entry-point untuk mewujudkan power with. Parameter ini menggambarkan kondisi ketika kelompok sasaran pemberdayaan mampu mengembangkan potensi keberdayaannya sendiri (parameter 1 – 3), tetapi juga mampu memberdayakan orang/keluarga lain di komunitasnya. | hubungan antar variable, Teknik pengumpulan data menggunakan questioner, wawancara dan daftar Pustaka. |
| <p>Perbedaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Penelitian <p>Pada penelitian sebelumnya berfokus pada teori pemberdayaan masyarakat, dan keberhasilan kaidah pemberdayaan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada 4 teori penelitian yaitu, <i>Community Development</i>, Pemberdayaan Masyarakat, Gerakan Remaja Hebat, dan Teori Efektivitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi Penelitian <p>Penelitian sebelumnya berlokasi di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pemalang, kabupaten Pemalang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus Penelitian <p>Pada penelitian sebelumnya berfokus pada Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Analisis Efektivitas Penerapan Program Kerja Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang tahun 2023.</p> | | | |

Penelitian selanjutnya secara khusus untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai Analisis Keberhasilan Penerapan Program Gerakan Remaja

Hebat (GRH) Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pemalang Tahun 2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini terletak pada Analisis Keberhasilan Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat (GRH) Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pemalang, sedangkan fokus penelitian terdahulu terletak pada remaja dalam konteks pemberdayaan melalui beberapa tingkatan dari mulai pendidikan, Kesejahteraan, Kesehatan, serta penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS).

II.2 Landasan Teori

II.2.1 Community Developmen

Salah satu kegagalan pemerintah dimasa lalu adalah titik berat pada kualitas sumberdaya manusia, dimana masyarakat masi merasakan kurangnya memperoleh akses di kehidupan sosial, salah satunya adalah akses tingkat pendidikan yang layak di usia produktif, dan kesenjangan sosial (ekonomi). Kesalahan tersebut terbukti dengan masi banyaknya ATS dan remaja yang kurang mendapatkan pengendalian (*controlling*) maupun bimbingan (*conseling*) dari pihak penanganan kesejahteraan anak dalam permasalahan pada remaja, sehingga hasilnya tercipta kesenjangan bagi segelintir orang yang sangat cukup mampu dibandingkan dengan besarnya jumlah orang-orang yang kurang sejahtera.

Agar keadaan di atas tidak terjadi kembali dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia maka tentunya diperlukan pertimbangan yang matang untuk

mencari alternatif sebagai solusinya. Salah satu bentuk alternatif dengan mempertimbangkan kebijakan dan regulasi yang lebih mendekat dengan masyarakat melalui strategi teori didalam program dan inisiatif. Strategi teori di dalam program kerja adalah pengembangan masyarakat (*community development*). Dengan teori ini mampu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki tingkatan yang jauh lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan di tingkat pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Pengembangan Masyarakat (*Community Developmne*) merupakan diskursus akademis melalui pendekatan pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat digunakan suatu pendekatan yang terorganisir dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu wilayah. Pendekatan ini bertujuan untuk memobilisasikan dan memperkuat sumberdaya masyarakat, baik yang bersifat manusia (keterampilan, pengetahuan, keahlian) maupun sumberdaya fisik berupa perkembangan ekonomi, sosial dan budaya berkelanjutan.

Menurut (Zubaedi, 2013) pengembangan masyarakat (*community development*) bahwa komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Umumnya, masyarakat lapis bawah terdiri dari orang-orang lemah, tidak berdaya, dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Dia juga mengungkapkan bahwa *community development* didasari oleh cita-cita bahawa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan

kesejahteraan, menangani sumber daya dan mewujudkan tujuan membangun *supportive community*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasari oleh pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil dengan adanya interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling mendorong antara yang satu dengan yang lainnya.

Melihat dari tujuan *community development* adalah pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Masyarakat dapat mengaktualisasikan diri mereka pada pengelolaan lingkungan yang ada pada wilayah di sekitarnya dan memenuhi kebutuhan secara mandiri tanpa harus tergantung dengan pihak-pihak pemerintah. *Community development* terbagi berdasarkan kategori sebagai berikut

1. *Community services* (Layanan Masyarakat), merupakan pelayanan koperat untuk memenuhi kepentingan dari masyarakat ataupun kepentingan umum.
2. *Community empowering* (Pemberdayaan Masyarakat), program berkaitan dengan memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk menjunjung kemandirian.
3. *Community relation* (Hubungan Masyarakat), yaitu kegiatan-kegiatan yang merupakan perolehan dari pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada pihak yang terkait.

Pengembang masyarakat (*community development*) melibatkan proses upaya dan inisiatif kolaboratif untuk meningkatkan kualitas hidup anggota

masyarakat secara keseluruhan. Berikut indikator atau parameter dan aspek utama yang dikaitkan dengan pengembangan masyarakat (*community development*).

Indikator *Community Development*

- a. Media Sosial yaitu memperkuat jaringan sosial dan hubungan dalam komunikasi. Menumbuhkan kepercayaan, timbal balik, dan rasa kebersamaan di antara warga masyarakat.
- b. Pengembangan Ekonomi, yaitu Mendukung bisnis kwirausahaan lokal dan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan tingkat pendapatan.
- c. Infrastruktur Layanan, yaitu meningkatkan akses layanan penting seperti kesehatan dan pendidikan.
- d. Keterlibatan Masyarakat, yaitu mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Memfasilitasi komunikasi antara warga dan pemerintah daerah
- e. Kelestarian Lingkungan, menerapkan praktek ramah lingkungan dan mempromosikan kesadaran lingkungan.
- f. Peluang Budaya dan Rekreasi, melestarikan dan merayakan identitas budaya masyarakat, menyediakan ruangan kegiatan rekreasi bagi warga.
- g. Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan, yaitu meningkatkan kesempatan pendidikan untuk semua kelompok usia. Menawarkan program pengembangan keterampilan untuk memeberdayakan individu.

- h. Organisasi dan Kepemimpinan Masyarakat, yaitu membangun organisasi masyarakat dan struktur kepemimpinan yang kuat. Memberdayakan para pemimpin lokal dalam mendorong perubahan positif
- i. Pemantauan dan Evaluasi, yaitu menetapkan mekanisme untuk menilai dampak inisiatif pengembangan masyarakat.
- j. Tujuan Pengembangan Keberlanjutan (SDGs) yaitu menyelaraskan upaya pengembangan masyarakat dengan tujuan keberlanjutan global. Serta mengatasi isu-isu kemiskinan, kelaparan, pendidikan, dan kesejahteraan.

Parameter ini memberikan pandangan holistik tentang sifat pengembangan masyarakat yang memiliki banyak aspek, mengakui bahawa kesejahteraan masyarakat melibatkan penanganan berbagai faktor yang saling berhubungan. Pengembangan masyarakat yang berhasil seringkali membutuhkan kolaborasi antara penduduk, pemerintah daerah, organisasi nirlaba, dan pengakuan kepentingan lainnya serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu memberdayakan masyarakat.

II.2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat atau *Empowerment* merupakan konsep yang lahir dari bagian pengembangan dari alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya adalah Eropa. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan (Suharto, 2005:57).

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2005) Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang memfokuskan pada kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial yaitu

proses untuk memutus dari hubungan antar subjek. Proses ini mementingkan pengakuan dari subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhirnya adalah beralih fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), yang menjadikan relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Memberdayakan merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi saat ini dari perangkap keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah kemampuan dalam memampukan dan memandirikan masyarakat. Berdasarkan definisi diatas di simpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat merupakan keberdayaan masyarakat akan hubungan antar subjek sebagai proses perubahan yang efektif yang menjadikan individu atau kelompok masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang memungkinkan mereka untuk mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Masyarakat akan tau potensi dari permasalahan yang dihadapi dan mampu menyelesaikannya, (Hermasyah, 2009).

Beberapa ahli terkemuka memiliki pandangan yang berbeda mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. **Paulo Freire (1970)**, Freire melihat pemberdayaan sebagai "proses di mana orang-orang yang dulunya dianggap objek pasif pembangunan menjadi subjek aktif pembangunan."

2. **John W. Meyer dan Brian Rowan** Meyer dan Rowan (1977) melihat pemberdayaan sebagai "peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan struktur sosial yang memberikan individu atau kelompok masyarakat kontrol lebih besar atas lingkungan mereka."

Konsep ini mencakup sejumlah elemen penting yang bekerja bersama untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada masyarakat dalam mengelola dan meningkatkan kondisi hidup mereka. Beberapa aspek kunci dari pemberdayaan masyarakat termasuk:

1. **Partisipasi Aktif** Masyarakat didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi ini mencakup peran dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program pembangunan.
2. **Penguatan Kapasitas** Pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Ini dapat melibatkan pelatihan, edukasi, dan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penguatan individu dan kelompok.
3. **Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya Masyarakat** diberdayakan ketika mereka memiliki akses dan kontrol yang lebih besar terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan di lingkungan mereka. Ini dapat mencakup akses terhadap tanah, air bersih, pendidikan, dan peluang ekonomi.

4. **Keadilan dan Kesetaraan** Pemberdayaan masyarakat juga terkait erat dengan upaya menciptakan keadilan sosial dan kesetaraan di dalam masyarakat. Ini mencakup penghapusan diskriminasi, ketidaksetaraan, dan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggota masyarakat.
5. **Pengembangan Kelembagaan** Masyarakat yang diberdayakan seringkali terlibat dalam pengembangan dan penguatan lembaga-lembaga lokal. Kelembagaan yang kuat dapat memberikan landasan bagi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.
6. **Kemandirian Ekonomi** Pemberdayaan masyarakat sering kali mencakup upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Ini dapat melibatkan pengembangan usaha kecil dan menengah, pelatihan kewirausahaan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.
7. **Keseimbangan Kekuasaan** Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan upaya untuk menciptakan keseimbangan kekuasaan di antara berbagai kelompok di masyarakat. Ini termasuk mengurangi ketidaksetaraan kekuasaan dan memastikan bahwa kebijakan dan keputusan masyarakat mencerminkan kebutuhan semua anggota masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di tingkat lokal, dengan memberikan masyarakat alat, pengetahuan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi agen perubahan (agen of change) dalam hidup mereka sendiri. Subjek dari

pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu proses di mana kelompok masyarakat bekerja bersama untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator yang menjadi Parameter Pemberdayaan Masyarakat. Menurut (Soeharto, 2008) terdapat empat tingkatan yaitu;

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*). Tingkat kesadaran merujuk pada pemahaman individu atau kelompok masyarakat akan kondisi, isu-isu, atau potensi perubahan di sekitar mereka. Kesadaran adalah langkah awal yang penting untuk mendorong perubahan positif. Tanpa pemahaman yang memadai tentang tantangan atau peluang yang dihadapi, masyarakat mungkin tidak akan memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Pengukurannya dapat dilihat dari survei, wawancara, atau diskusi kelompok untuk mengevaluasi sejauh mana masyarakat memahami isu-isu yang relevan.
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*). Yaitu kemampuan yang melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Pengukurannya dapat dilihat dari keterampilan seperti berkomunikasi, kepemimpinan, atau

keterampilan teknologi, hal ini dapat membantu masyarakat dalam mengakses sumberdaya dan informasi yang mungkin sebelumnya sulit.

- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*). Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana individu atau kelompok masyarakat dapat mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam upaya mencapai tujuan mereka. Pengukurannya bisa dari Wawancara atau fokus kelompok, survei pengukuran resiliensi, analisis kasus atau studi keberhasilan, partisipatif, keterampilan, pengembangan kemampuan.
- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) kemampuan ini mencerminkan sejauh mana mereka dapat bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan membangun hubungan yang kuat. Pengukurannya melalui survei atau kuesioner, indikator partisipasi, jaringan sosial, partisipatif, kolaboratif, dan naratif.

Penting untuk menciptakan pengukuran yang sesuai dengan konteks budaya atau kultur dan sosial masyarakat tertentu pada suatu wilayah. Metode pengukuran ini dapat menggambarkan mengenai kontekstual tentang tingkat kemampuan kerjasama, integrasi dalam proses pemberdayaan, kemampuan menghadapi suatu hambatan, dan dapat meningkatkan solidaritas dalam masyarakat. Pada pendefinisian pemberdayaan masyarakat, *Community Development* atau dapat diartikan sebagai Pengembangan Masyarakat menjadi latar belakang utama dalam mendefinisikan keberlanjutan dari subjek pemberdayaan masyarakat.

II.2.3 Gerakan Remaja Hebat

Gerakan Remaja Hebat atau lingkaran remaja (*adolescent circle*) merupakan bentuk sebuah Pengabdian Masyarakat dalam penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) di Indonesia. ATS merupakan persoalan serius yang harus diselesaikan. Persoalan ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap menurunnya sumber daya manusia. Anak Tidak Sekolah (ATS) dikategorikan sebagai anak usia 6 s.d. 18 tahun yang tidak bersekolah karena alasan ekonomi, sosial, dan kesehatan.

Selain itu, mereka yang pernah sekolah dan berhenti di tengah proses belajarnya (putus sekolah) karena berbagai alasan seperti kesulitan ekonomi, dan sosial (Kemdikbud 2017). Penyebab anak putus sekolah dapat beragam antara lain faktor pendidikan dan ekonomi keluarga (Wassahua, 2016) atau motivasi dan minat anak untuk belajar kurang (Himawati, 2021).

Gerakan Remaja Hebat tidak merujuk pada gerakan remaja spesifik yang dikenal secara luas atau didefinisikan secara resmi. Namun, banyak gerakan remaja yang muncul di berbagai komunitas dengan tujuan tertentu. Gerakan ini sering kali muncul sebagai respons terhadap isu-isu sosial, lingkungan, atau politik tertentu. Gerakan remaja dikhususkan untuk memperoleh kembali hak pendidikan yang berfokus pada mendukung akses pendidikan bagi semua remaja di seluruh dunia.

Sesuai dengan Peraturan Bupati di Kabupaten Pematang Jaya, tentang Penyelenggaraan Rintisan Penuntasan Pendidikan 12 tahun pasal 4 ayat (1) berbunyi. Rutinitas penuntasan Pendidikan 12 tahun diselenggarakan pada jalur Pendidikan formal, Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal. Peraturan ini

menyambung pada pasal 4 ayat (3) yang berbunyi; Rintisan penuntasan Pendidikan 12 tahun pada jalur pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui kelompok belajar paket A, B dan paket C.

Program Gerakan Remaja Hebat dalam penanganan ATS dimulai pada proses identifikasi kepada anak-anak remaja tidak sekolah. Penyebab dari ATS dapat beragam antara lain faktor Pendidikan dan ekonomi keluarga (Wasshua, 2016) atau motivasi dan minat anak untuk belajar (Himawatu, 2021).

Gerakan remaja dikenal karena energi, antusiasme, dan ketidakpuasan mereka terhadap ketidakadilan atau isu-isu tertentu. Mereka menggunakan media sosial dan kekuatan teknologi untuk menyuarakan pandangan mereka, menggalang dukungan, dan memobilisasi Tindakan. Dalam menjalankan program kerja terdapat media yang memberi ajaran mengenai aturan dalam penanganan remaja yaitu terdiri dari Kit Remaja untuk Ekspresi dan Inovasi, dan Lingkar Remaja.

Kit Remaja untuk Ekspresi dan Inovasi adalah pengenalan mengenai bagaimana sistem program GRH dengan adanya panduan alat, aktivitas dan pasokan yang mendorong remaja untuk mengembangkan kompetensi utama yang dapat membantunya untuk bekerja sama dengan situasi yang menantang, membangun hubungan sehat, mempelajari kemampuan baru dan terlibat positif dalam masyarakat. Kit remaja memiliki 4 Fase yaitu:

- a. Memulai Lingkaran, Fase ini membantu kelompok remaja yang datang bersama untuk pertama kalinya mengenalkan satu sama lain.

- b. Memahami Diri, Fase ini membantu remaja untuk lebih jauh mengenal dirinya dan temannya.
- c. Berjaringan, Fase ini remaja mempelajari kompetensi untuk membangun hubungan yang sehat, bekerja sama dan berjaringan dengan komunitasnya, remaja mulai mengidentifikasi isu yang ada di komunitasnya.
- d. Melakukan Aksi, Fase ini remaja belajar bagaimana dapat bekerjasama dengan tim dan untuk melakukan aksi di keluarga, sekolah, dan komunitas. Remaja mengembangkan ide dan solusinya.

Lingkar Remaja, bentuk pengelompokan dari GRH pada kit remaja, yaitu untuk bekerja bersama remaja dalam situasi menantang. Pendekatan ini melibatkan kelompok perempuan dan laki-laki usia 10-19 tahun dalam lingkungan yang aman dan aktivitas untuk bermain, menghadapi pengalaman yang sulit, serta mempelajari hal baru dan bekerja sama. Terdapat beberapa komponen yaitu;

- a. Lingkaran Si Kembar, remaja menemukan persamaan yang mereka punya dengan membentuk lingkaran kembar tanpa berbicara.
- b. Menggambar Kontur, remaja menggunakan aktivitas menggambar untuk suasana yang lebih santai serta relaksi, tanpa perlu menggambar sesuatu yang spesifik.
- c. Pengalaman Memalukan, remaja berbagi pengalaman memalukan mereka Ikuti Petunjukku, remaja memeperagakan sebuah gerakan fisik tertentu dan anggota kelompok yang lain mengikuti gerakan mereka.

- d. Dari Pendek ke Tinggi, remaja berdiri berjajar dari yang paling pendek sampai paling tinggi tanpa berbicara
- e. Menjadi Patung, remaja melakukan permainan dimana mereka harus menggambarkan sebuah kata dengan berpose seperti patung.
- f. Bermain Lempar Bola, remaja mengetahui nama dengan melemparkan bola satu sama lain dan mengulang nama tersebut dan mengulang nama orang yang dia lemparkan bola padanya.

Dalam keberlangsungan GRH, penerapan program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi khususnya komunikasi. Menyelesaikan masalah, berfikir kritis, membuat keputusan, kreativitas dan kemampuan bekerja dalam mengendalikan stress pada pola pikir remaja. Dengan berjalannya tujuan GRH, indikator yang dijalankan sebagai berikut;

Indikator Gerakan Remaja Hebat

Tingkatan Parameter atau pengukuran keberhasilan dari Program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang sesuai dengan buku pedoman yang ada mengenai penanganan remaja di tingkat usia produktif, terdapat kompetensi utama yang membantu remaja dalam mengembangkan dirinya, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi dan Ekspresi, mempelajari cara baru komunikasi dan mengekspresikan dirinya dapat membantu remaja untuk terlibat secara

positif dengan orang lain, membangun hubungan dan memiliki kesadaran dan kepercayaan diri.

2. Identitas dan Kepercayaan Diri, remaja akan memiliki identitas yang lebih kuat dan kepercayaan diri dengan belajar lebih jauh mengenai dirinya, mengenal kelebihan dan kemampuannya, serta memahami bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dalam kelompok dan masyarakat.
3. Kepemimpinan dan Kemandirian, memberdayakan remaja untuk memahami bahwa mereka dapat mempengaruhi hal-hal yang dapat terjadi dalam hidupnya, dapat memotivasinya untuk bekerja demi perubahan positif dengan keluarga, teman dan komunitas.
4. Mengelola Konflik, menyelesaikan masalah dan bernegosiasi, kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan konflik tanpa melalui kekerasan dapat membantu remaja untuk menjaga hubungan positif dengan orang lain serta membantu mengarahkan mereka selama proses transisi perubahan peran dalam masyarakat. Kompetensi
5. Manajemen Stres dan Mengendalikan Emosi, mempelajari cara untuk mengendalikan emosinya dan menangani tekanan dapat membantu remaja untuk meningkatkan kesejahteraan dan menangani isu yang sulit.
6. Kemampuan Interpersonal, Empati dan Toleransi, mendorong remaja untuk mengembangkan empati dan rasa hormat sehingga membantunya

untuk membangun hubungan dengan berbagai kepribadian dan tipe orang, untuk memberikan respon yang positif kepada yang lain dan mendukung perdamaian.

7. Harapan dan Tujuan, memiliki harapan untuk masa depan dapat membantu mengurangi tekanan yang dialami remaja, meningkatkan ketahanan dan memberdayakannya untuk menentukan tujuan dan membuat perubahan positif dalam hidupnya.
8. Berpikir kritis dan Mengambil Keputusan, membantu remaja untuk tidak melakukan stereotipe, memahami konsekuensi dari tindakannya, dan untuk membuat keputusan yang dapat berkontribusi kepada perdamaian.
9. Berkreasi dan Berinovasi, mendukung remaja untuk berpikir dengan kreatif dan untuk menemukan solusi inovatif terhadap masalah yang dapat membantunya untuk bekerja dengan yang lain demi mencapai tujuan bersama dan menemukan cara untuk menangani kesulitan.

Dari aspek di atas mengenai 10 kompetensi ini dapat memberi peluang remaja untuk memiliki suatu peran kecil didalam lingkungan masyarakat. Dalam Proses penanganan remaja tentunya terdapat orang yang mampu mengendalikan jalannya proses program GRH, yaitu seorang fasilitator. Fasilitator merupakan seseorang yang membantu sekelompok orang bekerja sama secara lebih efektif. Fasilitator umumnya digunakan dalam berbagai situasi seperti pertemuan, lokakarya, sesi pelatihan, dan diskusi kelompok.

Tabel 2.3
Fasilitator Per-Wilayah di Jawa Tengah

| Peserta | Jumlah (orang) |
|---|----------------|
| Kabupaten Pemalang | |
| 1. Fasilitator dari 4 Desa (Karang Taruna) | 4 |
| 2. Fasilitator dari 2 PKBM | 2 |
| 3. Perangkat Desa dari 4 Desa | 4 |
| 4. PIC | 1 |
| Kabupaten Brebes | |
| 1. Fasilitator dari 2 Desa (Karang Taruna) | 4 |
| 2. Fasilitator dari 2 PKBM | 4 |
| 3. Perangkat Desa dari 2 Desa | 2 |
| 4. Perwakilan dari Baperlitbangda | 1 |
| Kabupaten Purbalingga | |
| 1. Fasilitator dari 2 Desa (Karang Taruna) | 4 |
| 2. Fasilitator dari 2 PKBM | 4 |
| 3. Fasilitator dari 1 Forum Anak | 1 |
| 4. Perangkat Desa dari 2 Desa | 2 |
| 5. PIC | 1 |
| Kabupaten Rembang | |
| 1. Fasilitator dari 2 Pondok Pesantren (Pengajar PKPPS/Kejar Paket) | 4 |
| 2. Fasilitator dari 2 PKBM | 4 |
| 3. Fasilitator dari 1 Forum Anak | 1 |
| 4. PIC | 1 |

Sumber Surat Undangan GRH Kabupaten Pemalang Tahun 2021

Pada tabel 2.3 di atas merupakan hasil dari jumlah nominal fasilitator dari lokus desa per kabupaten di Jawa Tengah. Peran dan tanggung jawab utama seorang fasilitator adalah sebagai berikut:

1. Fasilitator membantu memandu proses membimbing kelompok melalui proses terstruktur, memastikan bahwa tujuan tercapai dan diskusi tetap berjalan pada jalurnya.
2. Mendorong partisipasi mereka menciptakan lingkungan inklusif di mana semua peserta merasa nyaman mengekspresikan pemikiran dan ide mereka.

3. Mengelola dinamika kelompok, fasilitator memperhatikan dinamika dalam kelompok, memastikan suasana positif dan konstruktif.
4. Pemecahan masalah, fasilitator membantu kelompok dalam mengatasi tantangan dan menemukan solusi dengan mendorong pemikiran kreatif dan kolaborasi.
5. Manajemen waktu, fasilitator mencatat waktu dan membantu kelompok tetap sesuai jadwal untuk mencapai tujuan mereka dalam jangka waktu yang ditentukan.
6. Resolusi Konflik Jika konflik muncul, fasilitator membantu mengarahkan dan menyelesaikannya dengan cara yang konstruktif.
7. Memberikan Panduan yang Netral, fasilitator tetap netral dan tidak memihak, memastikan bahwa mereka tidak memaksakan pendapatnya kepada kelompok.
8. Meringkas dan Mensintesis, fasilitator merangkum poin-poin penting, mensintesis informasi, dan membantu kelompok mencapai kesimpulan.

Fasilitator memainkan peran penting dalam membina komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam kelompok. Keterampilan mereka berharga dalam berbagai lingkungan profesional dan pendidikan.

II.2.4 Efektivitas

Efektivitas digunakan untuk mengevaluasi dari seluruh kegiatan program Gerakan Remaja Hebat yang dilaksanakan atau yang telah terlaksana pada periode 2023. Efektivitas pada dasarnya merujuk pada kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau mencapai hasil yang diharapkan dengan cara yang sesuai. Dengan demikian, efektivitas mengacu pada hubungan antara keluaran atau hasil yang telah dicapai atau benar-benar ditetapkan atau diharapkan dalam rencana. Program dapat dikatakan efektif jika output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut (Beni, 2016) Efektivitas adalah hubungan antara aoutput dan tujuan atau dapat juga dikatakan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi/program. Efektivitas berhubungan dengan tingkat suatu operasi pada sektor publik sehingga kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan bagi remaja yang merupakan sasaran yang ditentukan.

Efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*Outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan maupun sasaran yang ditentukan. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif dalam proses kerja suatu keberhasilan program GRH di Kecamatan pemalang. Penilaian efektivitas ini dapat menjadi hasil akhir dari kelanjutan program tersebut, dalam mengukur tingkat efektivitas (Sutrisno, 2007).

Dari pandangan yang di kemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa ke efektifan program dapat di ukur dari bentuk aktifitas atau kinerja yang di capai dengan jangkauan antara akibat dan dampak (*Outcome*) dari keluaran (*Output*) yang sesuai dengan tujuan Program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pematang.

Sesuai dengan penjelasan di atas Indikator yang terjadi pada ke efektifitas program menurut (Sutrisno, Mengukur efektifitas program, 2007) dalam penelitian keberhasilan penerapan program Gerakan Remaja Hebat Kecamatan Pematang sebagai berikut:

- a. Pemahaman Program, Dalam hal ini pemahaman program dalam pelaksanaan suatu program dapat dikatakan secara efektif. Yang dimaksud dari penjelasan tersebut Instansi Pemerintah yaitu BAPPEDA Pematang sebagai penyongsong dalam penanganan remaja dan penuntasan ATS di Kecamatan pematang merupakan pihak pelaksanaan yang dapat memahami secara mendalam bagaimana remaja yang di dampingi oleh fasilitator pada program GRH ini terliabat mampu untuk mengetahui tugas dan tanggungjawab serta memahami maksud dan tujuan daro program yang dilaksnanakan.
- b. Tepat Sasaran, menentukan berhasil atau tidaknya dalam sutu program, dalam pelaksanaan program yang ingn diliat adalah ketepatan sarannya apakah suda sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya.

- c. Tepat Waktu, dapat dilihat dari sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan kegiatan media pembelajaran pada suatu program dalam hal ini pelaksanaan program Gerakan Remaja Hebat pada lokus teridentifikasi berhasil.
- d. Tercapainya Tujuan, dapat diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan dalam hal ini penerpaan bimbingan soft skill dan hard skill kepada remaja sedari mereka mengikuti program GRH.
- e. Perubahan Nyata, diukur dengan melalui sejauhmana program tersebut mampu memberikan dampak atau efek serta perubahan nyata bagi perkembangan remaja dan penuntasan ATS dalam program GRH.

II.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan gambaran abstraksi mengenai hal-hal yang perlu diamati sehingga akan mempermudah penelaah dan pengerjaan masalah-masalah supaya mudah untuk dimengerti sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai arti yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka definisi konsep dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial yang menjadi pusat objek penelitian. Konsep dapat diartikan sebagai gambaran umum yang mengawali suatu unsur investigasi dalam bentuk yang didefinisikan dan digunakan untuk secara abstrak menggambarkan fenomena sosial yang menjadi aspek subjek investigasi.

Berdasarkan Pengertian diatas, peneliti menguraikan Definisi Konsep yaitu:

1. Eektivitas Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Remaja Hebat adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mencapai hasil yang diharapkan didasari dengan Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata.

II.4 Pokok Penelitian

Pokok penelitian mengacu pada inti dari penelitian, mencakup pertanyaan penelitian atau pernyataan tujuan yang menjadi fokus utama dari status penelitian. Pokok ini penelitian menentukan arah dan lingkup keseluruhan penelitian. Pokok penelitian dipahami sebagai suatu konteks penelitian yang diintensikan agar lingkup penelitian tidak begitu luas dan tidak begitu sempit. Pokok penelitian berguna dalam menjadi pedoman bagi peneliti untuk menjabarkan variable penelitiannya melalui sejumlah indikator.

Adapun pokok-pokok penelitian yang dijadikan ruang lingkup berdasarkan pendekatan eektivitas sebagai berikut;

1. Pemahaman Program
2. Tepat sasaran
3. Tepat Waktu

4. Tercapainya Tujuan

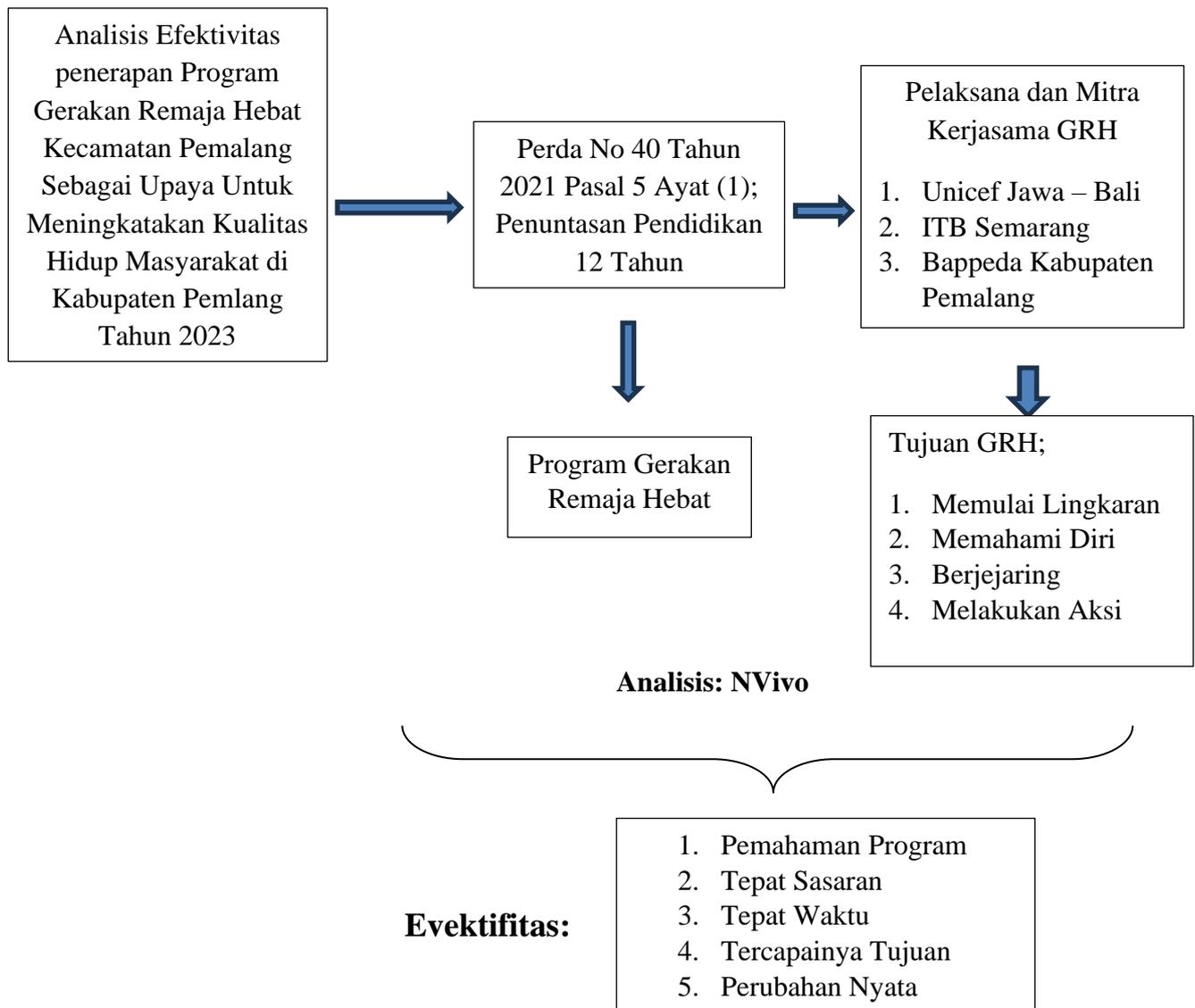
5. Perubahan Nyata

II.5 Alur Pikir

Alur Pikir dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai proses yang memuat langkah-langkah atau proses urutan mengenai topik atau tema penelitian. Pemahaman mengenai Konsep, Analisis, Pengambilan Keputusan, Komunikasi, dan Kreativitas. Alur Pikir mengenai Analisis Efektivitas Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kecamatan Pemlaang dapat di lihat melalui table berikut;

Tabel 2.5

Analisis Efektivitas Penerapan Program Program Gerakan Remaja Hebat



BAB III

METODE PENELITIAN

III. 1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data, penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mustari, 2012). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Tujuannya untuk menjelaskan dan memahami makna dari balik peristiwa, serta mengeksplorasi perspektif dan pengalaman orang yang terlibat dalam program Gerakan Remaja Hebat. Penelitian ini dilakukan dengan keberhasilan penerapan program kerja yaitu Gerakan Remaja Hebat dengan menggunakan tipe penelitian.

III. 2 Tipe dan Jenis Penelitian

Tipe Penelitian deskriptif kualitatif artinya peneliti menekankan pada pembahasan dan permasalahan dalam bentuk kata tertulis dari hasil penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016) deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam konteks ini penelitian deskriptif memungkinkan analisis menyeluruh tentang keberhasilan penerapan GRH sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kecamatan pemalang.

Proses pendekatan ini melihat serta memahami kebutuhan seorang remaja yang berada di Kecamatan pemalang Kabupaten Pemalang dari lokus desa yang teridentifikasi. Rentang usia anak remaja yang dibutuhkan antara 9 tahun menuju 12 tahun. Tujuan dari teknik PAR (1) membangung kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdiagol, diskusi publik, dan mengarah pada pebelajaran orang dewasa; (2) mengubah cara pandang penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif; dan (3) membawa pada perubahan nilai sosial (Soedjiwo, 2019).

Teknik PAR ini memiliki cara pandang mengenai perencanaan atau pemuat program kegiatan Gerakan Remaja Hebat (GRH) sebagai subjek dan fasilitator remaja sebagai insider (orang atau yang berada di dalam kelompok dan turut aktif dalam program lapangan). Beberapa variable yang dilihat dalam perancangan ini sesuai dengan pandangan (Katoppo, 20018) bahwa metode partisipasi dapat melahirkan inovasi sosial bila ada indikasi peningkatan dalam hal (1) tingkat pemahaman dan keterlibatan target sepanjang pengembangan intervensi; (2) tingkat kreativitas dan inovasi baru yang ditunjukkan target sepanjang proses perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan; (3) tingkat keterbukaan terhadap evaluasi, kemungkinan keberlanjutan dan replikasi fleksibel program di tempat asal dan penularan di tempat lain.

III. 3 Jenis Dan Sumber Data

Dari penelitian yang berjudul "Analisis Efektivitas Penerapan Program GRH Kecamatan Pemalang Sebagai Uapaya Untuk Meningkatkan Kulaitas Sumber

Daya Manusia Di Kabupaten Pemalang”, Penelitian akan menggunakan dua jenis data utama yaitu berupa data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung. Data tersebut di peruntungkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan, dan observasi dalam melihat langsung penanganan program kerja GRH, berikut tabel dalam sumber data penggunaan data primer;

Tabel 3.1 Data Set

| No | Aspek | Ruang Lingkup | Bentuk Data | Sumber Data |
|-----------|-------------------|--|--------------------|--|
| 1. | Pemahaman Program | 1. Program GRH, 2. Pengembangan Skill, 3. Peran Remaja, 4. Keterlibatan Fasilitator | Hasil Wawancara | 1. UNICEF Jawa-Bali 2. Kamandikbud Pemalang 3. Bappeda Pemalang 4. PKBM Pemalang 5. Fasilitator 6. Remaja |
| 2. | Tepat Sasaran | 1. Penutupan ATS, 2. Biaya Pelaksanaan (Anggaran). | Hasil Wawancara | 1. UNICEF 2. Bappeda Pemalang 3. Kamandikbud 4. Pemerintah Desa 5. Fasilitator |
| 3. | Tepat Waktu | 1. Jadwal Kegiatan, 2. Hambatan Kegiatan | Hasil Wawancara | 1. UNICEF 2. Kamandikbud Pemalang 3. Bappeda Pemalang, 4. Fasilitator |

| | | | | |
|----|--------------------|---|-----------------|---|
| | | | | 5. Remaja |
| 4. | Tercapainya Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan, 2. Percaya Diri 3. Penyelesaian Masalah 4. Keberhasilan Program | Hasil Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. UNICEF Jawa-Bali 2. Bappeda Pemalang, 3. Kemendikbud Kabupaten Pemlang 4. Fasilitator GRH |
| 5. | Perubahan Nyata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Pemerintah 2. Showcase | Hasil Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. UNICEF Jawa-Bali 2. Bappeda Pemalang, 3. Kemendikbud Kabupaten Pemlang 4. Fasilitator GRH |

Dari data set di atas dapat di simpulkan bahawa Data Primer menjelaskan mengenai ke efektifan hasil dari wawancara sesuai dengan aspek yang ada dalam teori efektivitas dan ruang lingkup dari program Gerakan remja Hebat sesuai dengan sumber data yang di dapat. Berbeda dengan Data Sekunder.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber dari suatu data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dari sumber atau catatan pihak lain).

Tabel 3.2 Data Set

| No | Aspek | Ruang Lingkup | Data Sekunder |
|----|--------------------|---|---------------------|
| 1. | Pemahaman Program | Program GRH, Pengembangan Skill, Peran Remaja, Keterlibatan Fasilitator | Publikasi Akademisi |
| 2. | Tepat Sasaran | Penuntasa ATS, Biaya Pelaksanaan (Anggaran) | Jurnal |
| 3. | Tepat Waktu | Jadwal Kegiatan, Hambatan Pelaksanaan | Laporan Media |
| 4. | Tercapainya Tujuan | Pendidikan. Percaya Diri, Penyelesaian Masalah, Keberhasilan Program | Modul Pembelajaran |
| 5. | Perubahan Nyata | Peran Pemerintah, Showcase | Modul Pembelajaran |

Pada jenis dan sumber data Penelitian ini dilakukan dari rentang waktu bulan November tahun 2023 hingga Februari 2024. Jangka waktu yang berkala ini dilakukan untuk mewawancarai informan yang berada pada lokus GRH di Kecamatan Pematang.

III. 4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa teknik yang direncanakan untuk mengumpulkan informasi yang aktual,

komprehensif dan lebih mendalam sesuai dengan pengalaman langsung pada lokus penelitian:

1. **Wawancara:** Dalam mendapatkan sebuah informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang strategi yang digunakan dalam program Gerakan Remaja Hebat. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai informan. Informan ini akan meliputi perwakilan Unicef Jawa-Bali, Tim ITB Semarang sebagai mitra kerja, Bappeda Pemalang, Tim Fasilitator, dan Peserta GRH di Kecamatan pemalang. Wawancara ini akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana Analisis Keberhasilan Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang serta penanggulangan ATS di Kecamatan Pemalang dapat dituntaskan.
2. **Observasi:** teknik ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti pada program Gerakan Remaja Hebat di kecamatan pemalang. Hal ini mencakup kehadiran, keterlibatan interaksi dan diskusi, keaktifan peserta, dan bagaimana peserta dapat terlibat dalam sebuah proyek pembangunan pada karakter diri masing-masing dalam program Gerakan Remaja Hebat.
3. **Survey:** Merupakan metode dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah responden minat dan bakat peserta menggunakan sistem Post-Test dan Pree-Test. Menurut (Kiyantono, 2008) proses pengumpulan dan analisis data sangat terstruktur dan

mendetail melalui kuisisioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik.

4. **Dokumentasi:** Pada metode ini peneliti mencari data mengenai program GRH berupa catatan, buku, transkrip, dan foto-foto kegiatan. Proses ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil dari program GRH, wawancara dan observasi.

Pada keterangan di atas telah dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan sebagai cara dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti memperoleh data atau fakta yang murni pada proses penelitian.

III. 5 Informan Penelitian

Informan penelitian ini mencakup wawancara langsung pada remaja yang terlibat dalam program gerakan remaja hebat atau lingkaran remaja. Informan berperan aktif dalam membantu peneliti memahami fenomena yang dipelajari, memberikan perspektif mereka dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan kreativitas. Pemilihan informan yang tepat tentunya dapat membantu dalam keberhasilan penelitian. Beberapa peran dalam keterlibatan informan ini sebagai berikut:

Tabel 3.3.1 Informan Penelitian

| No | Informan | Ruang Lingkup |
|----|---------------------|---|
| 1. | Mitra Kerjasama GRH | Instansi yang terlibat dalam Keberhasilan penerapan pembelajaran bagi remaja di usia produktif, kemudian memberikan fasilitas berupa media alat tulis dan uang pembinaan, serta memberikan ruang kepada remaja untuk mengeksplor kreativitasnya yaitu Unicef Jawa-Bali, ITB Semarang. |
| 2. | Bappeda Pemasang | Berperan sebagai ruang penyediaan, keperluan yang diberikan kepada peserta GRH. |
| 3. | Fasilitator | Individu yang berperan sebagai pelaksana kegiatan bertanggung jawab untuk memudahkan dan mendukung proses kelompok atau pertemuan dengan tujuan tercapainya kualitas remaja yang berkualitas. |
| 4. | Peserta GRH | Individu yang berperan sebagai objek pelaksanaan kegiatan GRH dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. |
| 5. | Masyarakat | Individu sosial yang terdiri dari beberapa kelompok yang berperan sebagai pendukung adanya kegiatan Gerakan Remaja Hebat. |

Pelibatan informan ini secara efektif sebagai langkah penting dalam penelitian. Hubungan yang baik antara peneliti dengan informan dapat meningkatkan kualitas dan kedalaman data yang diperoleh. Pada proses wawancara permasalahan remaja dan penanganan Anak Putus Sekolah (ATS) yang berada di Kecamatan pemasang Kabupaten Pemasang tahun 2023.

III. 6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis sebuah data yang terkumpulkan dari penelitian ini akan di bawa pada beberpa teknik analisis yang berorientasikan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis Keberhasilan Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pematang.

Analiais yang di pakai pada penelitian ini menggunakan aplikasi *tools* Nvivo 12 Plus, Softwer Nvivo 12 Plus digunakan untuk pembuatan koding (*coding*) dari data-data hasil wawancara terhadap beberapa sumber terpilih. Nvivo 12 Plus merupakan softwer kualitatif yang membantu untuk menganalisis data berupa teks, gambar, suara dan menampilkannya ke dalam hasil terstruktur. Tujuan utamanya ialah melakukan koding untuk membentuk kategori utama berdasarkan berbagai sumber data peneliti. Softwer Nvivo 12 Plus dapat membantu peneliti dalam mengeksplorasikan ide utama yang muncul dari data penelitian keberlangsungan program Gerakan Remaja Hebat, dengan menggunakan sumber data yang aktual penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model dari efektivitas pelaksanaan program GRH di Kecamatan Pematang.

Gambar 3.1

Tahapan Analisis Data Nvivo 12 Plus



Sumber: Diolah oleh Peneliti

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1 Gambaran Umum

IV.1.1 Keadaan Geografis



Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2022-2023

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di panyai utara pulau Jawa. Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara 1090 17'30" – 1090 40'30" BT dan 80 52'30" – 70 20'11"LS.

Dari Semarang (Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah), kabupaten ini berjarak 135 Km ke arah barat, atau jika ditempuh dengan kendaraan darat memakan waktu lebih kurang 2-3 jam. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 1.115,30 km². Kecamatan dengan luas terbesar yaitu Kecamatan Bantarbolang dengan presentase (12,48%) diikuti Kecamatan Watukumpul (11,57%) dan Kecamatan Belik (11,17%). Kabupaten Pemalang merupakan wilayah yang terdiri dari sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tegalengan. Dengan demikian Kabupaten Pemalang memiliki posisi yang strategis, baik dari sisi perdagangan maupun pemerintahan.

Kabupaten Pemalang memiliki topografi bervariasi. Bagian Utara merupakan daerah pantai dengan ketinggian berkisar antara 1-5 meter di atas permukaan laut. Bagian tengah merupakan dataran rendah yang subur dengan ketinggian 6-15 m di atas permukaan laut dan bagian Selatan merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang subur serta berhawa sejuk dengan ketinggian 16-925 m di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Pemalang di lintasi oleh dua buah sungai besar yaitu Sungai Waluh dan Sungai Comal yang menjadikan sebagian besar Wilayah merupakan daerah aliran sungai yang subur.

IV.1.2 Wilayah Administratif

Secara administratif Kabupaten Pemalang terdiri atas 14 kecamatan, yang dibagi lagi atas 222 Desa/Kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Pemalang, Kecamatan di Kabupaten Pemalang terdiri dari Kecamatan Pemalang,

Taman, Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Warungpring, Belik, Pulosari, Watukumpul, Ampelgading, Bodeh, Petarukan, Comal, dan Ulujami.

Tabel 4.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan 2018-2023

| No | Kecamatan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-----|-------------------------------|------|------|------|------|------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. | Moga | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 2. | Warungpring | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 3. | Pulosari | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 4. | Belik | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 5. | Watukumpul | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| 6. | Bodeh | 19 | 19 | 19 | 19 | 19 | 19 |
| 7. | Bantarbolang | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| 8. | Randudongkal | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 |
| 9. | Pemalang | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| 10. | Taman | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 |
| 11. | Petarukan | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| 12. | Ampelgading | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| 13. | Comal | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 |
| 14. | Ulujami | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 |
| | Kabupaten Pemalang | 222 | 222 | 222 | 222 | 222 | 222 |

Sumber: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 tahun 2021 Tanggal 15 Januari 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2020 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2020

IV.1.3 Kondisi Pemerintahan

Pemerintahan Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang pada tahun 2023 memiliki 11.241 ASN di lingkungan dinas atau instansi pemerintahan. Jika dilihat pada komposisi ASN pada masing masing gender, laki-laki sebanyak 4.623 pegawai, sedangkan pada pegawai perempuan sebanyak 6.618 pegawai. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa gender kepegawaian yang ada di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang pada tahun 2023 di pengaruhi oleh banyaknya perempuan. Jumlah struktural terdapat 463 bagian, kemudian fungsional sejumlah 6.173 dan pelaksana sejumlah 4.605.

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Kabupaten Pemalang 2022-2023

| Tingkat pendidikan | Jumlah total |
|---------------------------|---------------------|
| SD | 103 |
| SMP | 245 |
| SMA | 1115 |
| Diploma I | 12 |
| Diploma II | 37 |
| Diploma III | 850 |
| Diploma IV | 92 |
| Total | 8.182 |

Sumber: Simpeg_Pemalangkab 2022-2023

Sedangkan pada jumlah PNS di Kecamatan Pemalang Kabupaten terdapat 8.082 PNS, dilihat dari masing-masing komposisi gender, total PNS laki-laki sejumlah 3.667 pegawai, sedangkan total PNS perempuan sejumlah 4.415 pegawai.

Tidak dapat di pungkiri kalau memang tingkatan ASN – PNS di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang di domisili oleh gender Perempuan. Dari segi pendidikan komposisi PNS di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang didominasi oleh pegawai dengan total tingkat pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, D4, yaitu sebanyak 8.182 pegawai.

Dari bentuk kinerja yang di capai oleh pemerintah kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, terdapat pencapaian yang di hasilkan dari tahun ke tahun, termasuk pada tingkat pendidikan, dari beberapa data tahun terakhir tingkat partisipasi masyarakat dari usia balita hingga usia produktif terdapat kumulatif dengan rincian pencapaian kinerja pelayanan dasar (pendidikan) tahun 2023 sebagai berikut:

| No | Indikator Kinerja Kunci | Capaian Kinerja Tahun 2023 |
|----|---|----------------------------|
| 1. | Tingkat Partisipasi Warga Negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD | 53,43% |
| 2. | Tingkat Partisipasi Warga Negara usia 7- 12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar | 99,07% |
| 3. | Tingkat Partisipasi Warga Negara usia 13 – 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama | 83% |

| | | |
|----|---|-----|
| 4. | Tingkat Partisipasi Warga Negara usia 7 – 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah dalam pendidikan kesetaraan | 12% |
|----|---|-----|

Sumber; Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2022-2023

IV.1.4 Kondisi Demografi Kabupaten pemalang

Tahun 2021 populasi penduduk Kabupaten pemalang mencapai 1.484.209 orang, yang meliputi dari 752.565 laki-laki dan 731.644 perempuan. Terdapat tiga kecamatan yang menempati posisi teratas dalam jumlah penduduk, yakni Kecamatan Pemalang dengan 202.436 orang, Kecamatan Taman dengan jumlah 189.367 orang, dan Kecamatan Petarukan dengan jumlah 170.962 orang. Sementara itu, tiga kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Bodeh, Pulosari, dan Warungpring, dengan jumlah masing-masing 62.647 oran, 62.138 orang, dan 44.134 orang.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang

| No | Kecamatan | Jenis | Kelamin | Jumlah Penduduk |
|-----|-------------|-----------|-----------|-----------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | 4) | (5) |
| 1. | Moga | 37 745 | 36 608 | 74 353 |
| 2. | Warungpring | 22 786 | 21 809 | 44 595 |

| | | | | |
|-----|--------------|----------------|----------------|------------------|
| 3. | Pulosari | 31 705 | 30 955 | 62 660 |
| 4. | Belik | 61 759 | 59 151 | 120 910 |
| 5. | Watukumpul | 40 069 | 37 725 | 77 794 |
| 6. | Bodeh | 32 074 | 31 285 | 63 359 |
| 7. | Bantarbolang | 44 444 | 43 152 | 87 596 |
| 8. | Randudongkal | 56 891 | 55 893 | 112 784 |
| 9. | Pemalang | 103 533 | 100 991 | 204 524 |
| 10. | Taman | 97 241 | 94 526 | 191 767 |
| 11. | Petarukan | 87 619 | 85 478 | 173 097 |
| 12. | Ampelgading | 38 037 | 37 958 | 75 995 |
| 13. | Comal | 47 923 | 47 159 | 95 131 |
| 14. | Ulujami | 58 923 | 57 266 | 116 189 |
| | Total | 760 798 | 739 956 | 1 500 754 |

Sumber; Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2021-2023

IV.1.5 Visi Misi Kabupaten Pemalang

A. Visi Kabupaten Pemalang

“Terwujudnya Kabupaten Pemalang yang Adil, Makmur, Agamis, dan Ngangenin (AMAN)”

B. Misi Kabupaten Pemalang:

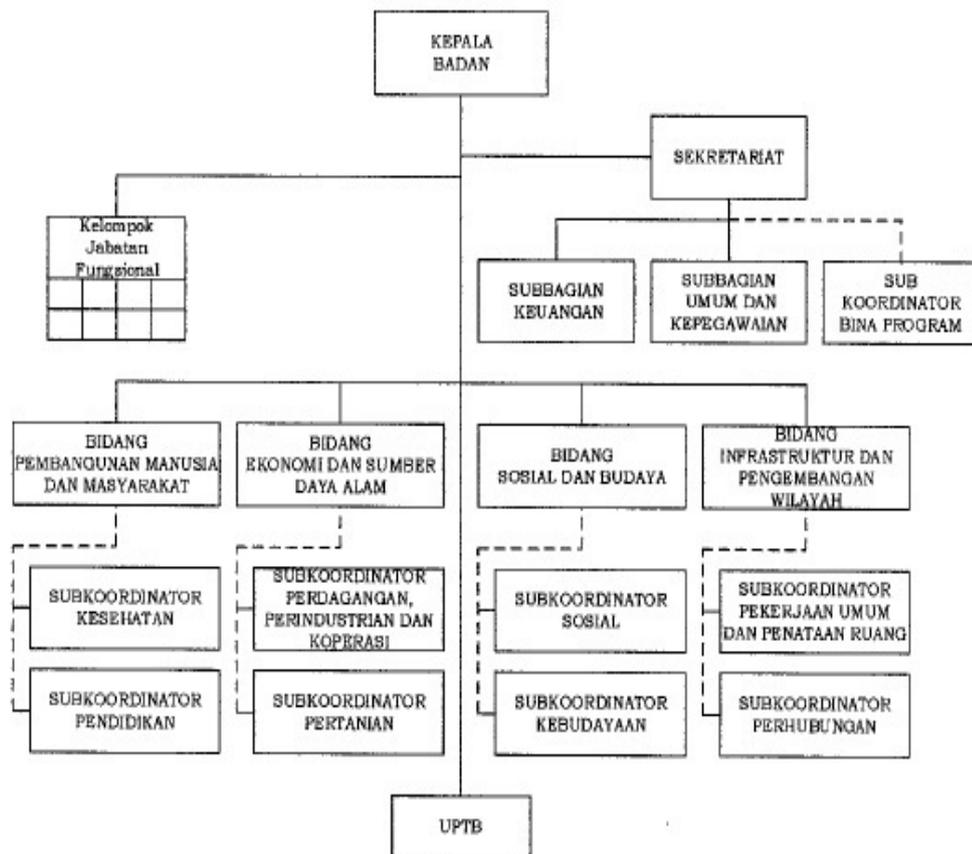
1. Mewujudkan rasa aman, ketentraman dan tertiban Masyarakat
2. Mewujudkan tata penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih

3. Mewujudkan pembangunan mental dan karakter masyarakat Agamis, Toleransi dan Gotong Royong
4. Mewujudkan keterpaduan pembangunan perdesaan dan perkotaan
5. Mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis pada potensi lokal
6. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang kuat dan berkesinambungan.

IV.1.6 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang

Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Pemalang Nomor 17 Tahun 1987 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat II Pemalang. Terakhir Bappeda Kabupaten Pemalang di tetapkan kembali penataan organisasinya dengan Peraturan Bupati Pemalang Nomor 78 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan sataf Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang sebagai beriku;

Gambar 4.2
Struktur Organisasi BAPPEDA Pemalang



Keterangan :

————— : Garis hirarki

----- : Garis Koordinasi

Sumber; <https://bappeda.pemalangkab.go.id/profil/struktur-organisasi/>

Struktur Organisasi **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang Sesuai Dengan Peraturan Bupati Pemalang Nomor 78 Tahun 2021**. Susunan Organisasi Bappeda, terdiri dari:

1. Kepala Badan;
2. Sekretariat, terdiri dari:
3. Sub Koordinator Bina Program;
4. Subbagian Keuangan;
5. Subbagian Umum dan Kepegawaian;
 - a. Bidang Pembangunan Manusia dan Masyarakat, terdiri dari:
 - Sub Koordinator Kesehatan;
 - Sub Koordinator Pendidikan;
 - b. Bidang Ekonomi dan Sumber Daya Alam, terdiri dari:
 - Sub Koordinator Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi;
 - Sub Koordinator Pertanian;
 - c. Bidang Sosial dan Budaya, terdiri dari:
 - Sub Koordinator Sosial;
 - Sub Koordinator Kebudayaan;
 - d. Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, terdiri dari:
 - Sub Koordinator Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
 - Sub Koordinator Perhubungan;
6. UPTB;
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional.

IV.1.7 Tugas Dan Fungsi BAPPEDA

Bappeda mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Perencanaan serta bidang Penelitian dan Pengembangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah.

Bappeda dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Bappeda menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan dibidang pembangunan manusia dan masyarakat, ekonomi dan sumber daya alam, sosial dan budaya serta infrastruktur dan pengembangan wilayah;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan manusia dan masyarakat, ekonomi dan sumber daya alam, sosial dan budaya serta infrastruktur dan pengembangan wilayah;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pembangunan manusia dan masyarakat, ekonomi dan sumber daya alam, sosial dan budaya serta infrastruktur dan pembangunan wilayah;
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugas; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

IV.1.8 Program Gerakan Remaja Hebat

Merupakan program kerja yang di cetus oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) sebagai bentuk partisipasi remaja pada pembangunan dan advokasi itegrasi sebagai baian dari kegiatan remaja di tingkat Kecamatan/Kabupaten pada lokus Desa/PKBM/Pondok Pesantren/Forum Anak. Gerakan Remaja Hebat memfokuskan pada penanganan remaja Anak Tidak Sekolah (ATS) dimana penanganan ini memerlukan waktu pendampingan pada remaja agar mereka memiliki pandangan kedepan untuk bisa melanjutkan kembali bersekolah. Pendampingan yang dilakukan pada program GRH yaitu dengan adanya Fasilitator. Fasilitator merupakan individu yang bertugas untuk mendampingi kegiatan atau program yang di jalankan kepada peserta agar peserta dapat memahami sebuah kegiatan atau materi yang akan direncanakan sehingga mencapai tujuan Bersama. Berikut data fasilitator di Kabupaten Pemalang tahun 2023:

Tabel 4.1.

Data Fasilitator dan peserta GRH di Kabupaten Pemalang

| Nama Fasilitator & Lokus | Gander | Jumlah Peserta |
|--|----------------|-----------------------|
| Aji Saputra: Desa Randudongkal | L: 1 | 1 Orang |
| 1. Pandandjati | L: 8 P: 12 | 20 Orang |
| Muhammad Anangga: Desa Bantarbolang | L: 1 | 1 Orang |
| 1. Pusere Jawa 2 | L: 9 P: 11 | 20 Orang |
| Siti Fatirrah: Desa Pegongsoran | P: 1 | 1 Orang |
| 1. Serasi | L: 10 P: 10 | 20 Orang |
| Ubaidillah: Desa Sungapan | L: 1 | 1 Orang |

penginformasian, mengidentifikasi, mendaftarkan peserta, membuat jadwal pertemuan, mengisi Pre-Test, Melaksanakan Pertemuan, Mengisi Post-Test, dan Menghadiri Pertemuan.

Di Kecamatan Pernalang program kerja Pemerintah Kabupaten Pernalang dalam penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) melalui program “Njuh Sekolah Maning” (Mari Kembali Bersekolah) merupakan program yang setara dengan penuntasan ATS dari Program Gerakan Remaja Hebat. ATS merupakan objek yang menjadi penghambat SDM di Indonesia dalam mencapai target Wajib Belajar 9 Tahun dan menuju Wajib Belajar 12 Tahun. Data Susenas 2022-2023 menjelaskan mayoritas bahwa lebih dari 21,61 juta anak usia sekolah (7-19 tahun) di Indonesia tidak bersekolah. Berikut data ATS sesuai data Susenas NBPS di Kabupaten Pernalang:

Tabel 4.2 Angka Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Pernalang tahun 2022-2023

| Jenis Kelamin + Jumlah | Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin | | | | | |
|---------------------------|---|------|-----------------|------|-----------------|-------|
| | SD / Sederajat | | SMP / Sederajat | | SMA / Sederajat | |
| | 2022 | 2023 | 2022 | 2023 | 2022 | 2023 |
| | Laki-laki | 0,8 | 0,68 | 7,77 | 7,97 | 24,56 |
| Perempuan | 0,62 | 0,66 | 6,06 | 5,86 | 20,35 | 19,34 |
| Laki-laki + Perempuan | 0,71 | 0,67 | 6,94 | 6,93 | 22,52 | 21,61 |

Sumber: Susenas NBPS 2022-2023

Melihat dari data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) NBPS (Nasional Badan Pusat Statistik) di atas, Provinsi Jawa Tengah menjadi penyumbang ATS terbesar ke-3 di Indonesia dengan jumlah ATS sebanyak 523.405 anak. Hasil temuan ini terlihat pada table dengan Tingkat Pendidikan dari mulai SD, SMP, hingga SMA tahun 2022 – 2023. Tingkat SD/Sederajat jumlah laki-laki dan perempuan sebanyak 0,71 ditahun 2022, dan 0,67 ditahun 2023. Jumlah ATS di Tahun 2022 sebanyak 6,94 dan ditahun 2023 sebanyak 6,93 anak ditingkat SMP/Sederajat. Sedangkan untuk jenjang SMA/Sederajat ditahun 2022 sebanyak 22,52 anak, dan di tahun 2023 sebanyak 21,61 anak. Dari data tersebut terlihat pula pada indeks dari program Out of School Children (OOSC) atau penanganan ATS di Jawa Tengah terdapat 3.967 ATS di Kabupaten Pemalang yang tersebar di 14 Kecamatan. Berikut merupakan hasil pendataan dari tahun 2021-2023:

a. Program GRH Penanganan Anak Tidak Sekolah Tahun 2021-2023

Pada program GRH di Kabupaten Pemalang dalam penanganan Anak Tidak Sekolah (PATS) tahun 2021 adalah desa piloting yang dipilih oleh UNICEF dan dari 5 Desa tersebut tercatat, ada 3.333KK jumlah kepala keluarga yang terdata dan untuk jumlah penduduk tersendiri yang terdata sebanyak 13.323 penduduk, namun usia penduduk 4-18th hanya mencapai 4.908 Jiwa. Pendataan ATS terbagi menjadi 3 alasan, yaitu Belum Pernah Sekolah, Lulus tidak lanjut dan Putus Sekolah, dari alasan tersebut terbagi lagi menjadi beberapa alasan, antara lain: Disabilitas, Tidak ada biaya, Tidak mau sekolah, Tidak terlayani paud. Dalam menjalankan program tersebut ATS dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: Desa Piloting dan Desa Replikasi Miskin Ektrim. Program GRH untuk Penanganan anak tidak sekolah tahun 2023

kecamatan pemalang (Lokus Desa Pegongsoran) di katakan sebagai Desa Replikasi Miskin Ekstrim;

b. Program Gerakan Remaja Hebat Penanganan Anak Tidak Sekolah Tahun 2023

Pada program GRH dalam penanganan Anak Tidak Sekolah (PATS) tahun 2023 merupakan daerah yang terpilih sebagai daerah miskin ekstrem tercatat ada 25.078 KK yang tercatat namun KK tersebut jumlah gabungan dari KK yang ada pada tahun 2021 dan 2022.

1. Desa Replikas Miskin Ekstream

1. Kecamatan Pemalang

Tabel 4.1 Data ATS Kecamatan Pemalang

| REKAPAN DATA ATS KECAMATAN PEMALANG TAHUN 2023 | | | | |
|--|----------------|------------|------------|-----------|
| No | Desa/Kelurahan | 4-6th | 7-18th | 19> |
| 1 | MENGORI | 0 | 21 | 0 |
| 2 | BOJONGBATA | 44 | 30 | 1 |
| 3 | SEWAKA | 15 | 18 | 0 |
| 4 | PEGONGSORAN | 0 | 59 | 0 |
| 5 | PELUTAN | 39 | 62 | 1 |
| 6 | TAMBKAREJO | 4 | 117 | 0 |
| 7 | WIDURI | 23 | 37 | 0 |
| 8 | BANJARMULYA | 0 | 117 | 0 |
| 9 | MULYOHARJO | 98 | 94 | 2 |
| 10 | KEBONDALEM | 2 | 66 | 0 |
| 11 | SARADAN | 0 | 17 | 1 |
| 12 | SUGIHWARAS | 6 | 131 | 1 |
| 13 | SUNGAPAN | 0 | 26 | 0 |
| 14 | PADURAKSA | 60 | 17 | 0 |
| 15 | WANAMULYA | 1 | 17 | 0 |
| 16 | SURAJAYA | 2 | 48 | 1 |
| 17 | LAWANGREJO | 0 | 5 | 0 |
| 18 | DANASARI | 0 | 10 | 0 |
| 19 | KRAMAT | 0 | 12 | 0 |
| 20 | BOJONGNANGKA | 21 | 72 | 3 |
| TOTAL | | 315 | 976 | 10 |

Sumber: Bappeda Kabupaten Pemalang Tahun 2023

Pada tabel diatas menjelaskan jumlah keseluruhan ATS di Kecamatan Pemalang secara global, terdiri dari 20 desa diantaranya adalah Mengori, Bojongbata, Sewaka, Pegongsoran, Pelutan, Tambakrejo, Widuri, Banjarmulya, Mulyoharjo, Kebondalem, Saradan, Sugihwaras, Sungapan, Paduraksa, Wanamulya, Surajaya, Lwangrejo, Danasari, Kramat, dan Bojongnangka terdapat 315 ATS usia 4-6 tahun, 976 ATS usia 7-18 tahun dan 10 ATS usia diatas 19 tahun. Pada program Gerakan Remaja Hebat Desa Replikasi Miskin Ekstrim yang menjadi lokus Keberlangsungan Keberhasilan Progran GRH berada di Desa Pegongsoran, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang tahun 2023

2. Desa Pegongsoran

Pendataan yang dilakukan pada keberlangsungan Program Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2023, Desa Pegongsoran menjadi lokus keberlangsung keberhasilan program GRH di Kecamatan Pemplang tahun 2023;

Tabel 4.2
Data Anak Tidak Sekolah Di Desa Pegongsoran Kecamatan Pemalang Kabupaten
Pemalang Tahun 2023

| NO | NAMA | TANGGAL LAHIR | NAMA ORANG TUA | | | KATEGORI ATS | KET. |
|-----|--------------------------------|---------------|-----------------|-------------|-----------|--------------|-------------|
| | | | | DESA | KECAMATAN | | |
| (1) | (2) | (5) | (6) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| 1 | KIA FANI | 04-06-2006 | WARBITO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 2 | DEVITA AIZURA PUTRI | 06-10-2006 | DANURI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 3 | DZAEINI SITI MAFIROH | 19-10-2007 | UNTUNG | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 4 | RADITYACANDRA LESMANA | 13-07-2012 | SUPRI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 5 | DIAN PRATAMA YULIANTO | 26-07-2007 | SISWOYO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 6 | SAPUTRA KRISWANTORO | 04-12-2007 | ROHADI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 7 | YOGI SYAHPUTRA | 28-08-2006 | TURASIH | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 8 | MUHAMAD IMAM FAJRI | 14-05-2009 | ISNAENI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 9 | ILHAM PUTRA JULIANTO | 07-05-2011 | SOLICHATI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 10 | FAURA RIZKI AGUSTIN TRISNA WAN | 17-08-2008 | SUMARI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 11 | DANNI RARIN PRADIKA | 16-11-2007 | RATIM | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 12 | MENANG SAPUTRA | 25-05-2007 | BAMBANG SANTOSO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 13 | DESTA AYU MONIKA | 02-06-2006 | CAHYONO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 14 | JUWITA ADINDASARI | 24-06-2008 | SUPARI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 15 | AKBAR ANDI KURNIAWAN | 28-10-2007 | KURDIANTO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 16 | ARDHITO ARSYAN GAUTAMA | 22-05-2006 | KUSRINTO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 17 | RESITA ANGGRAENI | 19-09-2011 | WAHLUDI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 18 | GALIH SETIAWAN | 11-11-2008 | SUROTO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 19 | DWI SUSANA | 12-08-2006 | SUSMANTO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 20 | RAHMAN PUJANTO | 24-06-2007 | RAKIMAN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 21 | TANSUDI SAPUTRO | 02-08-2006 | DANAWI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 22 | RENDI SETIAWAN | 06-03-2007 | CASMAN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 23 | SUTARA AL RAZIF | 22-02-2006 | KUSNADI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 24 | BAGUS TRIANTO | 25-05-2011 | KARNADI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 25 | GITA ANJANI | 12-07-2007 | WAHRONI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 26 | JANUAR AJI PRATAMA | 01-03-2006 | DARMOAJI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 27 | MUHAMMAD MUVIT HABILANZAH | 03-05-2008 | WARYO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 28 | LANANG | 06-06-2007 | RAHADI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 29 | WANDA TRI PUJANTO | 02-03-2007 | SUKIM | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 30 | WINDA JUNIANTI | 04-08-2006 | RASTONI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 31 | TRISTAN FEBIANSAH | 26-01-2011 | DIRUN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 32 | KELVIN SAPUTRA | 26-03-2005 | DIRUN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 33 | DESEN ERNAWAN | 26-06-2009 | CASMUDI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 34 | ARIS BAGAS SAPUTRA | 02-03-2008 | CASMADI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 35 | DEA AGUSTIN | 25-08-2006 | TARMAN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 36 | WIWIT PUJANTI | 05-02-2005 | KUSRIN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 37 | LUSI ISTIANI | 15-11-2008 | KUSRIN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 38 | ERI WIBIYONO | 21-09-2007 | WASNODI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 39 | CAHLIMIN | 08-01-2008 | KASDOLAH | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 40 | AFANDI | 15-06-2006 | RADI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 1 | |
| 41 | AMEL LIYANAH | 05-01-2007 | TAHRONI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 42 | TURSINAH SUSILAWATI | 27-04-2006 | TARYUM | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 43 | ABDULAH KASDIAN | 14-10-2008 | TARYUM | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 44 | TIA APRILIANI | 11-04-2007 | NURINTO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 45 | ICA WULAN ANGRAENI | 01-07-2006 | CONDRO WALUYO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 46 | PUPUT SRI NINGSIH | 12-07-2008 | NURYANTO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 47 | RIKI SETIAWAN | 10-10-2005 | WARIDIN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 48 | TRI AMELIA JAYANTI | 14-05-2008 | WARIDIN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 49 | FAREL ADNAN RUSNANDI | 09-11-2007 | MARSA | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 50 | KEKE KARANI | 04-12-2005 | DARTI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 51 | ADELKA | 22-03-2008 | KARSIH | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 52 | IRMA NAURI | 21-06-2006 | TARONO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 53 | SEPTIA RAHMA NATALIA | 27-09-2007 | DASIAN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 54 | KHAROHIM JUNIANTO | 25-06-2006 | SAMUI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 55 | CACA FIRMANSAH | 01-06-2010 | SAMUI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 56 | ARIS SAPUTRA | 31-01-2008 | DARYONO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 57 | WAHYU AJI UTAMA | 26-03-2005 | RASMAN | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 58 | NINDY AULLA | 27-04-2009 | WISMO UTOMO | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | |
| 59 | SANTI WIDIYANTI | 08-09-2005 | SURAJI | PEGONGSORAN | PEMALANG | 2 | TUNA WICARA |

Sumber; Data Dikelola Oleh Peneliti

Pada pendataan ATS di Kecamatan Pemalang pada lokus Desa Pegongsoran dapat disimpulkan bahwa, ada 59 anak tidak sekolah usia 4-6 tahun dan 7-19 tahun dan diatas 19 tahun. Dimana jumlah keseluruhan ATS 4-7 tahun berjumlah 6 dan

usia 7-18 tahun terdapat 53 anak. Pada penanganan ATS program Gerakan Remaja Hebat terdapat 20 peserta yang terdiri dari 13 anak yang bersekolah formal dan 7 ATS yang kembali bersekolah pada program PKBM.

UNICEF Indonesia mempromosikan pelibatan dan partisipasi remaja pada setiap kegiatan atau program yang relevan dan berhubungan dengan remaja sebagai dukungan teknis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program sekaligus untuk peningkatan akuntabilitas remaja sebagai Sumber Daya Manusia dan membekali remaja dengan keterampilan yang relevan untuk menjadi warga negara yang aktif dan memiliki jiwa sosial tinggi di masyarakat.

Program Gerakan Remaja Hebat (GRH) atau lingkaran remaja (*adolescent circle*) yang merupakan pembelajaran berbasis kegiatan sebagai bagian dari penanganan Anak Tidak Sekolah dan penguatan partisipasi remaja di lingkungan atau organisasi tingkat Desa, PKBM, Pondok Pesantren, dan Forum Anak. Kegiatan Gerakan Remaja Hebat Jawa Tengah terkhusus Desa Pegongsoran, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang di tahun 2023 telah memasuki tahapan terakhir selama melaksanakan 10 pertemuan sebagai bagian dari pendidikan dan kecakapan remaja di masing-masing lokus.

Tujuan dari program Gerakan Remaja Hebat adalah diharapkan peserta (remaja) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait manfaat dan dampak dari partisipasi remaja dalam pembangunan, melakukan sebuah perencanaan dan mekanisme Showcase, serta mampu melakukan perencanaan

keberlanjutan program GRH atau lingkaran remaja di masing-masing lokus sebagai bentuk partisipasi remaja dalam pembangunan. Terdapat mekanisme kinerja dari program Gerakan Remaja Hebat, mekanisme tersebut terdiri dari beberapa bagian;

3. Input dan Bahan yang di butuhkan

Proses ini meliputi Input Data peserta dan laporan pelaksanaan pertemuan lingkaran remaja di masing-masing lokus. Sedangkan Bahan yang di butuhkan pada kegiatan program ini seperti; ATK, Konsumsi, Paket Internet, dan Draft proposal/konsep program yang dipaparkan dalam kegiatan Showcase pada saat akhir pertemuan di masing-masing lokus.

Gambar 4.3



Sumber: Diambil Oleh Peneliti

Pada gambar diatas terdapat ATK berupa modul pembelajaran, kartu aktivitas, dan alat tulis yang dikemas dengan rapih. ATK ini dididapat dari pihak UNICEF sebagai keperluan untuk kegiatan anak-anak (remaja) belajar.

4. Narasumber dan Dokumentasi

1. Narasumber dan Dokumentasi: BAPPEDA dan Fasiliator
2. Moderator : PIC/Penanggungjawab
3. Notulen dan Pelapor : BAPPEDA

5. Implementasi Program

Pada tahap implementasi program, pelaksanaan program ini dengan menggunakan media modul pembelajaran berupa buku Aktivitas, Energixer Card, Form-Test Dan Pree-Test. Dalam kartu Aktivitas menjelaskan tentang Kesimpulan aktivitas yang akan dilakukan oleh remaja. Kartu Aktivitas Ini memiliki 4 Fase yaitu:

1. Memulai Lingkaran, artinya remaja memulai aktivitas pada program GRH dimulai pada suatu lingkaran, pada fase ini remaja diminta untuk saling mengenal satu sama lain melalui sebuah lingkaran, dengan mencari kesamaan dari masing-masing remaja
2. Memahami Lingkaran, artinya remaja memahami bahwa lingkaran ini di peruntukan untuk memulai keakraban dengan teman yang lain, sehingga dalam sebuah pertemuan akan menghasilkan kelompok yang memiliki rasa kepekaan yang sama.
3. Menjaring, proses ini dilakukan untuk menjaring atau merecruit remaja yang putus sekolah, ini menjadi tahapan yang cukup sulit dengan sedikit hambatan dari objek (remaja) yang di tuju.
4. Melakukan Aksi, proses ini dilakukan saat program telah terlaksana dengan baik, sehingga Ketika remaja sudah memiliki rasa saling memahami dan

peduli terhadap lingkungan sekitar. Mekan aksi ini akan dilakukan remaja untuk merubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik.

A. Anggaran (Biaya Pelaksanaan)

Program GRH yang diberikan pada masing-masing lokus di gunakan untuk kebutuhan dan biaya kegiatan saat program ini berlangsung. Terdapat RAB kebutuhan program GRH di Desa Pegongsoran Kecamatan pemalang, kabupaten Pemalang tahun 2023.

Tabel 4.3
Data Anggaran GRH Tahun 2023

| No | Activity | Unit | | | District | Unit cost (Rp) | Total Amount | Grand Total |
|----|--|------------|-----------|-------------|-------------|----------------|--------------|-------------|
| A | Refresher Training Ado Kit (<i>Kabupaten Lama -Piloting</i>) | | | | | | | 21.000.000 |
| | 1.2 Local Transport | | | | | | | |
| | c. Peserta Desa (kab Pemalang) | 4 persons | 2 desa | 1 kegiatan | 1 district | 100,000 | 800,000 | |
| | b. Narasumber dan Moderator Kabupaten | 3 persons | 1 time | 1 kegiatan | 2 district | 100,000 | 600,000 | |
| | 1.3 Lumpsum | | | | | | | |
| | c. Peserta Desa (kab Pemalang) | 4 persons | 2 desa | 1.5 day | 1 district | 500,000 | 6,000,000 | |
| | e. Fasilitator Kabupaten | 3 persons | 1 time | 1.5 day | 2 district | 500,000 | 4,500,000 | 21,000,000 |
| | 1.4 Honorarium | | | | | | | |
| | b. Narasumber - Kabupaten | 1 persons | 2 sesion | 1 kegiatan | 2 district | 300,000 | 1,200,000 | |
| | d. Moderator - Kabupaten | 2 persons | 2 session | 1 kegiatan | 2 district | 300,000 | 2,400,000 | |
| | 1.5 Meals | 10 persons | 1 time | 3 day | 2 district | 75,000 | 4,500,000 | |
| | 1.6 Administration | | | | | | | |
| | a. Stationaries admin / Banner / etc | 1 package | 1 time | 1 kegiatan | 2 district | 500,000 | 1,000,000 | |
| B | Pelaksanaan lingkaran remaja | | | | | | | 39,200,000 |
| | Snack dan minum Pemalang | 1 paket | 13 kali | 4 lingkaran | 1 paket | 300,000 | 15,600,000 | |
| | Paket data telp/internet Pemalang | 2 orang | 13 kali | 4 lingkaran | 1 paket | 125,000 | 13,000,000 | |
| | Perlengkapan Pemalang | 1 paket | 13 kali | 4 lingkaran | 1 paket | 50,000 | 2,600,000 | |
| | Pendampingan Team District/Provinsi ke lingkaran remaja di luar Semarang | | | | | | | |
| | Transportation team Kabupaten (PIC dan Bappeda) | 2 orang | 4 desa | 4 kali | 2 kabupaten | 125,000 | 8,000,000 | |
| D | Show Case | | | | | | | 20,600,000 |
| | Snack dan minum (Pemalang) | 100 orang | 1 hari | 1 kali | 1 kabupaten | 75,000 | 7,500,000 | |
| | Transportasi Peserta Desa (Pemalang) | 2 mobil | 2 desa | 1 kali | 1 kabupaten | 400,000 | 1,600,000 | |
| | Perlengkapan Acara (Pemalang) | 1 paket | 1 hari | 1 kali | 1 kabupaten | 3,000,000 | 3,000,000 | |
| | Snack dan minum (Jepara) | 100 orang | 1 hari | 1 kali | 1 kabupaten | 75,000 | 7,500,000 | |
| | Pendampingan Team District/Provinsi ke lingkaran remaja di luar Semarang | | | | | | | |
| | Transportation team Kabupaten | 5 orang | 1 hari | 1 kali | 2 kabupaten | 100,000 | 1,000,000 | |
| E | Advokasi integrasi lingkaran remaja sebagai bagian dari kegiatan remaja di tingkat desa | | | | | | | 20,500,000 |
| | Pertemuan tingkat desa kab Pemalang | | | | | | | |
| | Transportasi peserta | 10 ps | 2 desa | 1 kabupaten | 2 kali | 75,000 | 3,000,000 | |
| | Makan siang dan snack | 10 ps | 2 desa | 1 kabupaten | 2 kali | 75,000 | 3,000,000 | |
| | Fee moderator (PIC) | 1 ps | 2 desa | 1 kabupaten | 2 kali | 300,000 | 1,200,000 | |
| | Follow up | | | | | | | |
| | Transportasi PIC | 1 ps | 2 desa | 1 kabupaten | 5 kali | 100,000 | 1,000,000 | |
| | Pertemuan tingkat desa Kab Jepara | | | | | | | |
| | Transportasi peserta | 10 ps | 3 desa | 1 kabupaten | 2 kali | 75,000 | 4,500,000 | |
| | Makan siang dan snack | 10 ps | 3 desa | 1 kabupaten | 2 kali | 75,000 | 4,500,000 | |
| | Fee moderator (PIC) | 1 ps | 3 desa | 1 kabupaten | 2 kali | 300,000 | 1,800,000 | |
| | Follow up | | | | | | | |
| | Transportasi PIC | 1 ps | 3 desa | 1 kabupaten | 5 kali | 100,000 | 1,500,000 | |
| | | | | | | | | 101,300,000 |

Sumber: Data Diolah Oleh Bappeda Jateng Tahun 2023

B. Proses Kegiatan

Pada tahap awal Tahun 2021-2022, dalam melaksanakan program Adolescent Kit “Gerakan Remaja Hebat” diperlukan adanya rencana kegiatan antara lain adalah: 1) Kegiatan Project-based Learning (PBL) atau Proses Pembelajaran Berbasis Tugas Kelompok. Project based learning atau pembelajaran berbasis tugas adalah proses pembelajaran dimana remaja ditantang untuk memberikan ide dan solusi kongkrit dari permasalahan yang ada di masyarakat tempat mereka tinggal kemudian mereka paparkan dalam kegiatan akhir dari pertemuan yang di sebut dengan kegiatan Showcase.

Gambar 4.4

Pelaksanaan Showcase GRH Kecamatan Pemalang 2023



Sumber: Diambil oleh Peneliti

Kegiatan ini diharapkan dilakukan oleh kelompok remaja (usia 10-18 tahun) di masing-masing Desa/PKBM/Pondok Pesantren/Forum Anak dari kabupaten yang menjadi sasaran program penanganan ATS. Kegiatan project-based learning ini akan membentuk ketrampilan remaja dalam berkolaborasi, pemecahan masalah,

pengambilan keputusan, berkomunikasi dan kemampuan lainnya yang diperlukan pada era mendatang. Kegiatan ini tidak hanya dapat diikuti oleh ATS, tetapi merupakan kombinasi antara ATS dan Non ATS. Kegiatan ini akan diberikan kepada remaja minimal 10 kali pertemuan di setiap Desa/PKBM/Pondok Pesantren/Forum Anak, Project-based learning ini juga sejalan dengan program Kemendikbud Republik Indonesia.

UNICEF dengan LPPM ITB Semarang sebagai mitra kerja akan mengadakan pelatihan bagi Desa/PKBM/Pondok Pesantren/Forum Anak di setiap kabupaten sasaran ATS untuk menjadi fasilitator kegiatan PBL bagi program GRH yang nantinya pelatihan ini akan dikembangkan ke peserta (remaja) di masing-masing lokus. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan 2 (dua) kali yakni pelatihan utama dan pelatihan penyegaran. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta akan dibekali kemampuan untuk memahami kurikulum dan modul PBL yang telah dikembangkan oleh UNICEF sejak tahun 2012 dan telah digunakan di 6 kabupaten di Indonesia yakni Boyolali, Kupang, Jakarta, Lampung, Mamuju dan Ende. Acara Pameran Hasil Karya PBL.

Setelah menyelesaikan minimal 10 kali pertemuan kelompok, maka UNICEF dan LPPM ITB Semarang akan mendukung desa yang ada di lokus Kecamatan Pemalang untuk mengadakan acara pameran hasil karya remaja yang berpartisipasi pada kegiatan PBL. Pada kegiatan ini remaja akan mempresentasikan ide solusi terkait permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat mereka. Lokakarya “Partisipasi Remaja Pada Program Pembangunan” bagi Sektor Pemerintah. Topik Lokakarya ini yaitu “Partisipasi Remaja”, mengapa hal ini

penting dan hal apa yang bisa dilakukan pemerintah untuk dapat mendukung partisipasi remaja. Kegiatan ini akan dihadiri oleh remaja dan staff dari sektor pemerintahan seperti BAPPEDA, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kementrian Desa, dan lainnya.

C. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

- Lokasi Kegiatan: Menyesuaikan Masing-masing Lokus
- Waktu Kegiatan: Menyesuaikan Masing-masing Lokus

D. Tindak Lanjut Kegiatan

Dengan keberhasilan remaja mengikuti kegiatan GRH serta pendamping yang dilakukan oleh PIC dan Fasilitator kegiatan. Dimana remaja berperan aktif pada kegiatan pengelolaan isu-isu lingkungan kemasyarakatan. Program GRH diharapkan mampu mendorong remaja untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya untuk melakukan rencana atau aksi pelibatan pada pembangunan di lingkungannya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden merupakan cara untuk mengetahui suatu latar belakang responden dari pihak yang terlibat pada program GRH yaitu Unicef Jawa Tengah, Mitra Institut Teknologi dan Bisnis Semarang Bappeda Kabupaten pemalang, OPD (Pemerintah Kabupaten Pemalang), Kamandikbud Kabupaten Pemalang, Fasilitator, dan Peserta GRH di Kecamatan Pemalang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Gambaran umum responden dilihat melalui demografi responden seperti jenis kelamin, usia responden, latar pendidikan, wilayah wawancara, dan peran responden. Berikut responden yang ada pada penelitian ini disajikan pada bentuk table dibawah ini:

1) Data Jenis Kelamin

Pengumpulan data dilakukan dengan distribusi secara langsung dengan responden. Sebanyak 25 butir pertanyaan diajukan dalam kuesioner dengan 11 jumlah responden. Porposi responden saat penyebaran kuesioner dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki berjumlah 5 responden dan Perempuan berjumlah 6 responden, berikut merupakan jumlah frekuensi jenis kelamin responden:

Tabel 5.1 *Frekuensi Jenis Kelamin Responden***Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1. | Laki - Laki | 5 | 45,5% |
| 2. | Perempuan | 6 | 54,5% |
| | Jumlah | 11 | 100% |

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan pada hasil penyebaran kuesioner pada table diatas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak responden pada penelitian ini adalah responden dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden dengan presentase 45,5% sedangkan responden perempuan berjumlah 6 responden dengan presentase 54,5%.

a) Data Usia Responden

Tabel 5.2 Data Usia Responden

| No | Usia Responden | Jumlah |
|----|----------------|--------|
| 1. | 10 – 20 tahun | 2 |
| 2. | 21 – 30 tahun | 4 |
| 3. | 31 – 40 tahun | 4 |
| 4. | 41 – 50 tahun | 1 |
| | Total | 11 |

b) Data Latar Pendidikan

Tabel 5.3 Data Latar Belakang Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1. | D 4 | 0 |
| 2. | S 1 | 5 |
| 3. | S 2 | 2 |
| 4. | SMA | 3 |
| 5. | SMP | 1 |
| | Total | 11 |

c) Data Wilayah Wawancara

Tabel 5.4 Data Wilayah Wawancara

| No | Wilayah | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1. | Semarang | 3 |
| 2 | Pemalang | 8 |
| | Total | 11 |

d) Data Berdasarkan Peran Dalam Program

Table 5.5 Data Peran Responden

| No | Peran Responden | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1. | UNICEF Jawa Tengah | 2 |
| 2. | Mitra Kerja | 1 |
| 3. | Bappeda Pemalang | 2 |
| 4. | Kamandikbud Pemalang | 1 |
| 5. | Fasilitator | 2 |
| 6. | Peserta | 2 |
| 7. | Pemerintah Desa | 1 |
| | Total | 11 |

Berdasarkan pada table di atas diketahui bahwa semua hasil dari data kuesioner informan pada indikator Pemahaman program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata terhadap Keberhasilan Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pemalang Tahun 2023, berikut hasil dari analisis penelitian menggunakan Nvivo.

V.2 Hasil Analisis Data

Analisis ini menggunakan pokok penelitian berupa pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Meliputi beberapa responden dari Mitra kerja, Pemerintah Desa/Kecamatan/Kabupaten, Fasilitator, masyarakat (remaja). Selain itu, peneliti membahas penanganan ATS di

Kecamatan Pemalang melalui program Gerakan Remaja Hebat. Hasil analisis ini dibantu dengan menggunakan aplikasi NVIVO Plus 12 melalui proses coding dan visualisasi data, sehingga data tersebut mampu membantu peneliti dalam mendeskripsikan efektivitas dari program GRH dengan mengutamakan remaja dan kasus penanganan anak tidak sekolah (ATS) di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang tahun 2023.

V.1.1 Pemahaman Program

Tabel 5.6 Hasil Coding Pemahaman Program GRH

| Narasumber | | | | |
|-------------------|-------------------|------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| No | Narasumber | Total References (10) | Total Coverage (9.24%) | Nodes |
| 1. | N 1 | 1 | 0.47% | Peningkatan Skill |
| | | 2 | 0.81% | Unicef memfasilitasi |
| | | 3 | 0.74% | Fasilitator berkoordinasi |
| | | 4 | 0.94% | Kesempatan Bagi Remaja |
| | | 5 | 0.68% | Memberikan respon |
| | | 6 | 0.66% | Pengembangan skill |
| | | 7 | 0.73% | Skil yang dimiliki fasilitator |
| | | 8 | 1.14% | Mempersiapkan fasilitator |
| | | 9 | 1.09% | Fasilitator memerikan kesempatan |
| | | 10 | 0.64% | Ketersediaan remaja |
| No | Narasumber | Total References (4) | Total Coverage (7.22%) | Nodes |
| 2. | N 2 | 1 | 1.31% | Mengasah Soft Skill |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| | | 2 | 1.95% | Anak yang ikut GRH dilatih |
| | | 3 | 2.36% | Fasilitator bertanggungjawab |
| | | 4 | 1.60% | Program ini melibatkan remaja |
| No | Narasumber | Total References (8) | Total Coverage (5.88%) | Nodes |
| 3. | N 3 | 1 | 0.87% | Awal mula kegiatan |
| | | 2 | 0.96% | Fasilitator ini dibimbing selama |
| | | 3 | 0.69% | Melibatkan remaja |
| | | 4 | 1.25% | kelompok lingkaran remaja memiliki rasa empati |
| | | 5 | 0.35% | Pendampingan fasilitator |
| | | 6 | 0.59% | Pembebasan remaja untuk berekspresi |
| | | 7 | 0.81% | Kebebasan untuk menuangkan ide |
| | | 8 | 0.37% | Agar remaja produktif |
| No | Narasumber | Total References (8) | Total Coverage (9.81%) | Nodes |
| 4. | N 4 | 1 | 1.25% | Program yang tidak boleh membedakan |
| | | 2 | 1.40% | Lingkaran remaja menumbuhkan rasa simpati |
| | | 3 | 1.34% | Sebagai agen perubahan |
| | | 4 | 1.05% | Peran remaja terhadap pembangunan |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|---|
| | | 5 | 0.81% | Menumbuhkan kreativitas anak |
| | | 6 | 1.27% | Fasilitator memberikan edukasi |
| | | 7 | 1.56% | Implementasi program disektor public |
| | | 8 | 1.12% | Menghibur dan memebrikan kesempatan belajar kepada remaja |
| No | Narasumber | Total References (7) | Total Coverage (7.22%) | Nodes |
| 5. | N 5 | 1 | 1.13% | Remaja berusia 12 dan 18 tahun |
| | | 2 | 1.13% | Membantu menemukan jati diri |
| | | 3 | 1.13% | Program berisi bermacam kegiatan |
| | | 4 | 0.76% | Keterlibatan program ini adalah remaja |
| | | 5 | 0.61% | ilmu, pengalaman, dan relasi yang banyak |
| | | 6 | 1.36% | Kemampuan komunikasi yang lebih baik |
| | | 7 | 0.59% | Masa peralihan dari anak anak menjadi dewasa |
| No | Narasumber | Total References (7) | Total Coverage (6.36%) | Nodes |
| 6. | N 6 | 1 | 0.59% | Masa peralihan usia anak menjaid dewasa |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|--------------------------------|---|
| | | 2 | 0.86% | Gerakan yang mendorong partisipasi remaja |
| | | 3 | 1.08% | Menjadi remaja yang bermanfaat |
| | | 4 | 0.93% | Keterlibatan dalam kegiatan sukarela |
| | | 5 | 0.63% | Pengembangan soft skill |
| | | 6 | 0.79% | Berpartisipasi aktif diskusi |
| | | 7 | 0.78% | GRH membantu untuk bertemu orang baru |
| No | Narasumber | Total References (8) | Total Coverage (15.96%) | Nodes |
| 7. | N 7 | 1 | 2.33% | Program dari UNICEF, dikelola oleh BAPPEDA Peralang |
| | | 2 | 1.177% | GRH dianggap bagus untuk memunculkan remaja |
| | | 3 | 1.94% | Membuka program untuk remaja |
| | | 4 | 1.38% | Keterlibatan remaja pada perencanaan |
| | | 5 | 2.50% | Melibatkan remaja secara aktif |
| | | 6 | 1.49% | Meningkatkan antusiasme dalam public speaking |
| | | 7 | 2.72% | GRH sebagai sumber daya tambahan |
| | | 8 | 1.83% | Mendukung fasilitator memfasilitasi remaja |

| No | Narasumber | Total References (16) | Total Coverage (6.97%) | Nodes |
|-----------|-------------------|------------------------------|-------------------------------|---|
| 8. | N 8 | 1 | 0.41% | Merupakan paket yang satu dengan penanganan ATS |
| | | 2 | 0.45% | Dimulai tahun 2020 |
| | | 3 | 0.50% | Memiliki kemampuan kompetensi life skill |
| | | 4 | 0.33% | Meningkatkan life skill |
| | | 5 | 0.78% | Pelibatan remaja pada program GRH |
| | | 6 | 0.48% | Peningkatan life skill remaja |
| | | 7 | 0.48% | Melibatkan remaja secara aktif dalam pembelajaran |
| | | 8 | 0.35% | Adanya lingkaran si kembar, lingkaran remaja |
| | | 9 | 0.14% | Meningkatkan life skill |
| | | 10 | 0.42% | Peningkatan pula pada SDM |
| | | 11 | 0.45% | Fasilitator menjadi jembatan penghubung |
| | | 12 | 0.49% | Remaja berpotensi besar dalam peningkatan SDM |
| | | 13 | 0.35% | Mencari data lewat program GRH |
| | | 14 | 0.50% | Komponen besar dalam diri remaja skill |
| | | 15 | 0.58% | Mengukur prioritas keinginan remaja |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| | | 16 | 0.26% | Fasilitator sebagai pendamping pelaksanaan |
| No | Narasumber | Total References (7) | Total Coverage (8.31%) | Nodes |
| 9. | N 9 | 1 | 1.55% | GRH memberikan arahan dan bimbingan remaja |
| | | 2 | 1.40% | Keterampilan remaja yang membuat mandiri |
| | | 3 | 0.72% | Remaja itu usia 10-19 tahun |
| | | 4 | 1.25% | GRH hanya memberi kesempatan pada generasi muda |
| | | 5 | 0.55% | Melalui lingkaran si kembar |
| | | 6 | 1.48% | Remaja berani menunjukkan potensi lewat komunikasi |
| | | 7 | 1.37% | Fasilitator bisa menangani |
| No | Narasumber | Total References (4) | Total Coverage (5.72%) | Nodes |
| 10. | N 10 | 1 | 2.07% | Program yang di adaptasi oleh Unicef |
| | | 2 | 1.15% | Program GRH sudah pasti kita perlu GRH |
| | | 3 | 0.94% | Kompleks remaja secara |
| | | 4 | 1.56% | Pola interaksi dan komunikasi |

| No | Narasumber | Total References (3) | Total Coverage (8.49%) | Nodes |
|-----|------------|----------------------|------------------------|---|
| 11. | N 11 | 1 | 2.76% | Meningkatkan sumberdaya manusia |
| | | 2 | 2.24% | Program ini dikemas untuk remaja |
| | | 3 | 3.50% | Dikemas dengan penggunaan teknologi dan partisipasi fasilitator |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil coding diatas menunjukkan bahwa semua komponen yang terlibat pada program GRH telah memahami program secara menyeluruh sehingga mampu mengimplementasikan program ini pada kegiatan sosial. Data yang didapatkan ini merupakan keseluruhan aspek dari pemahaman program GRH yang merupakan bentuk partisipasi dari pihak Instansi Pemerintah, Fasilitator, maupun remaja pada pembangunan sebagai bagian dari kegiatan remaja di tingkat Kecamatan/Kabupaten.

Hasil tersebut sesuai dengan wawancara terhadap narasumber dengan Tingkat presentasi tertinggi pemahaman program yaitu (N7) sebanyak 5,96% oleh narasumber dari Kamandikbud Kabupaten Pemalang Titin Soewastiningsih Soebri, M.Es.Ph.D, yang menyatakan bahawa: Pihak UNICEF Putri Yuanita yang menyatakan: *Pertama mengapa kabupaten pemalang jadi program gerakan remaja hebat? ini adalah program dari unicef yang merupakan satu paket dengan penanganan anak tidak sekolah di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.*

Penyampaian ini pula di sampaikan oleh pihak UNICEF Jawa Tengah Putri Yuanita yang menyatakan: *Program ini di garap untuk Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lokus kabupaten dan kecamatan pada desa terapan.* Dari analisis pemahaman program ini dapat dilihat bahwa sumber yang lain seperti Bappeda Provinsi Jawa Tengah Dalla Putri Joala yang menyatakan: Program ini untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak dan mencapai perubahan nyata, Program ini juga mengajarkan anak-anak dan remaja untuk menjadi agen perubahan dan pemimpin di daerah mereka.

Sebagai pelaksana program tentunya program ini membutuhkan anggaran dan Kerjasama pada beberapa instansi Pendidikan di Jawa Tengah salah satunya adalah dari Institut Teknologi dan Bisnis Semarang (ITB) sebagai Mitra kerja program GRH, wawancara di dapatkan pada narasumber langsung yaitu Allan Raya yang menyatakan bahwa: *GRH merupakan program yang di adaptasi oleh organisasi internasional yang khusus menangani penanganan anak terutama di Indonesia, kita kenal dengan UNICEF yang bertepatan di provinsi Jawa dan Bali. Ini menjadi momentum kita sebagai salah satu unit perguruan tinggi yang ada di Jawa Tengah untuk bisa membantu kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian dan rasa empati tinggi terhadap generasi hebat di Jawa Tengah.*

Bappeda Kabupaten Pemalang Bidang Perencanaan dan Pembangunan Manusia (PPM) Cicik Nureliyanti S.Stat: menyatakan hal yang sama, dari keduanya menyatakan bahwa *program GRH merupakan program yang berlangsung untuk menjangkau remaja agar dapat lebih berkembang sebagai bagian dari keberhasilan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pemalang.*

Pendamping atau Fasilitator Nur Afifah dan Annangga, serta Mentor PKBM Kabupaten Pemalang Tri Aksomo yang menjadi teknisi lapangan pelaksanaan program menyatakan hal yang sama dalam pemahaman program GRH. Bahwa keberlangsungan program Gerakan Remaja Hebat merupakan program untuk remaja dalam mengekspresikan diri dan kemampuan melalui Skill Komunikasi dan keterampilan lainnya pada sebuah perencanaan yang disebut project Pembangunan.

Narasumber terakhir oleh Peserta (remaja). Mereka memahami program sebagai bentuk aktivitas positif pada proses perkembangan pola pikir dan literasi belajar. Proses ini memberikan peluang bagi remaja untuk berkontribusi dalam sebuah perencanaan pembangunan yang ingin dilakukan untuk memajukan wilayah tempat tinggal mereka dari segi ekonomi, sosial, dan sumber daya manusia.

Gambar 5.1 Rapat Koordinasi GRH



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2022

Dari hasil survey yang ada pada wilayah penelitian, pemahaman program yang disampaikan oleh pihak Unicef Jawa Tengah yang terdiri dari 3 orang peserta 1 PIC dari Kabupaten Pemalang. Pertemuan ini sebagai bentuk monitoring awal serta pendampingan program kepada remaja, mereka berdiskusi mengenai program GRH sebagai penunjang aktivitas pada proses perkembangan remaja. Remaja diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan keinginan yang belum tercapai sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk berkembang lebih maju.

V.1.2 Tepat Sasaran

Tabel 5.7 Hasil Coding Tepat Sasaran

| Narasumber | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| No | Narasumber | Total References (3) | Total Coverage (2.32%) | Nodes |
| 1. | N 1 | 1 | 0.80% | Payung besar program GRH adalah penuntasan ATS |
| | | 2 | 0.75% | Penuntasan ATS yang masi berjalan |
| | | 3 | 0.77% | Anggaran yang diperlukan untuk kegiatan |
| No | Narasumber | Total References (5) | Total Coverage (6.36%) | Nodes |
| 2. | N 2 | 1 | 0.67% | Penuntasan anak tidak sekolah (ATS) |
| | | 2 | 1.06% | Membantu penuntasan ATS di Jawa Tengah |
| | | 3 | 1.18% | Kita prioritaskan pada ATS |
| | | 4 | 1.73% | Program UNICEF sesuai dengan visi |

| | | | | |
|-----------|-------------------|------------------------------|-------------------------------|--|
| | | | | misinya adalah penuntasan ATS |
| | | 5 | 1.71% | Anggaran yang digunakan untuk penuntasan ATS |
| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (3.84%) | Nodes |
| 3. | N 3 | 1 | 2.53% | Mengembangkan pemberantasan ATS |
| | | 2 | 1.31% | Sasaran utama menangani remaja dan ATS |
| No | Narasumber | Total References (10) | Total Coverage (6.66%) | Nodes |
| 4. | N 4 | 1 | 0.57% | Pemalang perlu mendongkrak penanganan ATS |
| | | 2 | 0.86% | UNICEF tidak bisa langsung memberi anggaran penuh, kami masukan ke Pemda |
| | | 3 | 0.64% | GRH membantu kami dalam penanganan ATS |
| | | 4 | 0.85% | Merangkul ATS kembali bersekolah |
| | | 5 | 0.44% | Sasarannya sama ATS dan Remaja |
| | | 6 | 0.61% | Pengembalian ATS |
| | | 7 | 0.38% | Fokus penuntasan ATS |
| | | 8 | 0.65% | Penuntasan ATS yang masi berjalan |
| | | 9 | 0.84% | Wadah untuk remaja khususnya ATS |
| | | 10 | 0.81% | Mereka dibekali kegiatan |

| No | Narasumber | Total References (4) | Total Coverage (4.29%) | Nodes |
|----|------------|----------------------|------------------------|--|
| 5. | N 5 | 1 | 1.48% | GRH sebagai Kemasan sebagai penuntasan ATS |
| | | 2 | 0.86% | Program terkait penanganan remaja dan ATS |
| | | 3 | 0.92% | Dikhususkan bagi penuntasan ATS |
| | | 4 | 1.03% | Memberi fasilitas berpa barang yang di perlukan |
| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (1.94%) | Nodes |
| 6. | N 6 | 1 | 1.08% | Saya sangat butuh program GRH |
| | | 2 | 0.87% | Saya mengikuti program GRH karena tertarik |
| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (1.10%) | Nodes |
| 7. | N 7 | 1 | 1.10% | Saya mencoba berbagai aktivitas dan hobi baru |
| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (2.13%) | Nodes |
| 8. | N 8 | 1 | 2.13% | Usulan kegiatan yang bisa dituangkan dalam APBDes |
| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (5.51%) | Nodes |
| 9. | N 9 | 1 | 2.38% | Dikemas untuk penuntasan remaja yang putus sekolah |

| | | | | |
|-----------|-------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|---|
| | | 2 | 3.13% | Perlu adanya Kerjasama Kembali |
| No | Narasumber | Total References (11) | Total Coverage (4.60%) | Nodes |
| 10. | N 10 | 1 | 0.65% | Jawa Tengah dengan jumlah ATS tertinggi ke dua |
| | | 2 | 0.38% | Penanganan ATS adalah GRH |
| | | 3 | 0.45% | Lebih dari 532 jiwa anak di kabupaten pemalang putus sekolah |
| | | 4 | 0.29% | Memfokuskan pada ATS |
| | | 5 | 0.43% | Dana piure dari UNICEF |
| | | 6 | 0.30% | Sebagainya ada dari kami anggaran APBD |
| | | 7 | 0.18% | Berfokus pada penanganan ATS |
| | | 8 | 0.43% | Kami lanjutkan hanya saja fokus pada ATS |
| | | 9 | 0.52% | ATS itu dari lulus SD dan SMP |
| | | 10 | 0.54% | Kami memnganggarkan biaya untuk ATS |
| | | 11 | 0.54% | Anggaran dan waktu sudah di klasifikasikan |

| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (1.05%) | Nodes |
|-----|------------|----------------------|------------------------|---------------------------------------|
| 11. | N 11 | 1 | 1.05% | Mengatasi ATS untuk bisa sekolah lagi |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil coding yang tertera pada table merupakan keseluruhan aspek dari tepat sasaran program Gerakan Remaja Hebat dengan Tingkat presentase tertinggi 6,66% dari narasumber (N4) Cicik Nureliyanti, S.Stat yang menyatakan: *Tahun 2021 data masuk mengenai anak tidak sekolah kita susun di tahun 2019 ada 34.995 anak. Atas dasar dari data tersebut kemudian provinsi menangkap Pemalang perlu sesuatu untuk mendongkrak penanganan ATS, kemudian disini dimasukan pada program terkait remaja yaitu GRH.*

Dari data analisi tersebut peneliti melihat bahawa sumber lain memberi penjelasan yang sama mengenai program GRH dengan sasaran remaja dan kasus remaja usia 10-19 tahun dari usia SD sampai dengan SMP yang juga mengalami putus sekolah, sehingga program ini dapat menjadi jembatan untuk penuntasan anak tidak sekolah (ATS).

Gambar 5.2
Jumlah ATS yang Kembali bersekolah

| HASIL CAPAIAN PENANGANAN ATS DI 4 KABUPATEN REPLIKASI TAHUN 2021-2024 | | | | | | | | | | | | | |
|---|-------|---|----------------------|--------------|---------------|------------------------------------|----------|----------|------------|------------|--------------|--------------|--------------|
| Kabupaten | Tahun | Jumlah Desa/Kelurahan Piloting dan Replikasi | Jumlah ATS Ditemukan | | | Jumlah ATS Dikembalikan ke Sekolah | | | | | | Jumlah | |
| | | | L | P | L+P | Formal | | | Non Formal | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | | |
| JEPARA | 2021 | 4 Desa Piloting | 4 | 97 | 101 | 2 | 2 | 4 | 47 | 19 | 66 | 70 | |
| | 2022 | 194 Desa/Kelurahan | 1,004 | 316 | 1,320 | | | | 528 | 147 | 675 | 675 | |
| | 2023 | 194 Desa/Kelurahan | 875 | 232 | 1,107 | | | | 388 | 122 | 510 | 510 | |
| | 2024 | 194 Desa/Kelurahan | 784 | 239 | 1,023 | | | | | | | | 770 |
| | | Jumlah | | 2,667 | 884 | 3,551 | 2 | 2 | 4 | 963 | 288 | 1,251 | 2,025 |
| PEMALANG | 2021 | 5 Desa Piloting | 161 | 117 | 278 | - | - | | 23 | 15 | 38 | 38 | |
| | 2022 | 5 Kecamatan, 22 Desa | | | 2,550 | - | - | | 97 | 88 | 185 | 185 | |
| | 2023 | 14 Kecamatan, 192 Desa | | | 10,169 | | | | | | 6,180 | 6,180 | |
| | 2024 | 14 Kecamatan | | | 570 | | | | | | 47 | 47 | |
| | | Jumlah | | 161 | 117 | 13,567 | - | - | - | 120 | 103 | 6,450 | 6,450 |
| MAGELANG | 2023 | 97 Desa | 1,334 | 934 | 2,268 | 3 | 1 | 4 | 352 | 285 | 637 | 641 | |
| | 2024 | | | | | | | | | | | | |
| | | Jumlah | 1,334 | 934 | 2,268 | 3 | 1 | 4 | 352 | 285 | 637 | 641 | |
| BANYUMAS | 2023 | 50 Desa Piloting | 7,755 | 2,636 | 10,391 | | | | | | 4,375 | 4,375 | |
| | 2024 | 331 Desa | 818 | 456 | 1,274 | | | | 5 | 5 | 10 | 10 | |
| | | Jumlah | 8,573 | 3,092 | 11,665 | - | - | - | 5 | 5 | 4,385 | 4,385 | |

Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Tengah (Bidang UNICEF)

Data diatas didapatkan dari pihak Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang memberikan penjelasan bahwa data ATS di Kabupaten Pemalang di tahun 2023 sebanyak 14 Kecamatan, dan sebanyak 192 Desa yang menjadi replikasi penanganan ATS di Jawa Tengah dengan jumlah angka ATS kembali Bersekolah sebanyak 6,180 baik laki-laki maupun perempuan. Ini menjadi keberhasilan program GRH dalam penuntasan angka Anak Putus Sekolah di Kabupaten Pemalang.

V.1.3 Tepat Waktu

Tabel 5.8 Hasil Coding Tepat Waktu

| No | Narasumber | Total References (4) | Total Coverage (4.83%) | Nodes |
|----|------------|-------------------------|---------------------------|---|
| 1. | N 1 | 1 | 0.75% | Sudah melaksanakan 13 kali pertemuan |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| | | 2 | 0.88% | Semua remaja menyelesaikan waktu dengan baik |
| | | 3 | 0.65% | Jadwal pertemuan yang di berikan 13 kali peremuan |
| | | 4 | 1.13% | Kedatangan remaja yang tidak tepat |
| | | 5 | 0.45% | Kurangnya dukungan seperti materi |
| | | 6 | 0.98% | Mereka menutupi diri untuk bis memberikan ide |
| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (2.55%) | Nodes |
| 2. | N 2 | 1 | 1.44% | Mereka di proses dengan Ketepatan waktu dan penggunaan waktu |
| | | 2 | 1.11% | Waktunya dibutuhkan hari minggu |
| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (2.36%) | Nodes |
| 3. | N 3 | 1 | 2.36% | Sulitnya koordinasi |
| No | Narasumber | Total References (6) | Total Coverage (4.09%) | Nodes |
| 4. | N 4 | 1 | 0.62% | Disetiap minggunya mengobservasi keadaan |
| | | 2 | 0.77% | Membuat time line, visi-misi, kegiatan, praktik, projeck |
| | | 3 | 0.69% | Kita buatkan rundownya perminggu |
| | | 4 | 0.67% | Mereka sudah melaksanakan 13 kali pertemuan |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| | | 5 | 0.78% | Kita menemukan remaja yang sulit berkomunikasi |
| | | 6 | 0.56% | Ketersediaan remaja yang mengikuti program GRH |
| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (0.49%) | Nodes |
| 5. | N 5 | 1 | 0.49% | Permintaan lebih banyak kegiatan |
| No | Narasumber | Total References (6) | Total Coverage (4.44%) | Nodes |
| 6. | N 6 | 1 | 0.66% | Pertemuan GRH satu minggu sekali cukup |
| | | 2 | 0.87% | Satu minggu sekali cukup sehingga remaja tidak bosan |
| | | 3 | 0.84% | Saya menjadlani waktu dnegan baik dan produktif |
| | | 4 | 0.65% | Datang di tempat sesuai waktu yang diberikan |
| | | 5 | 0.73% | Terkadang tidak tepat waktu |
| | | 6 | 0.62% | Saya malas menunggu orang tidak tepat waktu |
| No | Narasumber | Total References (6) | Total Coverage (5.62%) | Nodes |
| 7. | N 7 | 1 | 0.83% | Tercukupi dengan waktu yang diberikan |
| | | 2 | 1.01% | Culup, menyesuaikan jadwalnya |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|---|
| | | 3 | 0.79% | Saya membuat daftar semua kegiatan |
| | | 4 | 1.04% | Bagi saya tepat waktu |
| | | 5 | 0.85% | Tepat waktu, lebih baik saya menunggu |
| | | 6 | 1.10% | Edukasi masalah waktu dan pentingnya tepat waktu |
| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (3.48%) | Nodes |
| 8. | N 8 | 1 | 1.83% | Ada kekhawatiran terkait kemiskinan, insecure |
| | | 2 | 1.66% | Hambatan pemasaran UMKM |
| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (4.60%) | Nodes |
| 9. | N 9 | 1 | 3.20% | Waktu yang ditargetkan sesuai dengan kondisi lapangan |
| | | 2 | 2.98% | Keterlambatan pengiriman berkas kegiatan |
| No | Narasumber | Total References (4) | Total Coverage (1.55%) | Nodes |
| 10. | N 10 | 1 | 0.52% | Iya tentu saja sudah sesuai |
| | | 2 | 0.31% | Hambatan sejauh ini bisa dikendalikan |
| | | 3 | 0.26% | Tentunya ada, bisa di kendalikan |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| | | 4 | 0.64% | Kendala lain yang sekolah tidak mau sekolah ini menghambat waktu |
| No | Narasumber | Total References (3) | Total Coverage (4.25%) | Nodes |
| 11. | | 1 | 0.78% | Hambatan Cenderung pada perekonomian |
| | | 2 | 2.13% | Remaja memiliki rasa bosan |
| | | 3 | 1,33% | Waktunya sudah cukup, bahkan program ini harus lebih lama |

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil coding yang tertera pada table merupakan keseluruhan aspek dari tepat waktu program Gerakan Remaja Hebat dengan Tingkat presentase tertinggi 5,67% dari narasumber (N7) Titin Soewastiningsih Soebri, M.Es.Ph.D, S Stat yang menyatakan: *GRH di tahun 2023 sudah sesuai dengan waktu yang telah kami diskusikan Bersama Fasilitator GRH. Jadwal kegiatan yang sama, dari mulai waktu yang di berikan yang cukup, jadwal pertemuan selama 13 pertemuan per minggu yang sesuai dengan kondisi mereka samapai dengan keinginannya untuk memberi program ini lebih lama pada remaja.*

Disisi lain hambatan yang di peroleh menjadi tantangan dalam pelaksanaan program mulai dari sulitnya mendapatkan remaja di awal program, keterlambatan barang kegiatan, serta kondisi remaja pada bentuk karakteristik awal pertemuan. Namun hambatan ini tidaklah lama, pada sumber informan berikutnya menjelaskan bahwa hambatan itu hanya berlaku di awal progam sebab mereka baru mengenal

dan memahami program GRH ini, sehingga lambat laun hambatan ini dapat di tangani dengan baik.

V.1.4 Tercapainya Tujuan

Tabel 5.9 Hasil Coding Tercapainya Tujuan

| No | Narasumber | Total References (6) | Total Coverage (5.24%) | Nodes |
|----|------------|----------------------|-------------------------|---|
| 1. | N 1 | 1 | 0.97% | Remaja tersebut bisa meningkatkan kepercayaan diri |
| | | 2 | 1.17% | Memberi materi dengan Teknik yang menyenangkan |
| | | 3 | 0.97% | Pembelajaran yang menyenangkan |
| | | 4 | 0.51% | Baik pada pola pikir dan kepercayaan diri |
| | | 5 | 0.91% | Mengubah kepercayaan diri |
| | | 6 | 0.72% | Keberhasilan yang berjalan di desa melalui produk UMKM |
| No | Narasumber | Total References (7) | Total Coverage (10.57%) | Nodes |
| 2. | N 2 | 1 | 1.51% | Memiliki Tingkat kualitas yang tinggi dan harapan nyata |
| | | 2 | 1.85% | Metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum |
| | | 3 | 1.22% | Metode pembelajaran disebut modul pembelajaran |
| | | 4 | 1.06% | Dibuat dengan simple dan bisa dipahami remaja |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|--------------------------------|---|
| | | 5 | 1.75% | Menjadi tolak ukur keberhasilan remaja yang berinovasi |
| | | 6 | 1.41% | Program yang sangat bermanfaat bagi remaja |
| | | 7 | 1.78% | Dapat menyelesaikan masalah konflik remaja |
| No | Narasumber | Total References (5) | Total Coverage (10.83%) | Nodes |
| 3. | N 3 | 1 | 1.19% | Mengemukakan pendapat atau keinginan |
| | | 2 | 2.53% | Penting untuk memperhatikan kondisi mental remaja |
| | | 3 | 2.18% | Pendekatan persomal diperlukan untuk membantu remaja |
| | | 4 | 2.82% | Remaja memiliki keterampilan |
| | | 5 | 2.10% | Metode pembelajaran melibatkan simulasi (praktik) |
| No | Narasumber | Total References (8) | Total Coverage (5.78%) | Nodes |
| 4. | N 4 | 1 | 0.65% | Remaja diberikan bimbingan penuh |
| | | 2 | 0.90% | Dibekali ilmu pengetahuan, teknologi dan kualitas branding |
| | | 3 | 0.79% | Saling mengenal, saling berdiskusi, cerita, dan memberikan pendapat |
| | | 4 | 0.86% | Edukasi melalui modul KIT Remaja |

| | | | | |
|-----------|-------------------|------------------------------|-------------------------------|--|
| | | | 0.74% | Jalan keluar remaja dalam penanganan masalah |
| | | 6 | 0.47% | Terdapat 276 anak bisa dapat kemabali bersekolah |
| | | 7 | 0.57% | Memberanikan diri untuk speak up |
| | | 8 | 0.81% | Mereka dibekali biaya kegiatan |
| No | Narasumber | Total References (7) | Total Coverage (5.88%) | Nodes |
| 5. | N 5 | 1 | 0.65% | Edukasi modul tentunya memiliki tujuh |
| | | 2 | 0.74% | Mencakup isu terkait lingkungan, ekonomi, dan budaya |
| | | 3 | 1.09% | Sektor ekonomi, lingkungan dan budaya |
| | | 4 | 0.78% | Maslah pada sektor ekonomi |
| | | 5 | 0.61% | Metode pembelajaran yang sudah disamaratakan |
| | | 6 | 1.30% | Program ini memiliki pedoman |
| | | 7 | 0.70% | Mengatasi permasalahan strees pada remaja |
| No | Narasumber | Total References (10) | Total Coverage (8.42%) | Nodes |
| 6. | N 6 | 1 | 0.62% | Remaja tidak takut untuk berinteraksi |
| | | 2 | 0.47% | Saya berani mengungkapkan pendapat |

| | | | | |
|-----------|-------------------|------------------------------|--------------------------------|---|
| | | 3 | 1.05% | Materi pembelajaran pembuatan prodak |
| | | 4 | 1.78% | Memahami program materinya yang dapat di praktikan |
| | | 5 | 0.63% | Iya, saya merasa tercukupi |
| | | 6 | 1.24% | Saya lebih mengenal siapa diri saya |
| | | 7 | 0.74% | Merubah saya lebih aktif kegiatan |
| | | 8 | 0.85% | Merubah saya dari awalnya pemalu |
| | | 9 | 1.14% | Saya yang awalnya introvert menjadi suka berteman dengan banyak orang |
| | | 10 | 0.89% | Memberi dampak positif bagi saya |
| No | Narasumber | Total References (12) | Total Coverage (11.83%) | Nodes |
| 7. | N 7 | 1 | 0.98% | Membantu menyelesaikan masalah |
| | | 2 | 1.01% | Materi dirancang dengan baik |
| | | 3 | 1.06% | Membantu saya tentang berbagai isu sosial |
| | | 4 | 1.01% | Mendorong saya menjadi individu lebih peduli |
| | | 5 | 1.09% | Saya merasa dihargai dan diakui usaha dan partisipasinya |
| | | 6 | 1.14% | Saya senang dan Bahagia berkontribusi di masyarakat |

| | | | | |
|-----------|-------------------|------------------------------|-------------------------------|---|
| | | 7 | 0.97% | Membantu saya merasa berguna |
| | | 8 | 0.70% | Mampu memberikan dampak bagi masyarakat |
| | | 9 | 0.86% | Terbiasa dengan kedisiplinan dan tanggung jawab |
| | | 10 | 0.73% | Kepemimpinan yang bisa diterapkan komunitas |
| | | 11 | 1.24% | Mengembangkan karakter positif |
| | | 12 | 1.05% | Membantu remaja mengembangkan rasa tanggung jawab |
| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (3.48%) | Nodes |
| 8. | N 8 | 1 | 1.40% | Menghilangkan rasa minder dan keraguan pada remaja |
| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (5.48%) | Nodes |
| 9. | N 9 | 1 | 2.91% | Program mencakupi isu-isu remaja |
| | | 2 | 2.578% | Modul yang digunakan sesuai kurikulum pembelajaran |
| No | Narasumber | Total References (15) | Total Coverage (6.44%) | Nodes |
| 10. | N 10 | 1 | 0.61% | Isu remaja yang ada awalnya pencemaran lingkungan |
| | | 2 | 0.53% | Khususnya anak-anak itu berani tampil ounya kepercayaan diri |

| | | | | |
|--|--|----|-------|--|
| | | 3 | 0.44% | Permasalahan remaja yang kami perlu andil |
| | | 4 | 0.61% | Tim kami menggabungkan antara anak yang sersekolah dan ATS |
| | | 5 | 0.57% | Memotivasi anak ATS agar kembali bersekolah |
| | | 6 | 0.30% | Melihat pembelajaran yang autentik |
| | | 7 | 0.17% | Permasalahan stress pada remaja |
| | | 8 | 0.30% | Kebebasan berekspresi kepada remaja |
| | | 9 | 0.37% | Adanya media ice breaking |
| | | 10 | 0.55% | Metode pembelajaran KIT Remaja |
| | | 11 | 0.56% | Berhasil memberikan edukasi dan inovasi pada remaja |
| | | 12 | 0.14% | Remaja dapat berbicara didepan umum |
| | | 13 | 0.27% | Membebaskan remaja pada pengelolaan stress |
| | | 14 | 0.25% | Mereka mampu berekspresi lebih mendalam |
| | | 15 | 0.77% | Keberhasilan program dalam peningkatas ATS |

| No | Narasumber | Total References (9) | Total Coverage (8.78%) | Nodes |
|-----|------------|----------------------|------------------------|---|
| 11. | | 1 | 0.97% | Memberi ruang kepada remaja kemabali bersekolah |
| | | 2 | 1.15% | Memberi wadah kepada remaja untuk kembali bersekolah |
| | | 3 | 1,30% | Melatih remaja untuk bersosialisasi pada temannya |
| | | 4 | 1.17% | Semua program Pendidikan itu sama untuk mencerdaskan |
| | | 5 | 0.60% | Masalah pada remaja itu wajar |
| | | 6 | 1.17% | Kita menyediakan ruang untuk mereka mau memberikan pendapat |
| | | 7 | 0.70% | GRH ada kurikulum ada modul |
| | | 8 | 0.73% | Remaja bisa menangani diri mereka |
| | | 9 | 1.00% | Jika ada masalah, mereka bisa menyelesaikan |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil coding yang tertera pada table merupakan keseluruhan aspek dari Tercapainya Tujuan program Gerakan Remaja Hebat dengan Tingkat presentase tertinggi 11,83% dari narasumber (N7) Titin Soewastiningsih Soebri, M.Es.Ph.D, S Stat yang menyatakan: *GRH di tahun 2023 sudah sesuai dengan tujuan dalam menangani kasus dan isu remaja.*

Dapat dilihat pada masing-masing informan dari mulai (N 1) hingga (N 11) menjelaskan mengenai faktor tercapainya tujuan. Mereka berpendapat bahwasanya proses tercapainya tujuan ini memiliki beberapa tahap dari mulai isu-isu yang ada pada lingkungan lokus remaja, kemudian bagaimana cara untuk mengendalikan isu tersebut dari faktor sosial, ekonomi dan budaya, kemudian diberikannya pelatihan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum pendidikan di Indonesia melalui modul pembelajaran yang disebut KIT yaitu paket yang dapat disesuaikan yang berisi pedoman, alat, kegiatan, dan perlengkapan untuk mendukung remaja terutama bagi ATS, sehingga mereka bisa menerima fasilitas dan materi pembelajaran dengan mudah dan mampu memahaminya.

Kemudian berikutnya ada pada Tingkat Kepercayaan diri yang tinggi, ini membuat remaja untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya pada sektor pembelajaran melalui metode-metode yang diajarkan oleh fasilitator. Dan yang terakhir melihat dari tolak ukur keberhasilan program dimana proses ini dilalui dengan isu-isu berupa, Pendidikan, dan Tingkat percaya diri remaja sehingga mereka memiliki rasa kepuasan pada program Gerakan Remaja Hebat.

Gambar 5.3
Kegiatan GRH Lokus Kecamatan Pematang



Sumber: Dokumentasi GRH, 2023

Pada gambar diatas mengakuratkan hasil penelitian yang di peroleh mengenai tercapainya tujuan program Gerakan Remaja Hebat. Melalui modul pembelajaran yang di berikan, sehingga mereka berani untuk memberikan ide dan gagasan dalam sebuah projeck karikatur gambar yang di hasilkan melalui kelompok lingkaran remaja. Metode ini berguna bagi remaja dalam memotivasi dirinya untuk lebih meningkatkan skill kualitas diri mereka. Ketersediaan ruang dan waktu bagi remaja menjadi pemecah suasana belajar yang menyenangkan dalam program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pematang, Kabupaten Pematang.

V.1.5 Perubahan Nyata

Tabel 5.10 Hasil Coding Perubahan Nyata

| No | Narasumber | Total References (5) | Total Coverage (3.99%) | Nodes |
|----|------------|----------------------|------------------------|---|
| 1. | N 1 | 1 | 0.85% | Dungkungan diperlukan agar tetap berjalan melalui pemerintah |
| | | 2 | 0.75% | Berkoordinasi rutin dengan pemerintah daerah |
| | | 3 | 1.07% | Menunjukkan pertunjukan dari ide remaja |
| | | 4 | 0.63% | Dinaungi dan berlandungi atas tanggungjawab dari UNICEF |
| | | 5 | 0.69% | Pengaruh dari masyarakat lokus desa dan pemerintah daerah |
| No | Narasumber | Total References (5) | Total Coverage (7.40%) | Nodes |
| 2. | N 2 | 1 | 1.54% | Kami tidak ragu dan tidak berbelit menerima tawaran kerjasama |
| | | 2 | 1.23% | Kami sebagai mitra, bekerjasama membuat edia pembelajaran |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|---|
| | | 3 | 1.68% | Kami mendukung penuh kegiatan GRH |
| | | 4 | 0.86% | Terutama pada program akhir GRH adalah Showcase |
| | | 5 | 2.09% | Legiatan showcase diharapkan remaja dapat berperan aktif |
| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (2.45%) | Nodes |
| 3. | N 3 | 1 | 2.45% | Dibutuhkan di kabupaten atau desa dan dikembangkan |
| No | Narasumber | Total References (8) | Total Coverage (6.14%) | Nodes |
| 4. | N 4 | 1 | 0.47% | Kegiatan GRH yang digagas oleh UNICEF |
| | | 2 | 0.59% | Kolaborasi program UNICEF dan Pemerintah Kabupaten Pemalang |
| | | 3 | 0.62% | Pemerintah Kabupaten/Kota/ Desa/PKBM |
| | | 4 | 0.96% | Pemerinrah desa yang berkoordinasi rutin |
| | | 5 | 1.06% | Dapat mewarnai, membuat karikatr, dan berlatih barista |
| | | 6 | 0.90% | Remaja memiliki karakteristik, inovasi, dan mau berkembang |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| | | 7 | 0.93% | Pencapaian target project dan keterlibatan remaja pada UMKM |
| | | 8 | 0.61% | Pengaruhnya oleh Masyarakat di lokus Desa dan Pemerintah Daerah |
| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (1.05%) | Nodes |
| 5. | N 5 | 1 | 1.05% | Komponen mulai dari UNICEF sebagai ruang dan instansi pemerintah |
| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (1.70%) | Nodes |
| 6. | N 6 | 1 | 0.73% | Membuat produk keunggulan Desa |
| | | 2 | 0.97% | Showcase, saya bisa mengelola singkong menjadi brownies |
| No | Narasumber | Total References (3) | Total Coverage (3.08%) | Nodes |
| 7. | N 7 | 1 | 1.25% | Mengembangkan jiwa wirausaha |
| | | 2 | 1.16% | Membantu meningkatkan ekonomi lokal |
| | | 3 | 0.67% | Berpartisipasi dalam kegiatan showcase dapat membantu saya |

| No | Narasumber | Total References (2) | Total Coverage (5.42%) | Nodes |
|-----|------------|----------------------|------------------------|---|
| 8. | N 8 | 1 | 2.81% | Pemerintah desa sebagai pendamping fasilitator |
| | | 2 | 2.61% | Terdapat kebutuhan bantuan dan support Desa melalui UMKM Desa1 |
| No | Narasumber | Total References (1) | Total Coverage (3.91%) | Nodes |
| 9. | N 9 | 1 | 3.91% | Sebagai media pelaksana UNICEF, Mitra ITB Semarang, dan Pemerintah Kabupaten/ Kota/Desa |
| No | Narasumber | Total References (7) | Total Coverage (3.77%) | Nodes |
| 10. | N 10 | 1 | 0.58% | Kamandikbud Kabupaten Pemalang melihat dari efektivitas program tersebut |
| | | 2 | 0.63% | Kami selalu melakukan monitering Bersama PIC dan UNICEF |
| | | 3 | 0.67% | Yang terlibat BAPPEDA bagian PPM |
| | | 4 | 0.47% | Kegiatan showcase kami kembangkan remaja dalam kegiatan ini |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| | | 5 | 0.35% | Perkebangannya GRH itu dari Showcase |
| | | 6 | 0.520% | Dari showcase ini remaja punya kemampuan untuk berwirausaha |
| | | 7 | 0.57% | Keterlibatan OPD Kabupaten Pematang |
| No | Narasumber | Total References (7) | Total Coverage (6.43%) | Nodes |
| 11. | | 1 | 0.92% | OPD Pematang bekerjasama dengan UNICEF |
| | | 2 | 0.62% | Harus ada monitoring untuk remaja |
| | | 3 | 1,27% | Tentunya harus ada monitoring untuk mereka pada program GRH |
| | | 4 | 0.33% | Harus ada monitoring |
| | | 5 | 0.65% | Pemerintah Kabupaten Pematang |
| | | 6 | 1.17% | Kami diminta untuk mengajari anak remaja |
| | | 7 | 1.48% | Edukasi kepada mereka dengan tema Kesehatan pada pola pikir melalui aroma lilin terapi |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil coding yang tertera pada table merupakan keseluruhan aspek dari tepat sasaran program Gerakan Remaja Hebat dengan Tingkat presentase tertinggi 6,43% dari narasumber (N7) Titin Soewastiningsih Soebri, M.Es.Ph.D, S Stat yang menyatakan: *Perubahan yang nyata terlihat pada perilaku remaja yang makin baik, skill kompetensi remaja yang semakin meningkat, dan kembalinya anak ke sekolah melalui PKBM yang kami sediakan, sehingga kami bisa mengembalikan anak putus sekolah untuk kembali bersekolah.*

Dari data coding table diatas dapat dipahami dengan perubahan nyata yang terjadi selama kegiatan program GRH sampai dengan selesainya masa pertemuan pada program GRH. Hasil presentasi data dilihat bahawa perolehan terbanyak di peroleh dari informan dengan narasumber dari koordinasi ITB Semarang sebagai Mitra Kerja Unicef pada program GRH, sebanyak 7,40%. Allan Raya beliau menyatakan: *Untuk kami sebagai mitra tidak melarang atau bahkan meperbolehkan program ini berlanjut, dan menurut kami ini program yang sangat bermanfaat bagi pola pikir perkembangan remaja, terutama pada masalah masalah yang di alami remaja, dari mulai konflik bersama diri nya sendiri, keluarga, teman dan lain-lain, sehingga menghambat perkembangan remaja untuk melanjutkan pendidikannya. Namun kami mungkin hanya bisa memberi jasa berupa proses pembelajaran, karena bisa dilihat mereka bisa lebih memahami pedidikan dengan baik pada program ini, terutama pada program akhir GRH adalah showcase.*

Dari analisis data yang peneliti hasilkan dari beberapa sumber yang lain dengan jawaban yang sama pada perubahan nyata yang terjadi pada program GRH

dilihat dari keseriusan dan keberanian remaja dalam membuat dan menghasilkan karya yang dapat di nikmati oleh masyarakat luas, seperti pembuatan brownies singkong, lilin aroma terapi, krupukampas tahu, membuat fresh coffe dan belajar menjadi seorang barista serta olahan lainnya.

Gambar 5.4

Kegiatan Showcase GRH Kecamatan Pemalang



Sumber: Dokumentasi Bappeda Pemalang, 2023

Pada gambar diatas showcase digambarkan sebagai bentuk apresiasi atas hasil yang di lakukan kelompok lingkaran remaja selama program GRH berlangsung. Hasil yang di aplikasikan pada kegiatan showcase yaitu pemanfaatan bahan dari sumber daya alam yang ada di lokus desa, pemanfaatan ini menjadi keuntungan tersendiri bagi remaja, tentunya peran dan keterlibatan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang serta instansi pendukung seperti BAPPEDA Kabupaten

Pemalang, Kamandikbud Kabupaten Pemalang, dan keterlibatan Pemerintah Desa serta pihak Mitra yang bekerja sama dengan kegiatan ini.

Dari hasil olah data koding di atas menggunakan Nvivo pada penelitian Analisis Keberhasilan Penerapan Program GRH di Kecamatan Pemalang, bahwa semua komponen indikator pada tahap kuesioner terhadap informan menjelaskan jawaban yang sama dalam keberhasilan penerapan program GRH di Kecamatan Pemalang tahun 2023, terlihat dari hasil akhir program, showcase dengan melibatkan remaja yang aktif bersekolah atau yang mengalami Putus sekolah sebagai peserta dalam meningkatkan hasil UMKM Desa pada pertemuan kegiatan di Kabupaten Pemalang tahun 2023.

Gambar 5.5

Data daerah replikasi ATS di Kabupaten Pemalang

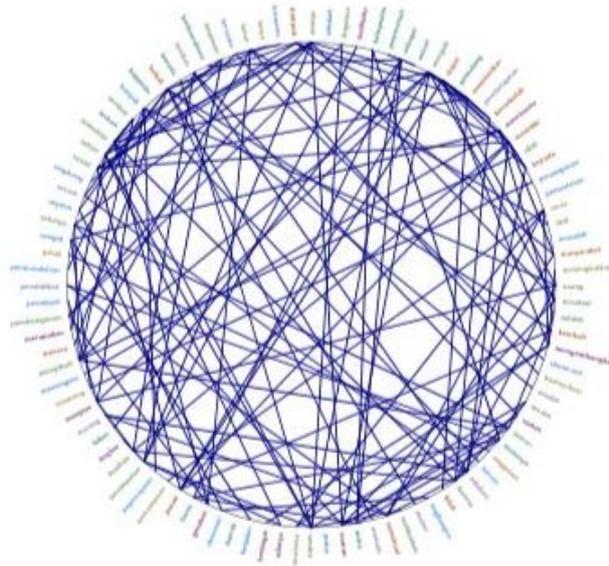
| Kabupaten | Tahun | Jumlah Desa/Kelurahan Piloting dan Replikasi | Jumlah ATS Ditemukan | | | Jumlah ATS Dikembalikan ke Sekolah | | | | | | |
|---------------|-------|---|----------------------|------------|---------------|------------------------------------|----------|----------|------------|------------|--------------|--------------|
| | | | L | P | L+P | Formal | | | Non Formal | | | Jumlah |
| | | | | | | L | P | L+P | L | P | L+P | |
| PEMALANG | 2021 | 5 Desa Piloting | 161 | 117 | 278 | - | - | | 23 | 15 | 38 | 38 |
| | 2022 | 5 Kecamatan, 22 Desa | | | 2,550 | - | - | | 97 | 88 | 185 | 185 |
| | 2023 | 14 Kecamatan, 192 Desa | | | 10,169 | | | | | | 6,180 | 6,180 |
| | 2024 | 14 Kecamatan | | | 570 | | | | | | 47 | 47 |
| Jumlah | | | 161 | 117 | 13,567 | - | - | - | 120 | 103 | 6,450 | 6,450 |

Sumber: Data ATS Bappeda Kabupaten Pemalang, 2023

Dari awal tahun 2023 jumlah ATS Ditemukan di Kabupaten Pemalang sebanyak 10,169 anak. Selama kegiatan berjalan dengan kurun waktu selama satu periode. Pada tahun yang sama, ATS yang berhasil kembali bersekolah sebanyak 6,180 anak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa program GRH di anggap berhasil pada Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai

Gambar 5.7

Clauster Analysis Keberhasilann Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pemalang Tahun 2023



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Selanjutnya dengan menggunakan cluster analysis, peneliti dapat mengetahui adanya keterkaitan data hasil dari wawancara. Berdasarkan analysis pada gambar 5.7 diatas terlihat bahwa ada hubungan antara kata penerapan program dengan peran remaja pada proses keberhasilan program GRH dengan pemenuhan ketepatan sasaran melalui penanganan ATS di Kecamatan Pemalang, sehingga penanganan program GRH sangat bergantung pada anggaran yang di perlukan.

Kemudian terlihat bahwa adanya keterlibatan antara pelaksanaan program yang di jalankan oleh fasilitator dengan keterlibatan peran remaja sebagai peserta sehingga menghasilkan skill yang menunjang keberlangsungan program GRH. Program Gerakan Remaja Hebat yang di cetuskan oleh UNICEF memberikan

fasilitas pendampingan kepada fasilitator pada lokus Kecamatan/Kabupaten dan Desa untuk menjadi bagian dari tumbuhnya perkembangan kualitas remaja di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Fasilitator diberikan binaan sebagai bekal dan panduan ajaran untuk dapat di terapkan pada masing–masing lokus, salah satunya di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

Unicef dan Mitra kerja serta Pemerintah Kabupaten Pemalang menjadi peran penting dalam keberhasilan penrapan program GRH di Kecamatan Pemalang. Sehingga keberhasilan program ini terlihat dari pemenuhan perolehan skill yang di miliki remaja pada perolehan kegiatan akhir dari program GRH berupa showcase, sehingga remaja mampu mengaplikasikan program GRH di kehidupan masyarakat.

V.2.1 Analisis Efektivitas Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat Di Kecamatan Pemalang Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pemalang Tahun 2023

V.2.1 Pemahaman Program

Pemahaman Program merupakan komponen awal yang terjadi dalam pelaksanaan program dimana ini merupakan penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program GRH. Pemahaman program ini merupakan program yang berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan dan potensi remaja, program GRH berdedikasi pada penuntasan Anak Tidak Sekolah (ATS), dalam pelaksanaannya program GRH merupakan bentuk pengembangan diri dengan melibatkan

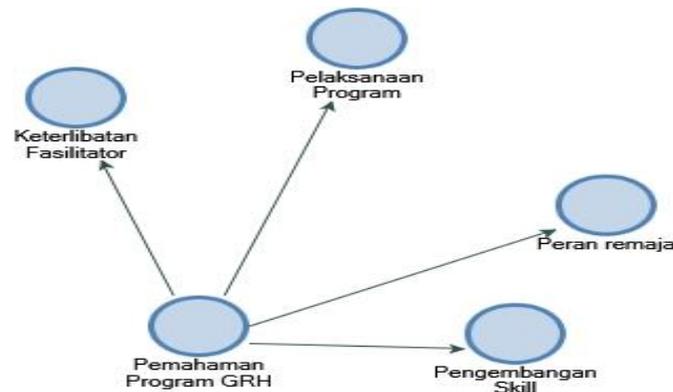
kompetensi dasar dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini didesain untuk membantu remaja yang tidak bersekolah agar dapat Kembali bersekolah atau masuk kejenjang Pendidikan.

Program Gerakan Remaja Hebat (GRH) tentunya menjadi prioritas pada penanganan ATS dan remaja di beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah terutama di Kecamatan Pemalang. Penanganan ini di tunjukan oleh pemerintah agar mampu menumbuhkan kualitas SDM bagi remaja pada lokus Desa terapan di Kecamatan Pemalang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan pemahaman program yang di jalankan pada program Gerakan Remaja Hebat dengan ruang lingkup yang terdiri dari keterlibatan fasilitator, pelaksanaan program, pengembangan skill dan peran remaja pada program GRH. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama 11 narasumber yaitu: UNICEF Jawa Tengah (Putri Yuanita), Bappeda Provinsi Jawa Tengah (Dalla Putri Joala), Institut Teknologi dan Bisnis Semarang (ITB) sebagai Mitra kerja program GRH (Allan Raya), Bappeda Kabupaten Pemalang Bidang Perencanaan dan Pembangunan Manusia (PPM) (Cicik Nureliyanti S.Stat), Fasilitator (Nur Afifah), dan (Annangga), Mentor PKBM Kabupaten Pemalang (Tri Aksomo), Peserta GRH (Fina Aulia dan Isnan Lutfi), dan pendamping Desa (Mashar Mujamil). Ke 11 narasumber memberi penjelasan mengenai indikator pemahaman program.

Gambar 5.8

Project Map Pemahaman Program GRH



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil project map pada gambar 5.8 menggambarkan pemahaman program berupa keterlibatan fasilitator, pelaksanaan program, pengembangan skill dan peran remaja. Pada pemahaman program GRH, keterlibatan fasilitator menjadi pemacu terlaksananya program GRH pada tiap-tiap lokus terlebih peran fasilitator sebagai pelaksana program. Penerapan yang dilakukan oleh fasilitator secara manual kepada remaja yaitu dengan mengumpulkan data remaja baik yang sudah sekolah maupun remaja yang putus sekolah agar terlibat dalam sebuah kelompok yang disebut Lingkar Remaja. Data tersebut menjadi acuan bagi fasilitator dalam melaksanakan program sebagai bentuk dari tujuan program GRH.

Selain itu, ada pula teknisi pelaksanaan program GRH, dimana remaja yang telah menjadi sebuah kelompok kerja berjumlah 20 orang dibentuk menjadi kelompok diskusi yang disebut Lingkar Sikembar, tujuannya agar mereka tau satu sama lain dari mulai kemampuan yang dimiliki dan kemiripan dari diri mereka.

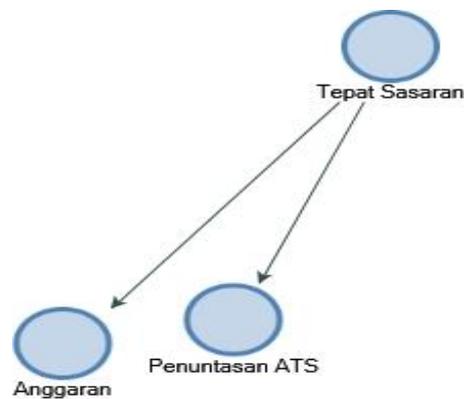
Sehingga nantinya kelompok ini dapat menghasilkan kerja sama tim yang solid karena telah memiliki persamaan antara satu dengan yang lain, dan hasil akhirnya tidak ada pembeda antara mereka yang bersekolah dan mereka yang putus sekolah.

Pengembangan skill dan peran remaja menjadi satu komponen pada keberlangsungan pemahaman program GRH. Pada peran remaja ini mereka di tuntut untuk dapat memiliki jiwa kepedulian, rasa empati, keterampilan, dan memiliki skill public speaking yang bagus pada aktivitas sehari-hari. Tuntutan ini dihasilkan dari pertemuan yang di adakan pada agenda GRH, sehingga pada berjalannya program GRH mereka mampu mengeluarkan komponen skill yang mereka miliki tanpa adanya keraguan dalam diri mereka.

V.2.2 Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan bagian dari tujuan program sebagai penunjang dari fokus yang akan di capai. Tepat sasaran merupakan indikator dari keberlangsungan program Gerakan Remaja Hebat. Pemalang menjadi pemicu adanya ATS yang masi belum terselesaikan pada tahun 2021. Hingga penuntasan ATS di tahun 2022 – 2023 pada program Gerakan Remaja Hebat menjadi jembatan bagi terselesainya penuntasan ATS di Kecamatan Pemalang.

Gambar 5.9
Project Map Tepat Sasaran



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Dari hasil project map pada gambar 5.9 menggambarkan kesesuaian program GRH pada penanganan ATS di Kecamatan Pemalang. Proses ini menjadi jembatan bagi pemerintah Kabupaten Pemalang dalam menangani kasus anak tidak sekolah diusia 10-19 tahun.

Aspek lain dilihat dari keterlibatan anggaran sebagai penyediaan barang dan jasa pada program GRH di Kecamatan Pemalang. Modal anggaran yang dibutuhkan tentunya tidaklah sedikit sehingga banyak mitra kerja yang mendukung keberlangsungan program GRH di Kecamatan Pemalang.

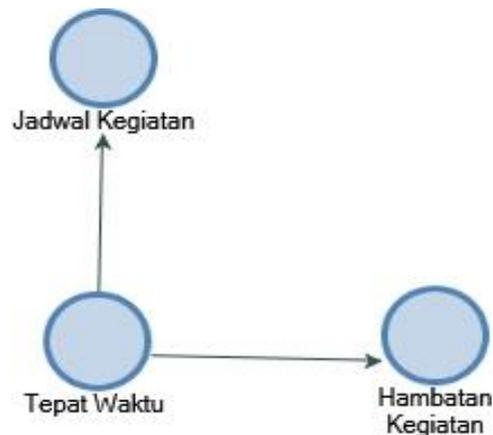
V.2.3 Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan kesepakatan yang telah di terapkan pada kegiatan yang akan berjalan. Program Gerakan Remaja Hebat didatangkan sebagai penuntas kebutuhan anak di Provinsi Jawa Tengah, sehingga Kabupaten Pemalang yang menjadi lokus indikatro pada penerapan program GRH memberi pintu lebar dalam

menjalankan tugas pokok dari program GRH, sehingga keberadaannya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten Pematang Jaya.

Gambar 5.10

Project Map Tepat Waktu Program GRH



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

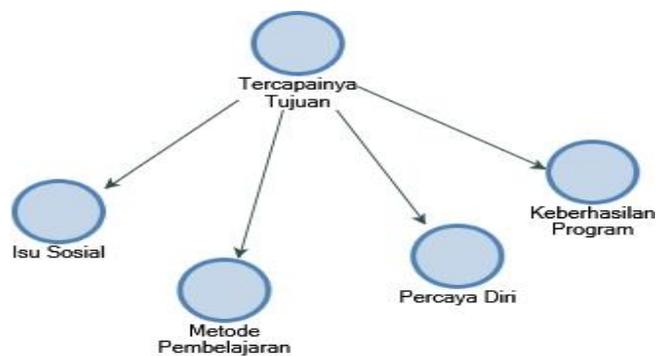
Dari hasil project map pada gambar 5.10 menggambarkan ketepatan waktu pada proses kegiatan berlangsung dilihat dari sektor jadwal kegiatan dan hambatan yang diperoleh saat kegiatan berlangsung. Pada ketepatan waktu, jadwal yang disediakan oleh PIC selaku penanggung jawab kegiatan di lokus Kecamatan Pematang Jaya sudah mempertimbangkan dengan matang bersama fasilitator dan pendamping dari Desa terapan. Dimana waktu yang dibutuhkan harus efektif sehingga remaja tidak merasa begitu lama dan tidak akan membosankan. Sesuai dengan kesepakatan antara PIC, fasilitator dan pendamping program GRH menjadwalkan keberlangsungan program ini di buat untuk remaja dengan perolehan waktu pertemuan selama 13 kali pertemuan pada satu bulan, sehingga secara efektif tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan sekolah maupun pekerjaan mereka.

V.2.4 Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan komitmen yang dimiliki pada pelaksanaan program sebagai penunjang keberhasilan dari program yang berjalan. Program Gerakan Remaja Hebat merupakan program yang di dedikasikan untuk remaja sehingga memiliki tujuan utama yaitu penanganan remaja, sehingga program ini telah menempuh tercapainya tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berupa pemberian metode pembelajaran yang terdiri dari modul pembelajaran, penanganan isu remaja, peningkatan skill percaya diri serta penuntasan Anak Tidak Sekolah bagi remaja usia 10-19 tahun, proses ini menjadi keberhasilan dari program Gerakan Remaja Hebat.

Gambar 5.11

Project Map Tercapainya Tujuan program GRH



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil project map pada gambar 5.11 menggambarkan tercapainya tujuan dari program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pernalang dari mulai keberhasilan penanganan isu sosial berupa jumlah anak putus sekolah, pengelolaan stress pada pola pikir remaja, pergaulan bebas, ketidak pedulian terhadap lingkungan, dan kurangnya organisasi dalam diri remaja.

Pada metode pembelajaran, sikap percaya diri, dan keberhasilan program yang di guakan sebagai penunjang tercapainya tujuan dari program GRH, sebagai berikut:

a. Pendampingan Modul Pembelajaran

Merupakan proses pendampingan oleh fasilitator kepada remaja saat menjalankan kegiatan di masing-masing lokus Desa di tingkat Kecamatan/Kabupaten.

b. ATK Fasilitator dan Remaja

Proses pemerolehan berbagai jenis peralatan yang dapat membantu kegiatan remaja saat program berlangsung

c. Standar Operasional Prosedur Dana

Proses ini merupakan metode kegiatan oprasional organisasi pada saat program berjalan dengan lancar, tentunya hal ini memerlukan dana untuk membekali kegiatan remaja

d. Peningkatan Percaya Diri

Sebagai Gambaran bahwa kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan skill percaya diri remaja pada sektor publilk, sehingga remaja mampu mengendalikan rasa malu pada diri mereka.

e. Program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Merupakan program kerja awal dari BAPPEDA Kabupaten Pemalang yaitu gerakan ‘Njuh Sekolah Maning’ yang di selenggarakan di tingkat Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Sebagai penampung ATS yang berhasil Kembali bersekolah dengan mengikuti program PKBM.

V.2.5 Perubahan Nyata

Perubahan Nyata merupakan keberlanjutan yang terjadi pada proses program berlangsung, perubahan ini termasuk dalam keadaan yang terjadi secara nyata dan terwujud sehingga menghasilkan sesuatu menjadi berbeda atau beralih baik dari sisi tempat, waktu, program, kebutuhan dan lainnya yang menunjang program Gerakan Remaja Hebat.

Gambar 5.12

Project map Perubahan Nyata program GRH



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Pada data project map gambar 5.12 peran pemerintah dan mitra menjadi pendukung dari kegiatan program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang. Peran mitra dalam program GRH menjadi penggerak besar dalam keberlangsungan program kerja, dimana mereka membantu segala bentuk keperluan dan penunjang kebutuhan keberlangsungan program kerja yang berjalan. Pertama mengenai pendampingan modul pembelajaran, ini bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran yang nantinya bakal di berikan kepada remaja saat program berlangsung sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Fasilitator ini terdiri dari Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) dan Koordinator Kabupaten/Kota.

Kedua, Pengadaan Alat Tulis Kantor bertujuan sebagai perlengkapan kegiatan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan, ATK ini berupa; Pensil, Pulpen, Spidol, Kertas HVS, Staples, Map, Nota, Cutter, Double Foam Tape, Isolaso, Lakban, dan lain-lain. Ketiga, SOP Dana (Anggaran) di maksudkan untuk keberlangsungan kegiatan, pendanaan ini diperuntukan untuk mendanai seluruh kegiatan yang berlangsung, baik mulai dari ketersediaan konsumsi, paket internet bagi remaja, sampai dengan keperluan kegiatan yang diadakan.

Keempat, yaitu program PKBM kembali bersekolah, gerakan ini diselenggarakan untuk menuntaskan angka putus sekolah bagi usia remaja 10-19 tahun yang di sebut Anak Tidak Sekolah (ATS). Program GRH memberikan peluang dan kontribusi pada progam pembinaan BAPPEDA Kabupaten Pemalang di PKBM untuk bersama-sama menuntaskan angka penurunan ATS di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Program tersebut terdiri dari, pendidikan

kesetaraan paket B setara SMP, paket C setara SMA, Keasaraan Dasar (KD), Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Kursus Bahasa Inggris, Komputer, dan Pelatihan Kejuruan/Lifeskil, dengan metode ini diharapkan remaja yang melanjutkan di PKBM setelah lulus dapat digunakan didunia kerja dengan kualitas yang baik.

Program GRH di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang dengan mitra terbesar adalah *United Nations Children's Fund* (UNICEF) yang berperan sebagai penunjang program kerja remaja. Dengan metode modul pembelajaran yang di berikan oleh fasilitator kepada peserta remaja menjadi eksistensi untuk meningkatkan efektivitas dan skala program. Selain itu salah satu mitra kerja berikutnya yang menjadi penunjang dalam kurikulum pembelajaran salah satunya adalah dari Institut Teknologi Dan Bisnis Semarang (ITB Semarang) yang menjadi mitra kerja dalam program GRH pada 3 tahun kebelakang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman Program pada Analisis Keberhasilan Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang terlihat pada prinsip Pemahaman Program antara lain Pelaksanaan Program, Keterlibatan Fasilitator, Peran Remaja dan Pengembangan Skill. Berdasarkan indikator pemahaman program GRH, Analisis Keberhasilan Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang tahun 2023 sudah sesuai dengan keberhasilan program GRH.
2. Tepat Sasaran pada program GRH yang menjadi komponen pada keberhasilan program dilihat dari ketepatan sasaran yang di jalaskan yaitu Kebutuhan Anggaran dan Penuntasan ATS, pada proses yang dilakukan di tahun 2023 sebanyak 6,180 anak di Kecamatan Pemalang kembali bersekolah dengan jumlah Desa/ Kelurahan Piloting dan Replikasi sebanyak 192 Desa. Berdasarkan pokok penelitian pada Tepat Sasaran program GRH, Analisis Keberhasilan Penerapan Program Gerakan Remaja Hebat di Kecamatan Pemalang tahun 2023 sesuai dengan keberhasilan penerapan program GRH.
3. Tepat waktu pada program GRH merupakan proses ketepatan dalam kehadiran, jumlah presentase peserta dan kesesuaian dari jadwal pertemuan sesuai dengan kesepakatan antara pemangku kebijakan dengan fasilitator maupun fasilitator dengan peserta. Dilihat pada komponen program GRH

yang telah disesuaikan dengan tingkat kehadiran presentase peserta selama kegiatan berlangsung serta tepat dalam mengumpulkan berkas yaitu jumlah peserta, absensi peserta, SPJ kegiatan dan hasil project kegiatan. Program ini berlangsung selama 13 kali pertemuan dalam kurun waktu selama satu tahun atau satu periode.

4. Tercapainya Tujuan, komponen ini telah sesuai dengan ketercapainya dalam kegiatan yang dilakukan selama satu periode. Pencapaian ini meliputi penanganan isu sosial yang ada di lingkungan masyarakat, sistem pemberian edukasi dalam metode pembelajaran kepada peserta GRH, memunculkan tingkat percaya diri kepada peserta mulai dari berani berbicara, berpendapat menyampaikan tujuan, dan berdiskusi anatar kelompok.
5. Perubahan Nyata, keberadaan program Gerakan Remaja Hebat memberi dampak positif bagi lokus atau wilayah piloting. Dari keberadaanya perubahan yang terjadi pada standarlitas tingkat sumber daya manusia pada sektor remaja mengalami peningkatan, dari mulai penanganan kasus remaja pada pergaulan, dan Tingkat pernikahan dini. Dilihat dari keberhasilannya dalam penuntasan Penanganan anak tidak sekolah, perubahan ini telah masuk pada harapan tinggi remaja untuk kembali bersekolah dengan melalui paket belajar (PKBM) yang telah di sediakan, hingga dapat menyelesaikan proyek kerja berupa pengelolaan UMKM Desa pada kegiatan showcase di tahun 2023.

B. Saran

1. Program GRH yang telah berjalan baiknya agar dapat di kembangkan kembali pada kegiatan remaja bagi semua sektor dari mulai wilayah desa terpencil hingga wilayah yang sulit terjangkau. Sebab tentunya mereka membutuhkan bimbingan serta arahan dari line sektor.
2. Hambatan yang di alami agar bisa menjadi pembelajaran bagi semua sektor agar program yang telah berlangsung dapat di terima kembali oleh Masyarakat secara luas.

Daftar Pustaka

BUKU

Ketheryn Bannet, (2021) “*Pendidikan Berkeadilan Melalui Penanganan Anak Tidak Sekolah*”. Media patriot

NP Suwardani, 2020 “*QUO VADIS (Pendidikan Karakter)*”. Repositori UNHI

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd 2013 “*Pengembangan Masyarakat*”. Pernada Media Group

JURNAL

Ade Kayanti, S., Alqadri, B., & Pancasila dan kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram, P. (2023). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENANGGULANGI ANGKA PUTUS SEKOLAH DI DESA KUTA LOMBOK TENGAH*.

Himawan (2021). *Jurnal Institut Pesantren Mathali'ul Falah - IPMAFA PATI Gerakan Remaja Hebat untuk Penanganan Anak Tidak Sekolah*

Agribisnis Perdesaan, J., Firmansyah, H., Sosial, J., Fakultas, E. P., Universitas, P., Mangkurat, L., Ahmad, J., 36 Banjarbaru, Y. K., & Selatan, K. (2012). *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut*.

Anak, P., Perkampungan, L., Kota, T., & Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran. In *DIMAS* (Vol. 18, Issue 2).

Ayu, N., Dewi1, K., Zukhri1, A., Dunia2, K., & Ekonomi, J. P. (2014). ANALISI FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH USIA PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN GEROKGAK TAHUN 2012/2013. *Tahun*, 4(1). www.cetak.kompas.com,

Berkelanjutan, P., Kampung, D. I., Medan Belawan, N., & Medan, K. (2021). STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI RUMAH BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG NELAYAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN

Christopher, J. V. (2023). *Lived Experiences of Filipino Young Leaders on Participation in Community Development in a Municipality in Northern Negros Occidental*. 2(1). <https://neust.journalintellect.com/quest>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, D. (2015). *PEMUDA PUTUS SEKOLAH DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA MAIMUNAH* (Vol. 16, Issue 2).

Gorontalo, U. N. (2019). *MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*.

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

Gumulya, D., & Ho, F. (2019). *Penelitian perancangan sarana bantu belajar bahasa untuk anak tunarungu dengan pendekatan participatory design*. 3(6).

Kamelia, F., Putri¹, A., Kholis Amalia², I., & Hakim, M. L. (2022). *Gerakan Remaja Hebat untuk Penanganan Anak Tidak Sekolah*. 1.

<https://doi.org/10.35878/kifah>

Dr. IBR. Supancana, SH.MH. (2005). *KONSEP LAPORAN AKHIR TIM ANALISA DAN EVALUASI HUKUM TENTANG PENGEMBANGAN MASYARAKAT (COMMUNITY DEVELOPMENT) DALAM KEGIATAN USAHA PERTAMBANGAN*.

Lestari, M., Yuniawan, D. T., & Abstrak, I. A. (2020). *Jurnal Sastra Indonesia Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun The Movie*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 16–22.

<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.39957>

Novena, O., & Soedjiwo, A. F. (2019). *IMPLEMENTASI MATA KULIAH PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) DI TPQ AL-MAGFIROH DENPASAR BALI*.

<https://www.kompasiana.com/arygunawan/5500dfbda333117c6f5124af/pendidikan-karakter-berbasis->

Novi Yuli Erbiani (2022). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI SMPN 26 TULANG BAWANG BARAT*.

Pengembalian Anak Putus Sekolah Bangku Pendidikan, D. K., Oleh, D., Rachmawati, T., Dra Susana Ani Berliyanti, M., Dra Gina Ningsih Yuwono, Ms., & Kristian Widya Wicaksono, Ms. (2015). *PENCEGAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH*.

Qowiyyum, E. B., & Pradana, G. W. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) UNTUK MENINGKATKAN AKSES PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS (STUDI KASUS PUSKESMAS PULO LOR, KECAMATAN JOMBANG, KABUPATEN JOMBANG)*.

Siregar, C. N. (2007). *ANALISIS SOSIOLOGIS TERHADAP IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA MASYARAKAT INDONESIA*.

Suparti, H., Ephraim Ngesti, Y. S., & Ming, D. (2022). Circle association: a case study of adolescent insecurity. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(3), 478. <https://doi.org/10.29210/171600>

Surya, I., & Ming, D. (2022). Circle Association: A Case Study on Adolescent Insecurity. *Randwick International of Social Science Journal*, 3(3), 561–575. <https://doi.org/10.47175/rissj.v3i3.498>

Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (2019). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*.

WEBSITE

<https://pemalangkab.go.id/>

<https://silastik.bps.go.id/v3/index.php/mikrodata/detail/U1BGcE5sYzFvamI2SGw0YmVUYUIDZz09>

<https://bappeda.pemalangkab.go.id/profil/>

<https://bappeda.pemalangkab.go.id/category/program-strategis/>

<https://bappeda.pemalangkab.go.id/profil/struktur-organisasi/>

UNDANG-UNDNAG

Pasal 31 ayat (1) UUD Tahun 1945

Pasal 5 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas

Pasal 12 ayat (1)

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2011.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2006

Pasal 17 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2011.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Kamandikbud Kabupaten Pemalang Ibu Titin Soewastiningsih Soebari, M.Es.Ph.D

WAWANCARA



Bappeda Kabupaten Pemalang: Nur Afifah & Tim

WAWANCARA



UNICEF Jawa Tengah: Dalila Putri Joala

WAWANCARA



Lokus Desa, Pemerintah Desa Pegongsoran: Mashar Mujamil



Fasilitator GRH Kecamatan Pernalang: Anangga Widuta

WAWANCARA



Bappeda Pemalang Bidang PPM Pemberdayaan Dan Penglanaan Masyarakat:
Ibu Cicik Nureliyanti, S.Stat



WAWANCARA



Peserta Gerakan Remaja Hebat: Fina Aulia Rizky

Zoom Meet Mitra ITB Semarang: Allan Raya

Peserta GRH : Isnan Lutfi

OBSERVASI KEGIATAN GRH



Dokumentasi kegiatan Bersama Peserta GRH



Rapat Koordinator Bersama PIC, Mentor PKBM, dan Fasilitator GRH Pemalang



Pendataan Anak Tidak Sekolah Kecamatan Pemalang oleh Bappeda Pemalang



Bersama PIC GRH Pemalang: Bapak Ikmalludin



Project Kerja GRH (Showcase) bersama ATS



Pembuatan Lilin Aroma Terapi Oleh PKBM Cahya Muliyah Pematang

Project Pembuatan brownies Singkong (Kegiatan Showcase)



Peserta GRH Kecamatan Pematang Siantan Project Showcase Pembuatan Bolu Dari Singkong

LOGO PROGRAM



UNICEF

**SHOWCASE
GERAKAN REMAJA HEBAT**

20 JULI 2023

Dimeriahkan Oleh :

- * Drama Kolosal Legenda Roro Jonggrang
- GRH Pegongsoran
- * Pencak Silat GRH Bantarbolang

09.00 - 12.00 WIB
Pendopo Kabupaten Pemalang

**Njuh
SEKOLAH
maning**



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
UPT INOVASIDAN PUBLIKASI ILMIAH

JL. Halmahera Km. 1 – Tegal 52122

Sekretariat: Telp./ Fax. (0283) 351082 / Rektor: Telp./Fax. (0283) 351267 e-mail: ipi@upstegal.ac.id website: www.upstegal.ac.id

Nomor : 006.a2090/K/A-2/IPI-UPS/VII/2024

7/22/2024 20:59:04

Lampiran :-

Perihal : **HASIL SCANSIMILARITY**

Kepada,

Yth. Agung Sunarto

Dalam rangka pencegahan kasus plagiasi dalam penyusunan karya ilmiah dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pancasakti Tegal, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Sunarto

Jenis karya : SKRIPSI

Judul : **ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM GERAKAN REMAJA HEBAT (GRH) KECAMATAN PEMALANG SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023**

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul : **ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM GERAKAN REMAJA HEBAT (GRH) KECAMATAN PEMALANG SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023** telah dicek kesamaan (similarity) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar **24%**. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik publikasi dalam karya saya ini

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemeriksa,
 Kepala UPT. Inovasi dan Publikasi Ilmiah
 Universitas Pancasakti Tegal



Yuli Ardhani, M.Pd
 NIDN. 0616068601

Tegal, 2024

Yang menyatakan,

Agung Sunarto

File Hasil Uji Similarity



PERSETUJUAN

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM GERAKAN
REMAJA HEBAT KECAMATAN PEMALANG SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023**

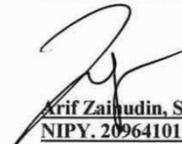
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)
untuk mencapai gelar Sarjanah Ilmu Pemerintahan Pada Program Studi Ilmu
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Pancasakti Tegal

Tegal, 26 Juli 2024

Telah disetujui oleh

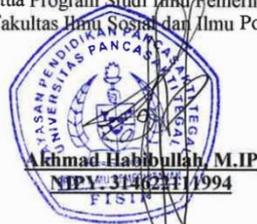
Dosen Pembimbing I


Arif Zainudin, S.IP., M.IP
NIPY. 20964101988

Dosen Pembimbing II


Akhmad Habibullah, M.IP
NIPY. 314622111994

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik





YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (Terakreditasi B)
 Jl. Halmahera KM. 1 Tegal Telp (0283)323290

PENGESAHAN

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM GERAKAN
 REMAJA HEBAT KECAMATAN PEMALANG SEBAGAI UPAYA
 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI
 KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023**

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Pada Hari : Jum'at
 Tanggal : 26 Juli 2024

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. Ketua Dewan Penguji | : Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si NIP. 196305271988032001 | () |
| 2. Anggota Dewan Penguji | : Akhmad Habibullah, M.IP NIPY. 314622111994 | () |
| 3. Anggota Dewan Penguji | : Arif Zainudin, S.IP.,M.IP NIPY. 20964101988 | () |

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Unggul Sugi Harto, M.Si
 NIP. 14251921973
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK